

**DESAIN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN  
HASIL BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC  
KECAMATAN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

Mariatul Kiptiyah

NIM : T20183067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**DESAIN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN  
HASIL BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC  
KECAMATAN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Mariatul Kiptiyah  
NIM : T20183067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**DESAIN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN  
HASIL BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC  
KECAMATAN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mariatul Kiptiyah  
NIM : T20183067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Dasuki, S.Pd. I.M.Pd.I  
NUP. 20160359

**DESAIN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN  
HASIL BELAJAR SISWA  
DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC  
KECAMATAN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Oktober 2022  
Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Dr. Ri'ayatul Husnan, M.Pd.  
NUP. 201907181

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd. ( )

2. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd. I.M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 1964051119990322001

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S AL-Baqarah : 31)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Al-qur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022

## PERSEMBAHAN

Penelitian skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang tersayang peneliti dan dengan kesungguhan dan ketulusan hati ini peneliti juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti sangat bersyukur bisa menyelesaikan penelitian ini karena tidak luput dan tidak mungkin bisa peneliti sampai pada titik ini selain karena adanya kemudahan dan campur tangan dari Allah SWT.
2. Bapak Imam dan Ibu Kholifah, peneliti sangat menghormati beliau sebagai kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi. Berhasilnya penulisan skripsi ini karena doa terbesar dari beliau yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya, yang selalu mengiringi anak-anaknya dengan doa di setiap perjalanan pendidikan dan perjalanan hidup peneliti. Selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk peneliti. Karena beliau juga peneliti semakin termotivasi untuk memberikan yang terbaik dan mempersembahkan skripsi ini untuk beliau.
3. Afcharina Zulfa Rahmadina, adik kandung satu-satunya yang sangat peneliti sayangi, yang selalu memberikan semangat dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain namun berhasil membangun suasana hati peneliti menjadi lebih baik untuk tetap semangat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Hafifatus Sariyah, Siti Syuaibah Faiqotul H., dan Fatimatuz Zahroh, Dyah Bellalita, sebagai teman, sahabat, juga saudara yang sangat mengerti perjalanan penulisan skripsi ini dari penulisan proposal peneliti. Yang menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu, memotivasi, juga doa untuk peneliti.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Desain Kurikulum Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW., yang selalu kita harapkan syafa'atnya dan telah menjadikan dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang-benderang.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas doa-doa, semangat, motivasi dari pihak-pihak yang senantiasa membantu penulis. Sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember.

4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan semangat dan arahan.
5. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I,M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing UIN KHAS Jember yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi, semangat, bimbingan, serta dukungan dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Wuri Kusuma Wardhany, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang turut memberikan doa dan semangatnya, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat.

Demikian penulis ucapkan terimakasih banyak dengan tulus dan semoga Allah SWT., membalas kebaikan kepada pihak-pihak yang membantu membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Serta kritik dan saran sangat berarti bagi membantu penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 03 Oktober 2022  
J E M B E R

Penulis



## ABSTRAK

*Mariatul Kiptiyah, 2022: Desain Kurikulum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember*  
(B untuk Tunarungu, C untuk Tunagrahita, D untuk Tunadaksa. YPAC: Yayasan Pendidikan Anak Cacat)

**Kata kunci:** Kurikulum, sekolah luar biasa, peserta didik berkebutuhan khusus.

Kurikulum sebagai pedoman proses pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif dan efisien. Penggunaan kurikulum di Sekolah Luar Biasa perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, supaya materi yang disampaikan mampu diterima oleh peserta didik. Dengan adanya penelitian ini pertimbangan penyusunan kurikulum dapat diperhatikan dengan baik di Sekolah Luar Biasa. Oleh karena itu, penelitian ini terdiri dari tiga fokus masalah diantaranya (1) perencanaan desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, (2) pelaksanaan desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, (3) evaluasi desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara detail terkait desain kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan *phenomenological research*, dan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diambil melalui kegiatan wawancara *purposive sampling* dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, dan pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Penelitian ini juga dilengkapi dengan data-data pendukung berupa observasi lapangan dan dokumentasi foto maupun dokumen fisik. Analisis data menggunakan milik Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menerapkan kurikulum dengan merujuk pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan profil sekolah yang mencakup visi misi dan tujuan, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik. Pada prosesnya juga melibatkan kerjasama dengan orang tua/wali murid peserta didik. Perencanaan dilakukan dengan merujuk pada data-data pendidikan satu tahun sebelumnya.

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menggunakan dua kurikulum dalam satu waktu yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Sistem kelas *mix* diterapkan dengan mengelompokkan peserta didik dengan jenis ketunaan yang sama dan bisa berasal dari tingkatan kelas yang berbeda melalui asesmen. Peserta didik berhasil memperoleh kemenangan di lomba-lomba. Pada pelaksanaan kurikulum, pemilihan media dan metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan jenis ketunaannya,

dan program fisioterapi. Evaluasi kurikulum dilakukan menggunakan hasil tugas harian peserta didik, penilaian tengah dan akhir semester, kemampuan sosial, keterampilan dan perkembangan peserta didik. Penentuan alternatif pembelajaran dipertimbangkan dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian evaluasi program terapi diikutsertakan dengan data hasil laporan setiap bulan. Penentuan kurikulum tahun pembelajaran selanjutnya berdasarkan data kurikulum satu tahun pembelajaran sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61

B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
1. Perencanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember .....	80
2. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.....	101
3. Evaluasi Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.....	115
C. Pembahasan Penelitian.....	121
1. Perencanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember .....	121
2. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember .....	135
3. Evaluasi Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.....	144
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran.....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

### NO. URAIAN

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Model-Model Perencanaan Kurikulum.....	33
3.1 Daftar Informan.....	63
3.2 Tabel Observasi.....	64
3.3 Tabel Wawancara.....	65
4.1 Komite Kurikulum SDLB Bagian BCD YPAC Jember .....	84
4.2 Visi, Misi, Tujuan SDLB Bagian BCD YPAC Jember .....	86
4.3 Data Kepala SDLB Bagian BCD YPAC Jember.....	87
4.4 Data Pendidik SDLB Bagian BCD YPAC Jember.....	88
4.5 Program Sekolah .....	93
4.6 Penemuan Penelitian Fokus Perencanaan Kurikulum .....	100
4.7 Jumlah Peserta Didik.....	103
4.8 Instrumen Asesmen.....	106
4.9 Penemuan Penelitian Fokus Pelaksanaan Kurikulum .....	113
4.10 Penemuan Penelitian Fokus Evaluasi Kurikulum.....	120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi SDLB Bagian BCD YPAC Jember.....	78
4.2 Aspek Pertimbangan Perencanaan Kurikulum SDLB Bagian BCD YPAC Jember .....	121
4.3 Pengembang Kurikulum SDLB Bagian BCD YPAC Jember .....	124
4.4 Jenis Hambatan Siswa di SDLB Bagian BCD YPAC Jember.....	131
4.5 Pengelompokkan Siswa SDLB Bagian BCD YPAC Jember .....	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada anak-anak berkebutuhan khusus, dengan menyediakan dan melayani jasa pendidikan untuk diterima oleh siswa berkebutuhan khusus. Bagian B, C, D dalam nama lembaga ini memiliki arti, seperti B yang berarti hambatan pendengaran (tunarungu), C yang berarti hambatan berpikir (tunagrahita), dan D yang berarti hambatan fisik. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini menerima siswa dengan karakteristik ketunaan pendengaran, berpikir yang lambat, dan hambatan fisik. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini terletak di jalan Imam Bonjol No. 42 Kelurahan Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC adalah sebuah sekolah swasta yang berdiri di tanah milik yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini mulai beroperasi pada tahun 1979, sehingga sudah demikian dikenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar, tetapi juga masyarakat daerah lainnya di Kabupaten Jember. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini menerima siswa dengan karakteristik ketunaan pendengaran, berpikir yang lambat, dan hambatan fisik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 17 September 2021

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC termasuk dalam sekolah *fullday*, jika tidak di masa pandemi. Namun karena saat ini sedang dalam masa pandemi, maka kegiatan pendidikan hanya dilakukan dalam empat (4) hari dalam satu minggu yaitu dimulai dari hari Senin sampai Kamis, dimulai pada pukul 07.00-11.00 WIB. Serupa dengan sekolah dasar pada umumnya, di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini terutama siswa kelas enam (6) diadakan jam belajar tambahan (bimbingan belajar/les) setelah pulang sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, jam bimbingan belajar tambahan atau les dilakukan untuk penguatan materi sebelumnya, seperti jam bimbingan belajar tambahan atau les pada umumnya.<sup>3</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC memiliki jumlah siswa laki-laki dua puluh empat (24) siswa dan jumlah siswa perempuan sembilan belas (19) siswa, dengan total jumlah siswa keseluruhan yaitu empat puluh tiga (43) siswa. Siswa dengan jenis ketunaan hambatan pendengaran (B/Tuna Rungu) berjumlah 9 siswa, siswa dengan jenis ketunaan hambatan berpikir (C/Tuna Grahita) tingkat ringan berjumlah tujuh belas (17) siswa, siswa dengan jenis ketunaan berpikir (C1/*down syndrome*) tingkat sedang berjumlah dua belas (12) siswa, dan siswa dengan jenis ketunaan hambatan fisik (D1/*cerebral palsy*) tingkat sedang berjumlah lima (5) siswa.

Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC memiliki enam (6) ruang yang disekat menjadi dua belas (12) ruang kelas. Setiap kelas memiliki siswa dengan karakteristik jenis dan tingkat ketunaan yang sama. Seperti pada

---

<sup>3</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 17 September 2021



umumnya, Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini memiliki siswa mulai dari kelas satu (1) sampai kelas enam (6). Setiap kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda tidak lebih banyak daripada di sekolah-sekolah pada umumnya. Meskipun demikian, hal ini berpengaruh pada pencapaian belajar siswa agar diterima dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun setiap kelas dari kelas 1 sampai 6 disesuaikan dengan jenis ketunaan siswa, begitu pula pada tingkatan ketunaan siswa yang juga disesuaikan dengan adanya tingkatan kelas C, C1, dan D1. Kelas C untuk tingkat ketunaan ringan, kelas C1 untuk tingkat ketunaan *downsindrome* yaitu siswa dengan kelainan genetik ditandai ciri fisik tertentu dan dapat berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, serta kelas D1 untuk siswa dengan tingkat ketunaan sedang sampai berat yaitu ketunaan *Cereblar Palsy* (CP) yaitu kelainan gangguan gerak pada otot, sendi, dan tulang yang mengakibatkan terjadinya penghambatan pertumbuhan ciri fisik yang seharusnya, menyebabkan anggota gerak menjadi kaku. Perbedaan ketunaan siswa berdasarkan jenis dan tingkatannya ini sebagai upaya untuk memaksimalkan pendidikan sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa sesuai kemampuannya.<sup>4</sup>

Pendidikan luar biasa sama halnya dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya yang memiliki budaya sekolah di sekolah dasar. Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini menerapkan budaya sekolah senyum, sapa, salam terutama di pagi hari. Kegiatan budaya sekolah yang diterapkan selain itu adalah baris-berbaris, membaca pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya

---

<sup>4</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 17 September 2021

dengan termasuk dengan bahasa isyarat. Namun karena adanya pandemi, kegiatan budaya sekolah dihentikan sementara untuk mematuhi protokol kesehatan selama pendidikan tatap muka, dan keterbatasan waktu belajar disekolah juga menjadi alasan budaya sekolah belum diaktifkan kembali.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC selain menyesuaikan dengan kemampuan cara belajar siswa berdasarkan jenis dan tingkat ketunaannya, juga mengikuti kemampuan dari siswa tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, metode pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC ini dalam pembelajaran adalah mengulang materi belajar sampai siswa dapat menerima dengan baik dan paham yang disampaikan oleh guru. Sebab adanya keterbatasan itulah sehingga pendidik juga memperhatikan kebutuhan metode belajar yang dibutuhkan oleh siswa untuk mewujudkan tujuan yayasan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, lulusan terakhir pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC adalah sarjana pertama pendidikan luar biasa. Mayoritas pendidik di sekolah ini yaitu berjenis kelamin perempuan dan satu (1) berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah keseluruhan yaitu 10 pendidik dan tenaga kependidikan, yang berarti pendidik di sekolah dasar luar biasa ini juga merangkap sebagai tenaga kependidikan seperti bagian administrasi. Meskipun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang

---

<sup>5</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 18 September 2021

<sup>6</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

terbatas, Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC mampu mencapai sebagai yayasan pembinaan anak cacat terbaik dengan nilai akreditasi B yang diperoleh. Selain itu nama yayasan ini telah dikenal oleh masyarakat dari berbagai daerah berdasarkan data siswa yang diperoleh peneliti, menunjukkan dari berbagai daerah asal di Kabupaten Jember.<sup>7</sup>

Sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC ini menyediakan dan memberikan layanan fisioterapi bagi yang membutuhkan bagi peserta didik dengan hambatan fisik (*cerebral palsy*) sebagai salah satu program kurikulum yang dijalankan di pendidikan luar biasa. Bentuk pelayanan kesehatan ini atau fisioterapi ini juga telah diatur di Departemen Kesehatan, Peraturan Pemerintah Kesehatan RI, No. 65 Tahun 2015 tentang standar pelayanan fisioterapi.<sup>8</sup> Program layanan fisioterapi serupa juga diterapkan di sekolah luar biasa negeri 1 Bantul.<sup>9</sup> Fisioterapi sekolah luar biasa negeri 1 Bantul dibentuk sebagai salah satu kurikulum tambahan bagi anak *cerebral palsy* yaitu mengembangkan keadaan fisik dari anak tunadaksa. Demikian pula di sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC yang menyediakan program terapi tersebut untuk melatih kemampuan anggota gerak tubuh peserta didik secara aktif. Fisioterapi lebih kepada melatih kembali otot gerak peserta didik dengan gerakan terapis dan bantuan alat-alat terapi. Akan tetapi, sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC memiliki kekurangan pada alat-alat terapi. Meskipun begitu tidak menghambat pelayanan terapi berjalan dengan baik. Fisioterapi sangat baik

---

<sup>7</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

<sup>8</sup>Depkes, Permenkes RI, No. 65 tahun 2015, *Tentang standar pelayanan fisioterapi*. (Jakarta : Depkes RI. 2015)

<sup>9</sup>Risa Umami, *Proses Layanan Fisioterapi Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), Hlm. 71

sebagai upaya bantuan terapi di lembaga pendidikan luar biasa dalam program kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC ini bahwa pelayanan pendidikan tidak hanya berupa materi pelajaran tetapi juga terapi pada tumbuh kembang peserta didik berkebutuhan khusus. Tentunya dengan adanya terapi ini bisa membantu orang tua untuk melatih gerak anak berkebutuhan khusus melalui layanan fisioterapi.<sup>10</sup>

Layanan fisioterapi ini dilakukan di ruang khusus seperti asrama. Asrama disini juga digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta didik yang jarak lokasi rumahnya dengan sekolah itu jauh, mandiri, dan memiliki kehendak dari orang tua. Asrama dihuni oleh peserta didik sebelum pandemi, namun pada saat pandemi, peserta didik dipulangkan untuk kemudian mengikuti pembelajaran secara daring.<sup>11</sup>

Terdapat ekstrakurikuler yang disediakan untuk menggali potensi bakat dan minat peserta didik dibidang non akademik. Ekstrakurikuler tersebut ialah pramuka, mewarnai/melukis, menari, dan olahraga *bocee*. Olahraga *bocee* semacam permainan bola yang dimainkan dengan cara dilempar. Olahraga *bocee* ini ternyata memiliki manfaat bagi anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kepercayaan diri serta menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan gerakan motorik peserta didik. Ekstrakurikuler yang tersedia banyak diminati oleh siswa di sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC, selain itu pemilihan ekstrakurikuler disesuaikan dengan bakat dan minat siswa,

---

<sup>10</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

<sup>11</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

karena guru masing-masing kelas yang mengetahui bakat dan minat yang dimiliki untuk kemudian diasah melalui adanya ekstrakurikuler ini.<sup>12</sup>

Anak-anak didik perwakilan sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC juga beberapa kali telah mengikuti lomba-lomba kabupaten hingga tingkat provinsi. Mereka berhasil memenangkan lomba dibidang non akademik yaitu olahraga lari dan permainan bola *bocee*. Prestasi tersebut sangat patut diapresiasi dibalik keterbatasan mereka yang memiliki semangat tinggi untuk menunjukkan bahwa mereka bisa unggul dan berprestasi seperti anak normal. Hal ini juga dapat memperkaya kepercayaan diri anak di lingkungan sosial.<sup>13</sup>

Pada QS. An-Nur ayat 61 Allah telah berfirman terkait individu yang lemah dan berkebutuhan khusus,

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْهَا أَوْ أَشْتَابَا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemah Arti: Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang

<sup>12</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

<sup>13</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.<sup>14</sup>

Terkait penggunaan kurikulum, sekolah dasar luar biasa bagian BCD YPAC menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>15</sup> penggunaan dua kurikulum ini bukan tanpa alasan mengingat jenis sekolah untuk hanya anak-anak berkebutuhan khusus. Kurikulum 2013 hanya difokuskan pada anak-anak dengan gangguan berpikir. Sedangkan kurikulum 2006 (KTSP) diterapkan bagi anak-anak *celebral palsy*. Penerapan dua kurikulum ini dengan kata lain menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik. Penerapan dua kurikulum sekaligus dalam sebuah lembaga pendidikan dapat pula menunjukkan bahwa siapapun memiliki kesempatan untuk mendapat pendidikan dengan kurikulum tahun 2006 maupun 2013 tidak terkecuali bagi individu-individu berkebutuhan khusus, sesuai dalam Peraturan Pemerintah tahun 2003 Bab IV Pasal 5 (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>16</sup>

Kurikulum 2013 memiliki 5 tahapan yang dirasa sangat berat untuk konteks sekolah yang dirasa sangat berat untuk konteks sekolah yang mana belum siap untuk melaksanakannya, terutama pada sekolah luar biasa (SLB).<sup>17</sup> Lima tahapan tersebut dibutuhkan perhatian dan bimbingan ekstra untuk

<sup>14</sup>Al-Qur'an Terjemah, 24:61

<sup>15</sup>Ivana Cahya, Wawancara, Jember, 19 September 2021

<sup>16</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>17</sup>Nurul Indana, 'Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)', Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, No. 2 (17 October 2018), hlm 121-47

diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga akhir penerapan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik di sekolah. Pada pendidikan luar biasa, meskipun masih terfokus pada kurikulum 2006 (KTSP), penerapan kurikulum 2013 juga masih diperlukan seperti penerapan dua kurikulum sekaligus di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC. Kurikulum 2013 diterapkan pada peserta didik yang mampu mengikuti program pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang memiliki lima tahapan yaitu mengamati (observasi), menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.<sup>18</sup> Sedangkan kurikulum 2006 (KTSP) penerapannya dinilai tidak membuat peserta didik aktif baik dari segi keterampilannya, afektif (sikap sosial dan spiritual), dan kognitif (pengetahuan).

Tidak jarang ditemukan di sekolah-sekolah penggunaan kurikulum yang kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam penerapannya tidak berjalan maksimal. Selain itu dapat mempengaruhi hasil yang didapat oleh peserta didik selama di sekolah. Pentingnya mengetahui karakteristik tiap peserta didik dengan menganalisis apa saja yang menjadi aspek kebutuhan selama program pembelajaran, baik pendekatan yang diperlukan oleh peserta didik, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman peserta didik menjadi mudah, serta keterampilan dalam praktik materi pembelajaran.

---

<sup>18</sup>Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. (E-Journal Universitas Negeri Medan, 2013), hlm 20

Kurikulum 2013 banyak berfokus untuk pada pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pendidikan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial yang telah menjadi konsep kurikulum 2013. Pada situasi ini, guru sebagai fasilitator untuk menyalurkan keaktifan peserta didik di kelas. Guru juga berperan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum 2013 melalui program belajar seperti mengadakan diskusi bersama peserta didik. Diskusi menuntut peserta didik untuk aktif menyalurkan pendapat mereka tanpa rasa takut di depan peserta didik lain. Hal ini berpengaruh pada pola sosial peserta didik untuk membangun kepercayaan diri.

Sedangkan Kurikulum 2006 (KTSP) masih terfokus pada ranah kognitif (pengetahuan), tidak menonjolkan dari ranah afektif maupun psikomotorik peserta didik. Pada penerapan kurikulum ini, guru lebih banyak berperan daripada peserta didiknya. Dengan kata lain, peserta didik hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat membangkitkan karakter dalam peserta didik. Dibandingkan dengan kurikulum 2013, kurikulum 2006 (KTSP) ini tidak memiliki program pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 yaitu tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan.

Desain kurikulum melalui proses awal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengetahui kebutuhan peserta didik agar penerapan kurikulum secara tepat dapat dilaksanakan. Data karakteristik peserta didik dikumpulkan kemudian



dianalisis, hasil dari analisis itulah dapat dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan kurikulum. Dari hasil analisis peserta didik itu pula guru dapat menyusun pendekatan belajar yang akan diterapkan, bahan dan media ajar yang akan digunakan, dan perangkat belajar pendukung lainnya yang dapat disiapkan untuk program pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) sekaligus kebijakan mengenai pendidikan khusus (luar biasa) yang dikeluarkan oleh Pemerintah, disebutkan bahwa pada Bab IV Pasal 5 (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Kemudian Bab VI Pasal 15 disebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.<sup>19</sup> Hal ini berarti pendidikan luar biasa (khusus) telah disiapkan oleh Pemerintah sebagai upaya pemerataan pendidikan bagi setiap individu.

Selain kebijakan Pemerintah, kebijakan mengenai pendidikan luar biasa telah dideklarasikan oleh pendidikan seluruh dunia dalam PBB, yaitu pada tahun 1993 Peraturan Standar tentang Kesamaan Kesempatan untuk Orang-orang Penyandang Cacat yang dipublikasikan pada tahun 1994.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>20</sup>Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, (Malang: UM Press, 2011), Hlm. 125

Berdasarkan kebijakan Pemerintah dan deklarasi pendidikan seluruh dunia diatas terkait pendidikan luar biasa menjadi sebuah introspeksi dalam setiap diri individu untuk tidak melakukan tindak diskriminasi terhadap individu yang lain. Bahwa setiap yang dibentuk dan disiapkan terdapat dasar kebijakannya masing-masing. Serta keterbatasan tidak menjadi penghalang individu untuk mendapatkan pendidikan dan terus berinovasi mengembangkan potensi yang dimiliki. Dari gambaran diatas layak untuk mengeksplorasi lebih jauh lagi tentang desain kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka pembatasan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan desain kurikulum terutama di pendidikan luar biasa seperti Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC, sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan terutama dalam hal desain kurikulum sebagai pedoman pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.
  - b. Memberikan kontribusi ilmiah berupa bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menghasilkan teori-teori baru yang dapat dianalisis dengan teori penelitian sebelumnya dalam hal desain kurikulum terutama di Sekolah Luar Biasa.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti menambah pengetahuan yang lebih dalam tentang tahap perencanaan sampai tahap evaluasi desain kurikulum khususnya di Sekolah Dasar Luar Biasa.

- b. Bagi pendidik sebagai pelaksana desain kurikulum, dan tenaga kependidikan yang ikut berperan dalam pengaturan desain kurikulum di lingkungan pendidikan.
- c. Bagi masyarakat terutama para orang tua yang menjadi wali murid di Sekolah Dasar Luar Biasa sebagai wawasan pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa.

### **E. Definisi Istilah**

Pada definisi istilah ini peneliti akan menguraikan makna variabel penelitian untuk menghindari adanya penyimpangan istilah, sebagai variabel penelitian.

#### **1. Desain Kurikulum**

Desain merupakan kegiatan yang dikoordinasikan oleh sedikitnya dua orang atau lebih dengan kerjasama dan tanggungjawab antar anggota untuk mencapai tujuan. Desain mengendalikan tindakan melalui hasil keputusan bersama untuk menghindari terjadinya kekacauan rencana demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan kurikulum adalah suatu perangkat pendidikan yang dijadikan dasar kegiatan pendidikan agar terarah, sistematis. Kurikulum sebagai suatu dokumen yang berisi rancangan rencana pendidikan berupa bahan ajar, jenis pelajaran, metode, jadwal, sistem penilaian, tujuan dan evaluasi pendidikan.

Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah suatu pedoman berkaitan dengan bahan ajar, metode, sistem penilaian, jadwal, dan lain

sebagainya dalam melaksanakan pendidikan secara sistematis, efektif, dan efisien. Manajemen kurikulum mengarahkan jalannya kurikulum agar sesuai dengan prinsip dan fungsi kurikulum pendidikan serta menciptakan mutu pendidikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian peserta didik selama proses belajar. Pencapaian ini tidak hanya dalam bentuk nilai melainkan bisa perilaku, keterampilan, cara berfikir, dan sebagainya. Hasil belajar merupakan aspek penilaian pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat mengukur dan mengetahui pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember yakni:

Bab satu membahas pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang penelitian terdahulu, serta kajian teori yang menguraikan tentang teori perencanaan, teori kurikulum, desain kurikulum, dan pendidikan luar biasa.

Bab tiga membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran sebagai akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian, peneliti memperluas teori-teori melalui kajian-kajian ilmiah sebelumnya dengan tema penelitian yang terkait.

*Pertama*, Muslimah, pada tahun 2012 dengan judul penelitian "Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan disusun melalui proses identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Pengorganisasian kurikulum mempertimbangkan aspek panjang waktu belajar yang dibutuhkan peserta didik agar penyampaian materi pembelajaran dapat diterima secara maksimal. Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan terdiri dari penyusunan silabus, rencana program pembelajaran, program semesteran dan tahunan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum.<sup>21</sup>

*Kedua*, Restu Sani Izzati, pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan rencana pembelajaran yang diterapkan mempertimbangkan dengan

---

<sup>21</sup>Muslimah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Ma'arif Muntilan*, Educational Management 1 (2), Juni 2012: 1

kebutuhan masing-masing peserta didik. Para pendidik juga memodifikasi waktu proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini juga ditemukan hambatan yang timbul pada penerapan kurikulum 2013 yaitu cara memberikan pembelajaran materi tematik dan ilmiah kepada siswa dengan kebutuhan khusus karena keberagaman tingkat kecacatan di kelas.<sup>22</sup>

*Ketiga*, Hernanai, Sowiyah dan Sumadi, pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Multi Situs di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berkebutuhan khusus dalam penerapannya kurikulum yang digunakan bersama dengan sekolah umum lainnya. Pemilihan program-program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan program pendidikan anak berkebutuhan khusus mendapat dukungan dari pemerintah pusat berupa bantuan, disediakan sarana prasarana yang memadai, serta kecakapan pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Meskipun demikian, program inklusif tidak mendapat perhatian penuh dari para orang tua peserta didik, sehingga sesuatu yang ada dalam diri baik potensi yang dimiliki peserta didik tidak dicapai secara maksimal. Selain itu pendidik

---

<sup>22</sup>Restu Sani Izzati, *Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif*, Jurnal Pendidikan Khusus, 2015: 2



belum terlatih, kurangnya bimbingan konselor yang mempengaruhi keoptimalan penyampaian pembelajaran di kelas.<sup>23</sup>

*Keempat*, Dian Indrianti, pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tuna Rungu Di SDLB Negeri Boyolali”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum dari Pemerintah. Kepala Sekolah menentukan metode dan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Dalam pengorganisasian kurikulum, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru dalam sesuai perencanaan kurikulum. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *correlated curriculum* yaitu mata pelajaran terhubung satu sama lain. Penyampaian pembelajaran menggunakan bahasa isyarat yang dipahami siswa. Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin dalam kegiatan pengawasan kurikulum. Pada evaluasi kurikulum menggunakan model *Congruence* yaitu mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan sekali pada akhir tahun ajaran.<sup>24</sup>

*Kelima*, Umi Sholikhatussuzuro, pada tahun 2019 dengan judul penelitian, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan Kurikulum 2013 dan perbedaannya dengan sekolah lain yang menggunakan kurikulum serupa

---

<sup>23</sup>Hernanai, Dkk., *Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jurnal FKIP UNILA: 2015, 1

<sup>24</sup>Dian Indrianti, *Manajemen Kurikulum pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Negeri Boyolali*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 98.

terletak pada kontennya. Maksudnya isi pembelajaran disesuaikan dengan setiap jenis ketunaan peserta didik. Peserta didik ditentukan kelasnya berdasarkan kemampuan dasarnya maupun jenis ketunaannya dari hasil uji tes dan uji asesmen untuk selanjutnya dilakukan treatment dan pembagian kelas berdasarkan karakteristik peserta didik. Terdapat tim pengembang kurikulum yang dibagi menjadi tiga tim yaitu tim A untuk guru pada peserta didik tunarungu, tim B untuk guru pada peserta didik tunagrahita, dan tim C untuk guru pada peserta didik tunagrahita. Pada pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran mengikuti kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kemudian kegiatan evaluasi dilakukan dengan penilaian pada intelektual dan keterampilan bina diri peserta didik.<sup>25</sup> Berikut persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini:



---

<sup>25</sup> Umi Sholikhatussuro, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan*, (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 111-14.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Sholikhatuszuro (2019), “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Kasus di SDLB Negeri Gedangan”	a. Penggunaan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pendidikan. b. Perencanaan kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. c. Subyek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus. d. Pelaksanaan pembelajaran dari metode, strategi, dan media mengikuti karakteristik dan kebutuhan peserta didik. e. Orang tua siswa terlibat dalam proses kegiatan pengembangan kurikulum. f. Aspek intelektual dan keterampilan menjadi aspek penilaian evaluasi kurikulum	a. SDLB Negeri Gedangan hanya menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan hasil pada penelitian ini SDLB bagian BCD YPAC menggunakan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. b. Tim pengembang kurikulum dibagi tiga berdasarkan tiap jenis ketunaan peserta didik, sedangkan hasil pada penelitian ini tim pengembang kurikulum mengkoordinasi kurikulum untuk setiap jenis ketunaan peserta didik.
2.	Dian Indrianti (2019), “Manajemen Kurikulum pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Negeri Boyolali”	a. Objek penelitian yaitu manajemen kurikulum. b. Lokasi penelitian di SDLB c. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	a. Subyek penelitian di Sekolah Dasar bagi anak tunarungu, sedangkan penelitian ini subyeknya anak tunarungu, tuna

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		<p>d. Perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>e. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kurikulum 2013 untuk anak tunarungu, demikian hasil penelitian peneliti. Evaluasi kurikulum melalui aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif..</p>	<p>grahita, dan tuna daksa.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>correlated curriculum</i>, sedangkan SDLB bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember pada pelaksanaan pembelajaran memiliki program kelas sistem <i>mix</i> atau pengelompokkan peserta didik berdasarkan jenis ketunaannya.</p>
3.	Hernanai, Sowiyah, dan Sumadi (2015), "Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Studi Multi Situs di SMPN 9 dan SMPN 10 Metro"	<p>a. Pendekatan penelitian fenomenologis.</p> <p>b. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>c. Pengambilan data pada informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>d. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>e. Keabsahan data dengan teknik triangulasi.</p>	<p>a. Pemilihan konsep manajemen pendidikan, sedangkan penelitian ini memiliki konsep desain kurikulum.</p> <p>b. Jenis penelitian deskripsi kualitatif, sedangkan penelitian ini studi kasus.</p> <p>c. Lokasi penelitian di pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini di pendidikan luar</p>

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
		f. Manajemen pembelajaran (kurikulum) pada anak berkebutuhan khusus.	biasa (sekolah dasar luar biasa).
4.	Restu Sani Izzati (2015), “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif”	<p>a. Implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Pengambilan data penelitian pada informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>a. Jenis pendidikan inklusif, sedangkan penelitian ini diutamakan pendidikan luar biasa (sekolah dasar luar biasa).</p> <p>b. Pemilihan konsep implementasi kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini memiliki konsep desain kurikulum (kurikulum 2013, kurikulum 2006, atau gabungan keduanya)</p> <p>c. Pengambilan data penelitian pada informan melalui teknik <i>purposive sampling</i>, <i>snowball</i>, dan gabungan, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>d. Fokus terdiri dari karakteristik peserta didik, proses, kendala, dan hambatan</p>

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			oleh guru, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi desain kurikulum.
5.	Muslimah (2012), “Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Sekolah Luar Biasa Ma’arif Muntilan”	<p>a. Pelaksanaan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (Tunarungu).</p> <p>b. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>c. Jenis penelitian studi kasus.</p> <p>d. Keabsahan data dengan triangulasi</p>	<p>a. Pemilihan konsep berupa manajemen kurikulum pendidikan keterampilan, sedangkan penelitian ini memiliki pemilihan konsep desain kurikulum dan meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>b. Pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, sedangkan penelitian ini pendekatan studi kasus.</p> <p>c. Lokasi penelitian di sekolah luar biasa, sedangkan penelitian ini di sekolah dasar luar biasa bagian BCD.</p> <p>d. Sumber datanya meliputi kepala sekolah, guru, dan oran tua/wali murid, sedangkan penelitian ini</p>

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa-siswi.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Kurikulum

#### a. Teori dan Konsep Kurikulum

Teori sebagai alat disiplin ilmu merupakan sebuah pandangan dasar secara ilmiah yang dikemukakan oleh ahli. Teori kurikulum berperan penting sebagai upaya pengembangan kurikulum. Teori kurikulum berfungsi memberikan arah selama pengimplementasian kurikulum. Teori kurikulum bukan hanya sebagai landasan pengimplementasian kurikulum, teori kurikulum berusaha menemukan kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, yang dapat terjadi selama dan setelah pengimplementasian kurikulum. Konsep kurikulum dibagi menjadi tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan

kurikulum sebagai bidang studi. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai bentuk substansi pendidikan berupa perangkat rencana pendidikan yang berisi rumusan bahan ajar, jadwal, kegiatan pendidikan, tujuan, dan evaluasi. *Konsep kedua*, kurikulum sebagai sistem, kurikulum berisi pengaturan proses pendidikan agar tetap terstruktur yang mencakup prosedur pendidikan, kerja, dan personalia dalam menyusun rumusan kurikulum. Sistem kurikulum berisi tujuan, fungsi dan prinsip untuk memelihara kurikulum agar tetap dinamis. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai bidang studi, kurikulum dapat dijadikan sebagai objek bidang kajian. Adanya bidang studi kurikulum ini untuk terus menemukan teori-teori dan menghasilkan analisis ilmiah demi mengembangkan ilmu kurikulum.

Tugas utama teori kurikulum dirumuskan menjadi tiga berdasarkan hasil diskusi besar pertama tentang teori kurikulum:<sup>26</sup>

(1) mengidentifikasi masalah-masalah penting yang muncul dalam pengembangan kurikulum dan konsep-konsep yang mendasarinya, (2) menentukan hubungan antara masalah-masalah tersebut dengan struktur yang mendukungnya, (3) mencari atau meramalkan pendekatan-pendekatan pada masa yang akan datang untuk memecahkan masalah tersebut.

#### b. Klasifikasi Teori Kurikulum

---

<sup>26</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Cet. 2, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007) hlm 96.



Klasifikasi teori kurikulum menurut Glatthorn dibagi berdasarkan ranah penyelidikan kurikulum sebagai berikut:<sup>27</sup>

1) Teori yang berorientasi pada struktur

Teori ini menganalisis komponen kurikulum dan hubungan antar komponen dengan tujuan adanya kejelasan hubungan komponen kurikulum dengan lingkungan.

2) Teori yang berorientasi pada nilai

Analisis teori ini didasarkan atas analisis nilai kemanusiaan. Tujuan pendidikan dalam teori ini untuk mengembangkan individu secara otonom mewujudkan dirinya.

3) Teori yang berorientasi pada bahan

Teori ini berkaitan dengan pemilihan bahan-bahan atau isi kurikulum yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung seperti buku, alat-alat penunjang pembelajaran, dan lain sebagainya.

4) Teori yang berorientasi pada proses

Teori ini berfokus pada proses selama pengimplementasian kurikulum. Tujuannya sebagai upaya tahap pengembangan lanjutan.

---

<sup>27</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 13.

## b. Fungsi Teori Kurikulum

Penyusunan, pengimplementasian, pengembangan, dan evaluasi kurikulum tidak lepas dari adanya fungsi teori kurikulum sebagai pedoman dasar dalam rumusan yang akan dibuat. Berikut fungsi kurikulum meliputi:<sup>28</sup>

- 1) Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternatif secara rinci dalam perencanaan kurikulum.
- 2) Sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan, memilih, menyusun dan membuat urutan isi kurikulum.
- 3) Sebagai pedoman atau dasar evaluasi formatif untuk kurikulum yang sedang berjalan.
- 4) Membantu orang (yang berkepentingan dengan kurikulum) untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya sehingga merangsang untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.

## 2. Desain Kurikulum

### a. Teori Desain Kurikulum

Desain menghasilkan kebijakan dari adanya berbagai alternatif-alternatif yang diambil sebagai pedoman mencapai tujuan yang ingin dicapai. Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan

---

<sup>28</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 11.

bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Manajemen dibentuk dalam upaya pengendalian tindakan yang berpedoman pada fungsi dan prinsip teori manajemen. Manajemen yang merupakan suatu rangkaian sistematis perencanaan hingga sebuah evaluasi dilakukan dibuat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, berdasarkan arah tujuan serta memperhatikan fungsi dan prinsip dari manajemen mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari tindakan yang dilakukan. Fungsi perencanaan merupakan pokok penting dalam suatu manajemen untuk menuntun langkah-langkah tindakan berdasar ilmu manajemen.

Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong

perkembangan dan pertumbuhannya sesuatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Kurikulum merupakan perangkat dalam pendidikan untuk mengatur jalannya pendidikan secara sistematis, terstruktur pada penerapan di lembaga. Kurikulum perangkat terpenting dan utama dari berhasilnya suatu

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 28

<sup>30</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm hlm. 10

pendidikan dilaksanakan. Kurikulum memberikan akses yang berupa peraturan proses, tujuan, dan sebagai pedoman mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum lebih banyak dikenal sebagai rencana pembelajaran yang berisi tentang mata pelajaran dan indikator pokok pembelajaran yang akan diterapkan bertahap sesuai tingkatan pendidikan di lembaga. Selain itu, metode atau rencana pengajaran dan sistem penilaian yang diterapkan juga terdapat dalam rumusan kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis yang berarti penerapannya mempertimbangkan keadaan peserta didik di kelas serta kemajuan ilmu dan teknologi dunia pendidikan.

Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang terstruktur, berisi tentang pokok penyelenggaraan pendidikan seperti mata pelajaran, sistem pengajaran dan nilai di sebuah lembaga untuk menghasilkan penyelenggaraan pendidikan yang maksimal, serta dapat

mencapai tujuan pendidikan bermutu.

#### b. Konsep Desain Kurikulum

##### a) Perencanaan Desain Kurikulum

Perencanaan desain kurikulum merupakan kegiatan, kemampuan, dan mengorganisasikan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum perlu memperhatikan pihak yang bertanggungjawab pada prosesnya, dan perumusan

kurikulum menggunakan pendekatan profesional. Perencanaan desain kurikulum menganalisis peristiwa dengan gagasan-gagasan pemecah masalah menggunakan pendekatan perencanaan desain kurikulum. Terdapat pendekatan perencanaan desain kurikulum yang bersifat *administrative approach* dan *grass roots approach*.<sup>31</sup>

Pendekatan perencanaan desain kurikulum yang bersifat *administrative approach* yaitu kurikulum yang direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru. Pada pendekatan ini, guru-guru tidak dilibatkan secara langsung, akan tetapi seluruh gagasan, ide, dan inisiatif berasal dari pihak atasan. Sedangkan pendekatan perencanaan desain kurikulum yang bersifat *grass roots approach* merupakan kegiatan perencanaan desain

kurikulum yang melibatkan lembaga-lembaga dan guru-guru untuk berpartisipasi dalam unjuk ide-ide, gagasan-gagasan, dan inisiatif guna mencapai pendidikan yang bermutu dengan hasil maksimal. Selain itu untuk mengevaluasi, mengembangkan, meningkatkan secara efektif dan efisien. Guna mencapai perubahan

---

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010), hlm 150

kurikulum melihat dari kekurangan dan indikator-indikator yang perlu di evaluasi bersama.

Perencanaan desain kurikulum secara profesional dengan mulai menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai yang dapat mempengaruhi perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis dalam perencanaan kurikulum:

(1) Kondisi sosiokultural, kemampuan manajerial memanfaatkan sumber yang ada di masyarakat untuk dijadikan sebagai salah satu tolak ukur penyusunan desain kurikulum yang dibutuhkan. Dalam hal ini, desain kurikulum sesuai dengan lingkungan dan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat terkait program pendidikan yang akan dilaksanakan.

(2) Ketersediaan Fasilitas, perencanaan desain kurikulum hendaknya melibatkan guru-guru sebagai subyek pelaksana kurikulum di kelas. Tanpa adanya keterlibatan guru-guru, maka hasil perencanaan yang didapat bisa tidak sesuai dengan kesiapan guru-guru untuk diimplementasikan di kelas. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan gagasan-

gagasan dan inisiatif dari guru-guru melalui pendekatan *from the bottom up*.<sup>32</sup>

Adapun model-model perencanaan kurikulum yang berisi asumsi-asumsi untuk menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>33</sup>

**Tabel 2.2**

**Tabel Model-Model Perencanaan Kurikulum**

Model Rasional Deduktif Atau <i>Rasional Tyler</i>	Model Interaktif Rasional ( <i>The Rational Interactive Model</i> )	<i>The Dicipines Model</i>	Model Tanpa Perencanaan ( <i>Non Planning Model</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menitik Beratkan Logika Dalam Merancang Program Kurikulum.</li> <li>2. Bertitik Tolak Dari Spesifikasi Tujuan (<i>Goals And Objectives</i>).</li> <li>3. Cenderung Mengabaikan Problematika Dalam Lingkungan Tugas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memandang Rasionalitas Sebagai Tuntutan Kesepakatan Antara Pendapat-Pendapat Yang Berbeda.</li> <li>2. Perencanaan Kurikulum Dipandang Suatu Masalah Lebih “Perencanaan Dengan” (<i>Planning With</i>) Daripada Perencanaan Bagi (<i>Planning For</i>).</li> <li>3. Asumsi Rasionalitasnya Menekankan Pada Respon Fleksibel.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Ini Menitikberatkan Pada Guru-Guru.</li> <li>2. Merencanakan Kurikulum Berdasarkan Pertimbangan Sistematis Tentang Relevansi Pengetahuan Filosofis.</li> <li>3. Sosiologi (Argument-Argumen Kecenderungan Social).</li> <li>4. Psikologi (Untuk Memberitahukan Tentang Urutan-Urutan Materi Pelajaran).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan Pertimbangan-Pertimbangan Intuitif Guru-Guru Di Dalam Ruang Kelas Sebagai Bentuk Pembuatan Keputusan.</li> <li>2. Hanya Sedikit Upaya Kecuali Merumuskan Tujuan Khusus.</li> <li>3. Formalitas Pendapat.</li> <li>4. Analisis Intelektual.</li> </ol>

<sup>32</sup>Ibid, hlm 151

<sup>33</sup>Ibid, hlm 157

### 3. Teori Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam penerapan manajemen. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>34</sup> Dalam konteks perencanaan pembelajar mencakup kegiatan pendekatan dan metode yang disusun dalam suatu rencana program pembelajaran (RPP) dan silabus. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>35</sup> Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan menyusun urutan-urutan rencana, strategi dan langkah-langkah, media dan bahan ajar, serta penilaian sebagai evaluasi yang disusun dalam silabus untuk mencapai tujuan.

Perencanaan/*planning* berasal dari kata *plan* yang berarti rencana atau rancangan. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan ialah sesuatu yang memuat tentang menentukan tindakan berupa keputusan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Adanya perencanaan bermaksud sebagai kebijakan yang akan diambil baik oleh seseorang, kelompok, dan suatu lembaga. Perencanaan sebagai kebijakan memunculkan alternatif-alternatif jika tindakan yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana.

---

<sup>34</sup>Syafrudin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 91

<sup>35</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 17



Menurut Malayu S.P Hasibuan menyebutkan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>36</sup> Jadi, dalam perencanaan terdapat unsur pedoman dan tujuan. Artinya perencanaan adalah sebuah pedoman yang mengatur dan mengkoordinasikan tindakan dengan tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut Berger dalam buku Morissan bahwa rencana adalah representatif kognitif secara hierarkis dari urutan tindakan yang diarahkan pada tujuan.<sup>37</sup> Dengan kata lain rencana merupakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah tersebut bersifat hierarkis artinya tersusun, terkoordinasi dengan mengutamakan tindakan yang akan dilakukan lebih dahulu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan berisi pula alternatif-alternatif rencana tindakan.

Menurut GR Terry, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Louis A. Allen, menyebutkan perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Cet. VIII: Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 93

<sup>37</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019) hlm. 180

<sup>38</sup>Sukanto Reksahadiprodjo, *Dasar-Dasar Management*, (cet. IV, Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1986), hlm. 92

Menurut Sondang P. Siagian bahwa perencanaan memiliki empat pokok pikiran sebagai berikut: (1) Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan "lahir" sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. (2) Para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. (3) Orientasi suatu rencana ialah masa depan. (4) Rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.<sup>39</sup> Sedangkan Arthur W. Steller mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.<sup>40</sup>

Berdasarkan teori-teori para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sesuatu merumuskan hal-hal yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Perencanaan berarti sebuah pedoman yang terdiri pula dari alternatif-alternatif yang ada. Dengan kata lain, perencanaan ialah pedoman dan kebijakan dengan mengkoordinasikan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang

---

<sup>39</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002) hlm. 48

<sup>40</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm 214

saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>41</sup> Pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan antar guru dan murid dengan pemanfaatan sumber belajar, media belajar, strategi dan prosesnya secara terstruktur untuk mencapai tujuan. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut, dapat mencapai kompetensi peserta didik yang diharapkan.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang secara terstruktur disusun untuk kemudian dilaksanakan sebagai dasar rencana pembelajaran yang efektif dan efisien serta adanya perangkat pendukung baik sarana dan prasarana, guna menghasilkan kompetensi peserta didik bermutu. Perencanaan pembelajaran dikembangkan oleh guru kepada peserta didik dengan cara pengimplementasian program pembelajaran yang telah disusun. Pengembangan program pembelajaran dilakukan guna mencapai hasil yang maksimal sebagai output, sesuai indikator-indikator rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran satu-kesatuan kegiatan sebagai bagian dari kurikulum. Perencanaan kurikulum mencakup rencana program belajar, pendekatan dan metode, indikator-indikator tujuan yang dirancang guna diselenggarakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan.

#### 4. Konsep Perencanaan

##### a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan sangat penting sebagai awal menjalankan suatu tindakan berdasar pada tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dibuat

---

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 57

karena memiliki fungsi yang dapat membantu seseorang, kelompok, dan suatu lembaga mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan masalah.
- 2) Memberi arahan atau pedoman pada tujuan yang akan dicapai.
- 3) Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.
- 4) Melakukan perkiraan terhadap kendala yang mungkin terjadi dan hasil yang akan diperoleh.
- 5) Melakukan pengendalian agar pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan.
- 6) Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 7) Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- 8) Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan lebih dahulu.
- 9) Penetapan mekanisme pemantauan dan instrumen alat ukur untuk keperluan evaluasi.<sup>42</sup>

Dengan demikian, fungsi perencanaan mengendalikan dan meminimalisir hal-hal diluar perkiraan dengan adanya alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan sebagai pedoman awal dalam rangka

---

<sup>42</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hlm 22

mencapai tujuan membantu memecahkan masalah dan kemudian memunculkan solusi dari beberapa alternatif pilihan terbaik.

b. Prinsip-Prinsip Perencanaan

Prinsip adalah pedoman dalam segala sesuatu yang harus diperhatikan sebagai tolak ukur. Prinsip perencanaan sangat penting dan harus dijadikan pedoman dalam penyusunannya agar rencana yang dihasilkan efektif, berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan:

- b) Perencanaan hendaknya memiliki dasar nilai yang jelas baik berupa nilai budaya, nilai moral, nilai religius, maupun gabungan dari ketiganya.
- c) Perencanaan hendaknya dimulai dari tujuan umum menjadi tujuan khusus. Rumusan tujuan dari umum menjadi khusus ini memiliki hubungan yang saling berkaitan, dengan kata lain dapat berkelanjutan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- d) Perencanaan hendaknya realistis. Perencanaan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki tidak akan berjalan maksimal. Perencanaan dalam halnya harus mempertimbangkan sumber daya dan perangkat penunjang yang dimiliki. Perencanaan yang baik adalah yang dapat mempertimbangkan sumber daya yang ada dengan memanfaatkan sebaik mungkin dan tidak mengacu sepenuhnya pada sumber daya yang hanya berdasar pada perkiraan.

- e) Perencanaan hendaknya mempertimbangkan kondisi sosio budaya masyarakat. Kondisi sosio masyarakat dapat menjadi penghambat perencanaan yang telah dihasilkan. Oleh karena itu hendaknya dalam perencanaan telah diantisipasi dengan alternatif-alternatif yang ada.
- f) Perencanaan hendaknya fleksibel. Perencanaan harus disusun dengan mempertimbangkan kondisi ruang gerak yang dapat berubah. Dalam hal ini, menunjukkan pentingnya alternatif-alternatif sangat dibutuhkan sebagai upaya meminimalisir penyimpanan dari rencana yang telah dibuat.<sup>43</sup>

Segala sesuatu yang direncanakan tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya, akan ada hambatan yang terjadi diluar rencana. Menurut Sarbini, perencanaan dalam pendidikan ialah proses berkesinambungan dalam lima tahapan, sebagai berikut:

- c. Pra perencanaan (analisis keadaan masalah) terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan sistem (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.
- d. formulasi rencana, yaitu menuliskan secara singkat, lengkap dan padat tentang rencana yang diusulkan, alasan pengusulan dan cara pelaksanaan usulan. Hal ini untuk mempermudah pengambil keputusan sebagai dasar pelaksanaan.

---

<sup>43</sup>Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2001) hlm 52

- e. Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga menjadi jelas. Langkah-langkah elaborasi rencana terdiri dari programming, identifikasi dan formulasi proyek. Programming membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yaitu pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Formulasi dalam hal ini berarti diperinci pelaksanaannya, biaya, tempat, jangka waktu, dan sebagainya.
- f. Implementasi rencana, dimulainya pelaksanaan proyek saat proses perencanaan bergabung dengan manajemen.
- g. Evaluasi dan perencanaan ulang, setelah implementasi selanjutnya di evaluasi proyek tersebut baik hambatan yang terjadi dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki proyek. Selain itu sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang.<sup>44</sup>
- c. Langkah-langkah Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan menurut Husaini ada empat sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
2. Merumuskan keadaan saat ini.
3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

---

<sup>44</sup>Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, hlm. 63

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

Dengan demikian, perencanaan tidak dapat disusun sembarangan, melainkan harus mengikuti dasar ketentuan dalam penyusunan rencana yang baik agar efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan. Hasil dari perencanaan hendaknya memuat tentang rumusan masalah yang ada dengan adanya identifikasi, sehingga dapat menghasilkan keputusan perencanaan yang tepat.

b) Pelaksanaan Desain Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk realisasi dari rencana kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di kelas yang melibatkan interaksi guru dan peserta didik. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah memiliki keterlibatan langsung dengan kepala sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas memiliki keterlibatan antar guru dengan peserta didik.

Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dengan memimpin

---

<sup>45</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan*, (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 23



penyusunan rencana program tahunan dan program semester, dan membuat statistik penyusunan laporan dalam kegiatan desain kurikulum selama proses pelaksanaan. Kemudian pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggungjawab guru, yaitu keadaan bahwa guru mengatur jalannya pelaksanaan kurikulum secara efektif dan efisien di kelas.

c) Evaluasi Desain Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang kemudian memunculkan keputusan baru terhadap pengalaman, pelaksanaan suatu kegiatan yang telah berlangsung. Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Dengan demikian, evaluasi desain kurikulum merupakan serangkaian pengukuran yang dilakukan untuk

mengetahui kekurangan dan hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan. Melalui evaluasi ini dapat diambil kebijakan baru yang membantu mengembangkan dan meningkatkan kemaksimalan yang diperoleh.

Dalam kegiatan evaluasi desain kurikulum tidak dapat terhindar dari adanya kendala-kendala yang dialami, mengakibatkan proses evaluasi membutuhkan berbagai analisis ekstra. Kendala-kendala tersebut antara lain:<sup>46</sup>

(1) Kesulitan dalam pengukuran, situasi yang menunjukkan ketidakcukupan pendekatan teori untuk mengevaluasi kurikulum. Hal ini berdampak pada hasil yang akan diperoleh dan dapat membuat proses evaluasi terhambat.

(2) Kesulitan dalam penerapan randomisasi dan *double blind*, kekurangan subyek penelitian yang akan diteliti sebagai tolak ukur mengakibatkan lembaga

menggunakan metode randomisasi dalam evaluasi kurikulum. Selain itu, penerapan blinded tidak dapat dilaksanakan apabila subyek penelitian mengetahui jika diintervensi. Dengan demikian, mereka akan

berhati-hati dan serius selama proses pelaksanaan

---

<sup>46</sup>Schmidt, Norman, G.R, H.G. *Effectiveness of Problem Based Learning Curricula: Theory, Practice and Paper Darts*, (Medical Education: 2000), hlm 721

kurikulum. Mengakibatkan hasil evaluasi menjadi tidak nyata.

(3) Kesulitan dalam menstandarkan intervensi dalam pendidikan, dalam dunia pendidikan sulit untuk menyeragamkan sebuah perlakuan, contohnya penerapan PBL (*Problem Based Learning*) yaitu pembelajaran yang berbasis pada permasalahan nyata di lingkungan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik berpikir secara kritis.

(4) Pengaruh intervensi dalam pendidikan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sehingga pengaruh intervensi tersebut seakan-akan lemah.

d) Prinsip Desain Kurikulum

Pendidikan diselenggarakan dengan memperhatikan berbagai sisi pokok kemungkinan untuk menghindari adanya ketidaksesuaian terhadap kebijakan yang telah

diatur sebelumnya. Melalui kurikulum, pendidikan berpegang teguh demi terlaksananya pendidikan secara sistematis, maksimal, efektif, dan efisien. Dengan demikian, prinsip-prinsip kurikulum juga menjadi sebuah acuan dasar dari penyusunan manajemen kurikulum

pendidikan, sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyorini dari Abdurrahman al Nahlawi, sebagai berikut:<sup>47</sup>

- (a) Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia.
- (b) Hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam.
- (c) Kurikulum disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik.
- (d) Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan khususnya.
- (e) Kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisir secara integral.
- (f) Kurikulum hendaknya realistik, artinya kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap negara yang melaksanakannya.
- (g) Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokal.
- (h) Efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif.

---

<sup>47</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: TERAS, 2009) hlm 55-56

- (i) Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional, ataupun intelektualnya.
- (j) Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam.

Berdasarkan sepuluh prinsip manajemen kurikulum diatas, sebuah pendidikan tidak akan berjalan maksimal jika tidak memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum. Prinsip manajemen kurikulum telah menyebutkan segala aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Demikian juga untuk menghindari timbulnya permasalahan sehingga mengganggu keoptimalan penyelenggaraan pendidikan.

#### e) Fungsi Desain Kurikulum

Desain kurikulum sebagai sebuah kebijakan, pengarah tindakan pembelajaran untuk mencapai tujuan sekolah memiliki fungsi lain dari pentingnya manajemen kurikulum,

sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

<sup>48</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 5

- b) Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. Pendidikan yang baik adalah bisa memperhatikan kebutuhan setiap siswanya baik secara fisik, emosional, dan intelektual untuk mempertegas bahwa setiap anak didik wajib mendapat pendidikan tidak terkecuali oleh alasan apapun.
- d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada guru maupun peserta didik untuk menciptakan hasil pendidikan yang maksimal.
- e) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, konsistensi proses pembelajaran dapat tercipta dari adanya motivasi positif yang didapat dari lingkungan. Setiap perkembangannya dipantau agar terhindar dari ketidaksesuaian yang timbul begitu saja,

sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menjadi tidak relevan.

- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum, peran masyarakat membantu mengalirkan ide penyelenggaraan pendidikan sesuai kebutuhan sumber daya dan lingkungan setempat, sehingga tercipta pendidikan yang efektif. Partisipasi dari masyarakat berperan penting dan sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan kemajuan pendidikan.

Selain fungsi, manajemen kurikulum memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang terarah, sistematis, dan dapat berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen kurikulum membantu mewujudkan cita-cita pendidikan bermutu dan menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan bahwa tanpa adanya pendidikan yang layak, segala aspek

dalam hidup tidak akan berjalan maksimal.

## 5. Pendidikan Luar Biasa

### a. Pengertian Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang hanya difokuskan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kelainan

fisik, emosional, pola berpikir yang lambat, dan mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>49</sup>

Pendidikan luar biasa dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan khusus untuk mendapatkan pendidikan secara kompleks sebagaimana mestinya, sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terus ditumbuh kembangkan secara maksimal. Pendidikan luar biasa yang merupakan program pembelajaran unik disiapkan dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus seperti alat dan bahan media pembelajaran, metode khusus yang digunakan, dan tingkat kemampuan menerima pembelajaran. Pendidikan luar biasa sama halnya dengan pendidikan umum, yang menjadi perbedaan adalah bagaimana dalam pendidikan luar biasa harus memperhatikan dengan cermat kebutuhan belajar, strategi pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Demikian pula agar pembelajaran di program pendidikan luar biasa ini tetap berjalan secara relevan, efektif, dan efisien.

Program pendidikan luar biasa tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan seperti sekolah pada umumnya. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan dalam program pendidikan luar biasa dapat mengikuti secara kompleks mengingat pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan yang masih

---

<sup>49</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hlm. 97



diperlukan oleh peserta didik. Terdapat banyak aspek yang menjadi pertimbangan dalam pendidikan luar biasa seperti pengenalan tipe kelainan peserta didik, kebutuhan apa yang diperlukan sebagai penyalur proses pembelajaran agar dapat diterima dengan baik, strategi dan layanan apa yang bisa diberikan, agar proses pembelajaran dan potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat dicapai secara maksimal.

b. Jenis-Jenis Pendidikan Luar Biasa

Program sekolah luar biasa menyiapkan jenis pendidikan luar biasa yang sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pembagian program berdasarkan tipe kelainan ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pendidikan luar biasa dapat mencapai titik efektif dan efisien selama prosesnya, dan untuk memudahkan peserta didik menerima pembelajaran, terfokus pada metode atau strategi yang diberikan oleh pendidik sesuai pemilihan kebutuhan yang tepat. Adapun jenis-jenis sekolah luar biasa sebagai berikut.<sup>50</sup>

- (a) SLB bagian A yaitu SLB khusus untuk penderita tunanetra
- (b) SLB bagian B yaitu SLB khusus untuk penderita tunarungu
- (c) SLB bagian C yaitu SLB khusus untuk penderita tunagrahita
- (d) SLB bagian D yaitu SLB khusus untuk penderita tunadaksa
- (e) SLB bagian E yaitu SLB khusus untuk penderita tunalaras
- (f) SLB bagian G yaitu SLB khusus untuk penderita tunaganda.

---

<sup>50</sup>Ratih Putri Pratiwi-Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 2/1989, yang diatur dengan Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 1991 terdapat dua cara untuk mendirikan dan membina sekolah-sekolah khusus yang disebut Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Sedangkan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah lembaga pendidikan yang dipersiapkan memberikan pelayanan pendidikan bagi anak didik berkebutuhan khusus dengan berbagai kelainan dalam satu lembaga pendidikan baik tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

c. Macam-macam Sistem Pendidikan Luar Biasa

Sistem layanan sekolah luar biasa berdasarkan tempat pendidikannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sistem segregasi dan sistem integrasi atau terpadu.<sup>52</sup>

a) Sistem Segregasi

Pada sistem ini, penyelenggaraan pendidikan dibuat terpisah dengan sistem pendidikan anak normal. Peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan di sekolah khusus dengan berbagai alat, media, metode, serta strategi khusus yang

<sup>51</sup>Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 1991

<sup>52</sup>Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mandidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012) hlm. 11-13

telah disiapkan untuk kebutuhan proses pembelajaran. Adapun kelebihan yang didapat oleh peserta didik dalam sistem regregasi ini, yaitu:

- (1) Rasa ketenangan pada anak luar biasa.
- (2) Komunikasi yang mudah dan lancar.
- (3) Metode pembelajaran yang khusus sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak.
- (4) Guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa.
- (5) Sarana dan prasarana yang sesuai.

Ada pula yang menjadi aspek kelemahan pada sistem regregasi ini, yaitu:

- (1) Sosialisasi terbatas karena hanya anak berkebutuhan khusus yang masuk dalam sistem regregasi.
  - (2) Penyelenggaraan pendidikan yang relatif mahal.
- b) Sistem Integrasi (Terpadu)

Pada sistem ini peserta didik dengan kelainan fisik dapat memperoleh pendidikan bersama-sama dengan peserta didik normal lainnya. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus (dengan tipe kelainan fisik seperti cacat ringan) dapat bergabung dengan anak normal lainnya di sekolah umum, dan penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh anak berkebutuhan khusus di sekolah umum. Dengan begitu, bakat dan potensi yang ada di diri mereka dapat dikembangkan secara optimal.

Adapun kelebihan yang didapat oleh peserta didik dalam sistem regresi ini, yaitu:

- (1) Merasa diakui haknya dengan anak normal terutama dalam memperoleh pendidikan.
- (2) Dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan secara optimal.
- (3) Lebih banyak mengenal kehidupan orang normal.
- (4) Mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- (5) Harga diri anak luar biasa meningkat.

## 6. Hasil Belajar

### a. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil berarti perolehan, sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar berarti perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>53</sup> Pengertian belajar oleh

Mardianto disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.

---

<sup>53</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm 408 & 121.

- (2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- (3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- (4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- (5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- (6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.<sup>54</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau

---

<sup>54</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 39-40.

tujuan instruksional.<sup>55</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>56</sup>

Dengan demikian, hasil belajar adalah indikator evaluasi dari hasil belajar peserta didik yang dapat diketahui nilai dari setiap kegiatan belajar yang diikuti. Hasil belajar juga dapat menunjukkan tingkat pemahaman yang diterima baik oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat menjadi acuan pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil maksimal baik yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) maupun yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Menurut

---

<sup>55</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 38.

<sup>56</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm 3.

Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:<sup>57</sup>

a) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- (a) Aspek fisiologis
- (b) Aspek psikologis

b) Faktor eksternal meliputi:

c) Faktor lingkungan sosial

d) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 132.

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa, faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Dengan demikian, selama kegiatan belajar peserta didik tidak menjamin hasil konsistensi yang didapat. Terdapat pengaruh-pengaruh yang bisa menjadi kendala untuk mencapai hasil maksimal. Faktor-faktor tersebut tidak hanya dari dalam diri

---

<sup>58</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm 59-60.



peserta didik, namun bisa karena faktor pendekatan belajar yang digunakan kurang tepat. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.<sup>59</sup> Proses pendidikan mendapat timbal balik yang baik apabila peserta didik mengalami perubahan baik dari sisi pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Berhasil tidaknya proses pendidikan dilihat dari hasil belajar peserta didik, dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai indikator evaluasi terkait pengembangan dan meningkatkan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari perubahan yang dialami seperti kecepatan menangkap materi pembelajaran di kelas yang meningkat, keterampilan peserta didik yang semakin menunjukkan inovasi belajarnya, dan perubahan perilaku yang lebih baik dari peserta didik.

Dengan demikian, hasil belajar bagi lembaga bermanfaat sebagai indikator dalam menilai berhasil tidaknya metode, strategi, dan pendekatan yang dilakukan selama proses belajar sehingga menjadi salah satu acuan pada tahap evaluasi. Bagi peserta didik,

---

<sup>59</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm 3.

hasil belajar bermanfaat sebagai pengukur pencapaian yang didapat selama belajar dan sebagai upaya meningkatkan kepada hasil yang maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *phenomenological research*, pendekatan yang digunakan peneliti melakukan pengamatan partisipan, mengidentifikasi masalah, mengamati secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga menghasilkan data-data penelitian yang realitas. Melalui pendekatan ini peneliti mendapatkan data deskriptif dengan cara observasi, wawancara terhadap fokus masalah yang timbul. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan dan menafsirkan fenomena berdasarkan dari pengalaman peneliti di lapangan, sehingga menghasilkan teori-teori baru dari sudut pandang yang berbeda. Data-data yang diperoleh melalui pendekatan *phenomenological research* ini disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan persepsi nyata di lapangan, masyarakat, dan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara detail di lapangan untuk turut menemukan aspek-aspek khusus. Pada studi kasus, penelitian hanya berorientasi pada satu peristiwa yang menjadi objek penelitian.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol no. 42, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Melakukan penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates dengan alasan karena jarak lokasi penelitian dengan rumah peneliti yang dekat, serta sekolah yang mempunyai eksistensi karena lokasi strategis dengan lingkungan masyarakat pula menjadi alasan peneliti melakukan penelitian disini. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates ini untuk mengkaji sistem pendidikan kurikulum yang digunakan. Ketertarikan peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates mengetahui lebih nyata indikator sistem yang digunakan pada pengembangan kurikulum pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang tak kalah berprestasi dan memiliki potensi besar.

## C. Subyek Penelitian

Peneliti mendapatkan data-data berdasarkan dari subyek-subyek terkait yang bisa memberikan uraian data secara relevan. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu subyek yang dipilih telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan bidangnya yang dibutuhkan peneliti. Dengan kata lain, subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling* ini tidak diambil secara acak melainkan hanya subyek-subyek tertentu yang dapat berpartisipasi dalam pengambilan data.

Subyek penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan bidangnya dan yang

memungkinkan dapat memberikan informasi yang relevan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Informan**

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Wuri Kusuma Wardhany, S.Pd	Kepala Sekolah	Dapat memberikan informasi terkait kebijakan pelaksanaan kurikulum yang dipilih di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
2.	Fitria Ema Salim, S.Pd	Waka Kurikulum	Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sekolah. Narasumber dibidang kurikulum dapat memberikan informasi kepada peneliti secara lebih rinci dan relevan terkait kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
3.	Guru	1. Guru B 2. Guru C 3. Guru C1 4. Guru D1	Sebagai subyek yang mengimplementasikan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4.	Siswa-siswi	1. Siswa-siswi kelas 5 2. Siswa-siswi kelas 6	Sebagai subyek dalam proses belajar di kelas. Demikian pula sebagai salah satu indikator pada tahap evaluasi seperti tepat tidaknya kebijakan yang diambil sesuai kebutuhan belajar peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut peneliti mendapatkan dan dan informasi secara relevan, serta perbandingan tambahan melalui dokumentasi terkait kurikulum terutama di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.

##### a) Observasi

Pengumpulan data dengan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan pendekatan pada situasi di lapangan, mengamati tentang budaya dan fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates secara nyata.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan	a. Kondisi obyektif sekolah. b. Budaya sekolah. c. Sarana prasarana. d. Tata tertib sekolah.
2.	Data Siswa	a. Kondisi fisik siswa. b. Perilaku sosial siswa.
3.	Kurikulum	a. Implementasi kurikulum di kelas.

##### b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dari informan. Wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas

terpimpin yaitu peneliti dapat mengajukan pertanyaan bebas yang masih dalam lingkup fokus, serta peneliti juga menyiapkan indikator-indikator berdasarkan fokus rumusan penelitian. Melalui teknik wawancara ini, peneliti mendapat keuntungan informasi tambahan dari informan. Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.

**Tabel 3.3**  
**Tabel wawancara**

No.	Fokus	Indikator
1.	Perencanaan (Berdasarkan Model Jerold Kemp)	a. Identifikasi Masalah Pembelajaran b. Analisis Peserta Didik c. Analisis Tugas d. Merumuskan Indikator e. Penyusunan Instrumen Evaluasi f. Strategi Pembelajaran g. Pemilihan Media atau Sumber Pembelajaran h. Pelayanan Pendukung i. Evaluasi Formatif j. Evaluasi Sumatif k. Revisi Perangkat Pembelajaran
2.	Pelaksanaan (Berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD)	a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi b. Pembagian Kelompok c. Presentasi dari Guru d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim) e. Kuis (Evaluasi) f. Penghargaan Prestasi
3.	Evaluasi (Berdasarkan Model Glare)	a. Mengidentifikasi Hasil Pembelajaran b. Mendiagnosis Kemampuan Awal ( <i>entry</i> )

No.	Fokus	Indikator
		<i>behavior)</i> c. Menyiapkan Alternatif Pembelajaran (atas dasar kondisi siswa, kecepatan dalam belajar, latar belakang ekonomi orang tua, pengalaman, kebutuhan dan gaya belajar) d. Mengadakan Pemantauan, Monitoring terhadap Penampilan Siswa e. Menilai Ulang terhadap Alternatif Pembelajaran f. Menilai dan Mengembangkan Pembelajaran

c) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar/foto di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates sebagai data akurat penelitian. Demikian dokumentasi juga diperoleh untuk mengetahui catatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates. Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa:

- (a) Profil Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (b) Data guru di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (c) Data siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.



- (d) Sarana prasarana di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (e) Raport tengah dan akhir semester di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (f) Rencana Program Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (g) Arsip penyusunan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.
- (h) Foto/gambar di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan menginterpretasikan data dan informasi secara sistematis yang diperoleh selama penelitian baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun bentuk-bentuk analisis data dalam penelitian ini yaitu:

##### **a) Reduksi data**

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus dalam penelitian. Hingga demikian data-data yang sesuai fokus dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan penelitian.

##### **b) Penyajian data**

Penyajian data merupakan proses penyusunan data dan informasi secara sistematis untuk menemukan kesimpulan. Peneliti menguraikan

data dan informasi penelitian secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan gambaran nyata fenomena di lapangan.

c) Verifikasi/penarikan kesimpulan

Data dan informasi yang telah terkumpul sesuai fokus, kemudian diuraikan secara sistematis, maka akan ditemukan kesimpulan dari sumber dan pemecahan masalah penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada setiap penelitian diperlukan pengecekan apakah data yang didapat murni dan bukan kegiatan plagiasi. Terdapat teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti mencari data dan informasi dari berbagai sumber informan yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain, kemudian untuk dibandingkan dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data informasi dari informan maupun lembaga yang bersangkutan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperlukan sebagai bukti keabsahan data.

## G. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Tahap pendahuluan atau persiapan

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan penyusunan kerangka-kerangka dasar untuk diajukan sebagai penelitian kurikulum di sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates, yang dimulai dari 29 September 2021 dan memulai bimbingan pertama pada 14 Oktober 2021.

Kemudian peneliti menyusun proposal yang akan diajukan sebagai penelitian sementara yang memuat kerangka-kerangka penelitian disertai beberapa data dan informasi di lapangan. Selain itu pada tahap persiapan ini, dilakukan mencari literatur dan kajian-kajian ilmiah sebagai pendukung mutakhir sesuai judul penelitian.

b) Tahap pengumpulan data

Pada tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan beberapa data sementara untuk menunjang isi daripada proposal penelitian. Peneliti melakukan perizinan penelitian pra-proposal, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi selama tiga hari dimulai pada tanggal 17, 18, dan 22 November 2021 di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates.

c) Analisis data

Berdasar pengumpulan data, peneliti mulai menganalisis, menguraikan, mengolah data dan informasi yang didapat melalui wawancara di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates

secara sistematis sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember hingga menjadi sebuah proposal dan siap untuk melaksanakan seminar proposal skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan adanya fenomena alam maupun sosial yang dijadikan sebagai suatu objek penelitian, objek yang dijadikan tema utama dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini mengambil pedoman sistem pendidikan yang dijalankan oleh setiap jenis sekolah yaitu penggunaan kurikulum, terutama penerapannya di Sekolah Luar Biasa. Penggunaan kurikulum di Sekolah Luar Biasa, peneliti jadikan sebagai objek bahasan pada kegiatan penelitian ini.

Penggunaan sistem kurikulum pendidikan di setiap sekolah mengikuti peraturan Pemerintah yang diterapkan secara serentak. Sasaran kurikulum juga tidak luput pada lembaga pendidikan luar biasa, jenis sekolah yang disediakan untuk memberikan fasilitas pelayanan pendidikan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus (cacat). Kurikulum hakikatnya sebagai pedoman pendidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik, memberikan peluang untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, pengaturan pendidikan yang lebih terarah dan terkoordinasi sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan baik untuk lembaga pendidikan itu sendiri maupun peserta didik. Kurikulum merupakan satu kesatuan dalam pendidikan, tanpa kurikulum maka pendidikan berjalan tanpa arah. Mengingat banyaknya lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas pelayanan pendidikan untuk masyarakat, membuat pendidikan berjalan dengan satu tujuan bersama yaitu

menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas dari segi pemberian materi, sarana prasarana, sampai hasil yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yaitu mendapatkan *output* yang baik.

Sekolah Luar Biasa menerapkan kurikulum sebagaimana kebutuhan anak-anak kebutuhan khusus dalam menerima pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (2), bahwa lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa menggunakan Kurikulum Pendidikan Khusus dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.<sup>60</sup> Pada pernyataan tersebut berarti sekolah dapat menerapkan kurikulum yang ada di Indonesia dengan mempertimbangkan dari aspek peserta didik yang memiliki hambatan dalam menerima pendidikan. Oleh karena itu, Kurikulum 2006 (KSTP) atau Kurikulum 2013 dapat digunakan maupun keduanya sekaligus. Fenomena penggunaan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 yang diterapkan sekaligus dapat ditemukan seperti di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Selain dua kurikulum tersebut Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, pada Tahun Ajaran baru 2022/2023 Menteri Pendidikan Mengeluarkan Penggunaan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pedoman pendidikan yang memberikan kebebasan lembaga sekolah untuk menentukan konsep pendidikan sesuai karakteristik peserta didik. Penyesuaian karakteristik peserta didik dapat berupa gaya belajar,

---

<sup>60</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus, Pasal 3 Ayat (2)

kebutuhan selama pendidikan berlangsung, dan kasusnya pada anak-anak berkebutuhan khusus yang juga meliputi jenis ketunaan yang dialami, perkembangan motorik dan psikomotorik peserta didik. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC berdasarkan informasi yang peneliti dapat langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa sekolah telah menaruh perhatian pada Kurikulum Merdeka yang artinya Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC telah mempertimbangkan untuk serta menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.<sup>61</sup> Dengan demikian, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC memiliki kesempatan untuk menentukan konsep pendidikan yang akan diberlakukan pada peserta didiknya sesuai karakteristik, kebutuhan, dan jenis ketunaan pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Peserta didik dengan keterbatasan khusus membutuhkan perhatian dari pendidik di sekolah membantu menerima pembelajaran. Termasuk pada pengimplementasian kurikulum sekolah yang akan membantu sekolah dalam mengatur jalannya pendidikan, pendidik melibatkan data-data asesmen dari peserta didik selain untuk menentukan konsep pembelajaran juga memutuskan konsep kurikulum yang akan digunakan. Apabila kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, maka tujuan pendidikan di lembaga tidak akan tercapai secara maksimal, serta perkembangan peserta didik tidak mengalami peningkatan sebagaimana

---

<sup>61</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Maret 2022.

seharusnya pendidikan mampu menumbuhkembangkan akademik maupun non akademik peserta didik termasuk pada lembaga sekolah luar biasa.

Penelitian yang peneliti lakukan ditempatkan pada sebuah lembaga pendidikan dan mengambil tema kurikulum pendidikan di Sekolah Luar Biasa, maka penelitian ini tepatnya berlokasi di Sekolah Dasar Bagian BCD YPAC Jember. Keadaan yang ada di lokasi penelitian Sekolah Dasar Bagian BCD YPAC Jember ini akan di deskripsikan melalui gambaran lingkungan penelitian berdasarkan data yang didapatkan.

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jember telah didirikan di Karesidenan Besuki. Sehingga pada tahun 1957 YPAC dipindahkan ke Jember, sebab YPAC di Karesidenan Besuki tidak berjalan sebagaimana mestinya karena vakum. Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jember awal mula dikenalkan kepada masyarakat melalui acara pemutaran film yang berjudul "*Remember Me*" di Alun-Alun Kota Jember dengan mengundang pejabat Pemerintah Daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang turut serta menghadiri acara tersebut.

Melalui pemutaran film ini bertujuan menyuarakan untuk memperhatikan para penyandang cacat yang juga membutuhkan perhatian khususnya dari Pemerintah Daerah. Sehingga atas prakarsa masyarakat dan Pemerintah Daerah yaitu Bapak Kepala Daerah Tk: II Kabupaten Jember, BapakR. Soedjarwo, yang akhirnya merasa terpanggil untuk turut memberikan hak sebagaimana orang-orang pada umumnya mendapatkan terutama pendidikan, memutuskan pada tanggal 31 Desember 1958 mengadakan rapat dan



membentuk pengurus Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember yang mewakili daerah Karesidenan Besuki. Kepengurusan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember yaitu Ibu Soediredjo sebagai Ketua, Ibu R. Soedjarwo sebagai Wakil Ketua, dan Ibu Hami sebagai Sekretaris.

Pada tanggal 1 Maret 1959, kepengurusan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember mendapat pengesahan dari Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Pusat yang diresmikan di Pavilyun Kawedanan Jember. Saat ini Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember belum memiliki gedung pusat sendiri di Jember, sehingga seluruh kegiatan yang meliputi: Perawatan Kesehatan, Pendidikan, dan Sosial (Asrama) di pusatkan di gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Jember yang berlokasi di Jalan Mangunsarkoro dengan status pinjam.

Pada tahun 1965, kepengurusan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember mengadakan reformasi dengan keputusan kepengurusan yang diketuai oleh Ibu drg. Soewardho dan Wakil Ketua oleh Ibu R. Djuwito. Kepengurusan ini berlangsung sampai tahun 1970.

Hingga pada tahun 1970, kepengurusan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember mengadakan reformasi kembali dengan keputusan diketuai oleh Ibu R. Djuwito, Wakil Ketua oleh Ibu R. Soedjanarso, dan Sekretaris oleh Ibu Musaffac. Pada saat itu juga terjadi pengalihan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember dari gedung Palang Merah Indonesia (PMI) ke RSUD dr. Soebandi Jember, karena gedung Palang Merah

Indonesia (PMI) dipugar. Pengalihan Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember ini berlangsung sampai tahun 1983.

Tahun 1981 Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember mendapat bantuan dari Bapak Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Jember, yaitu Bapak M. Soepono. Bantuan yang didapat oleh Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember berupa gedung yang terdiri dari satu unit gedung induk dan satu unit gedung sekolah yang dibangun di atas tanah seluas 3000 M<sup>2</sup>, berlokasi di Jalan Imam Bonjol No. 42 Jember.

Pada tanggal 27 Desember 1983 bertepatan dengan program Dinas Kesehatan Wilayah Jawa Timur mengadakan operasi rehabilitasi anak-anak cacat di Kabupaten Jember. Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember menerima perawatan, latihan, asrama, dan pendidikan bagi anak-anak yang selesai dioperasi di RSUD dr. Soebandi. Serta saat itu Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember juga mulai menempati gedung barunya.

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember akhirnya diresmikan pada tanggal 31 Januari 1984 oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur, yaitu Bapak Wahono. Sehingga sampai saat ini seluruh kegiatan berpusat di Jalan Imam Bonjol No. 42 Jember, yang meliputi kegiatan perawatan, latihan, pendidikan, dan asrama.

Pada tanggal 24 November 1984 Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Pusat mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga dengan Musyawarah Nasional di Ujung Pandang, sehingga kedudukan dan nama Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) berubah menjadi Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang berpusat di Jakarta.

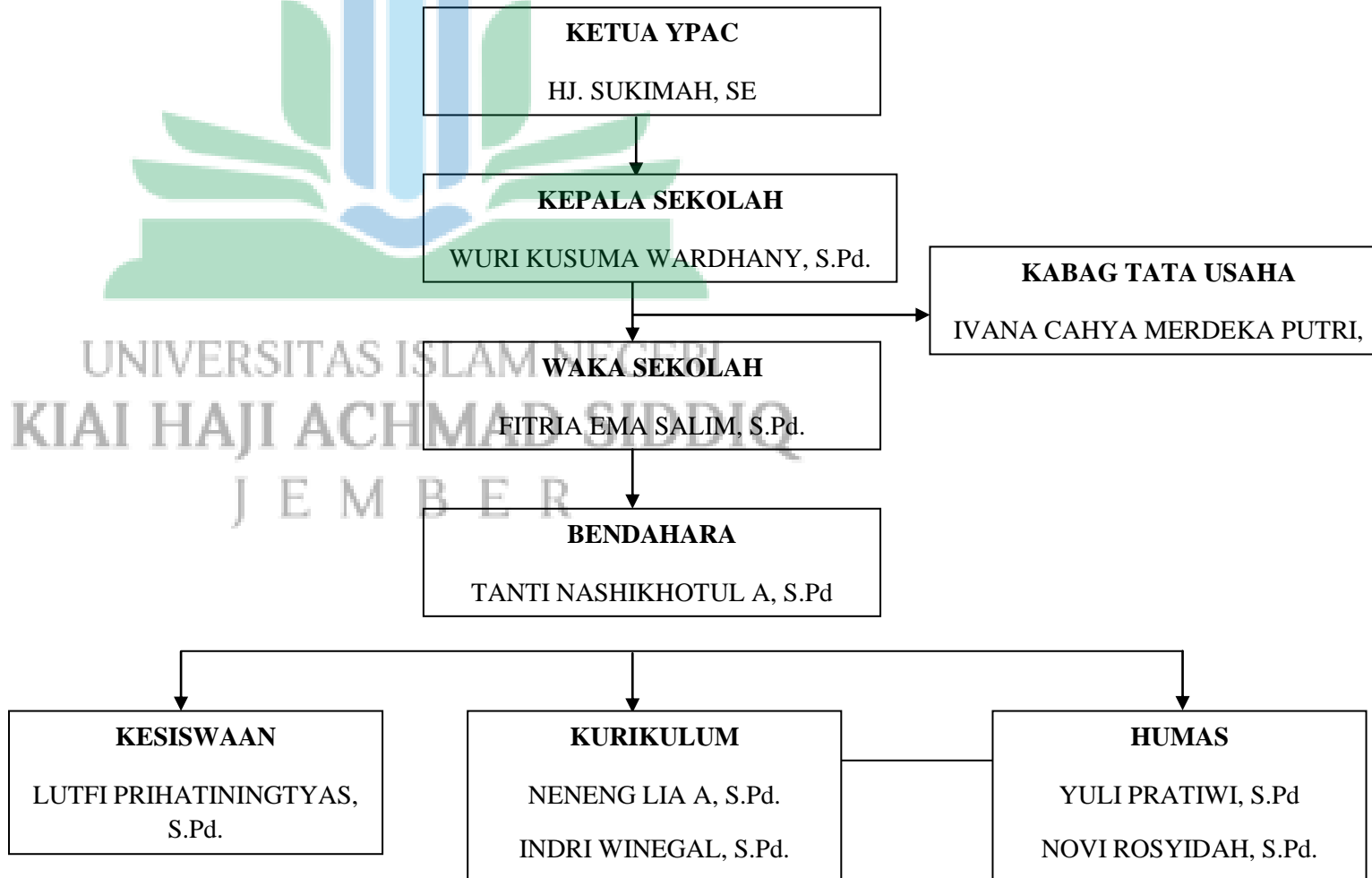
Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember kembali mengadakan reformasi kepengurusan pada tanggal 18 Januari 1991, dengan hasil keputusan diketuai oleh Ibu Hardiningsih Ridwan, SH., Wakil Ketua oleh Ibu Soesilo, Sekretaris oleh Ibu Hj. M. Soepono, dan Bendahara oleh Ibu Soewarso.

Pada tanggal 22 November 1993 pengurus Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember mengadakan reformasi melalui Muscab I dengan keputusan sebagai Ketua ialah Ibu Hj. Soepono, Wakil Ketua Ibu Soesilo, Sekretaris Ibu Hj. Soeharto, Bendahara Ibu Hj. Sanjaya. Kepengurusan ini berlangsung sampai tahun 1997, kemudian terjadi reformasi kembali pada tanggal 26 Juli 1997 dengan keputusan sebagai Ketua ialah Ibu Hj. Soepono, Wakil Ketua Ibu Hj. Edi Ario Kuncoro, Sekretaris Ibu Hj. Soeharno dan Bendahara Ibu Hj. Sanjaya.

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember kembali mengadakan reformasi pada tanggal 27 Juli 2000 yang diadakan melalui Muscab III dengan keputusan sebagai Ketua ialah Ibu Hj. Endah Ariyani, SE., Wakil Ketua I oleh Ibu Hardiningsih, SH., Wakil Ketua II oleh Ibu Hj. Eddy Ario Koenjoro, Sekretaris I oleh Ibu Adie Wimbanoe, Wakil Sekretaris oleh Ibu Sukimah Totok Suprpto, Bendahara oleh Ibu Hj. Mariana Sanjaya, Wakil Bendahara oleh Ibu Hj. Djakfal, serta Pengelola oleh Ny. Sukimah Totok Suprpto.

Adapun saat ini Struktur Organisasi Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang diketuai oleh Ibu Sukimah, sebagaimana yang tertera pada struktur berikut:

**Bagan 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC JEMBER**



Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember memiliki tujuan memberikan pelayanan kepada anak penyandang cacat tubuh (Tuna Daksa), Mental (Tuna Grahita), Bisu (Tuna Wicara) yang ditekankan pada “Rehabilitasi” yaitu proses kesinambungan, menyeluruh dan terkoordinasi menyangkut layanan medik, pendidikan, dan sosial dengan tujuan agar anak-anak penyandang cacat dapat menyesuaikan diri pada kehidupan sehari-hari dan menjadi anggota masyarakat yang mandiri.

Dalam upaya mencapai tujuan Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Cabang Jember memakai pola rehabilitasi terpadu dengan sarana 4 jenis rehabilitasi, antara lain:

- a) Rehabilitasi Medik, adalah pemantauan terus menerus, preventi dan pengobatan segi kesehatan secara berkesinambungan.
- b) Rehabilitasi Pendidikan, adalah memberi dasar pendidikan pengetahuan serta pra keterampilan sebatas kemampuan.
- c) Rehabilitasi sosial, adalah upaya memberikan posisi yang layak dan wajar pada anak cacat dalam lingkungan bermasyarakat.
- d) Rehabilitasi keterampilan/vokasional, adalah upaya memberi pendidikan dan latihan berupa keterampilan kepada anak cacat agar mampu mandiri secara sosial ekonomi.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Data-data penelitian ini didapatkan oleh peneliti langsung dari lapangan penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember melalui metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi berupa gambar dan dokumen yang terkait dalam judul penelitian ini yaitu “Desain Kurikulum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember”. Data penelitian bersifat objektif sesuai yang peneliti dapatkan dari informan di lapangan.

Data-data yang didapat oleh peneliti kemudian dianalisis berdasarkan penyajian data pada penelitian ini yang meliputi 1) Perencanaan kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember, 2) Pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember, dan 3) Evaluasi kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember. Berikut penyajian data dalam penelitian ini.

**1) Perencanaan Kurikulum dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember**

Segala sesuatu dalam sebuah tindakan akan memerlukan sebuah perencanaan. Termasuk dalam suatu kegiatan baik organisasi maupun lembaga yang bergerak memberdayakan sumber daya sampai wujud memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan telah diatur sedemikian rupa proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan

performa pelayanan pendidikan dari pihak sekolah kepada peserta didik maupun wali murid. Perencanaan pendidikan secara garis besar adalah penentuan penggunaan kurikulum pendidikan yang akan diterapkan kepada peserta didik. Setiap lembaga pendidikan bisa menggunakan kurikulum yang berbeda tergantung dari aspek kebutuhan peserta didik seperti pada sekolah luar biasa atau sekolah yang dikhususkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember salah satu sekolah dengan kualifikasi peserta didik dengan keterbatasan fisik maupun mental juga tidak melewatkan proses penyusunan perencanaan kurikulum untuk menciptakan pelayanan pendidikan yang berkualitas seperti sekolah pada umumnya. Seperti yang telah peneliti tanyakan mengenai perencanaan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember kepada Kepala Sekolah, Ibu Wuri:

“Kalau terkait dengan perencanaan kurikulum itu saya sebagai kepala sekolah melihat dari profil sekolah. Jadi maksudnya itu bagaimana kondisi sekolah, kemudian bagaimana kondisi siswa, kondisi tenaga kependidikan dan pendidik, itu kita lihat untuk kemudian dijadikan data dalam penyusunan kurikulum. Jadi kurikulum itu disesuaikan dengan apa yang sudah kita gali informasinya”<sup>62</sup>

Telah disebutkan oleh Kepala Sekolah berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD

---

<sup>62</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

YPAC Jember antara lain profil sekolah. Adapun yang termasuk profil sekolah antara lain visi misi dan tujuan sekolah, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi/kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah yang diperuntukkan anak-anak berkebutuhan khusus (cacat) sehingga pertimbangan profil sekolah merupakan hal utama yang menjadi indikator. Kondisi siswa menjadi pertimbangan penting selanjutnya untuk merencanakan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Pertimbangan pada peserta didik ini dilihat dari jenis ketunaan yang ada di sekolah, kemampuan peserta didik, sampai kebutuhan metode pengajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain dua indikator tersebut, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan turut menjadi pertimbangan dalam perencanaan kurikulum. Melihat bagaimana kesiapan serta kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan selama kegiatan pendidikan.

Hal tersebut juga serupa dengan jawaban yang diberikan oleh guru Waka Kurikulum, Ibu Neneng:

“Perencanaan kurikulum di SLB BCD YPAC ini memperhatikan betul-betul kebutuhan siswanya terutama. Penetapan kurikulum yang digunakan disini berdasarkan data-data siswa, kondisi sekolah yang merupakan sekolah luar biasa, juga pendidik dan tenaga kependidikannya”.<sup>63</sup>

Kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan

---

<sup>63</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022



peserta didik. Begitu pula dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang sangat diperhatikan. Hal ini berdasarkan penuturan dari Kepala Sekolah,

“Terus untuk penyusunan kurikulum itu yang selama ini kita libatkan adalah semua warga sekolah baik dari siswa, kemudian wali murid, dari tenaga kependidikan, serta komite yayasan. Dari situ sekolah inginnya selama 1 tahun ke depan kegiatannya seperti ini, seperti ini. Jadi, benar-benar dibicarakan rencana-rencana program pendidikan apa saja yang akan dilaksanakan. Kemudian juga menentukan visi misi sekolah, kemudian hal-hal apa yang perlu dicapai dalam 1 tahun ke depan. Itu kita susun bersama di tim pengembang kurikulum”.<sup>64</sup>

Didapatkan oleh peneliti selama kegiatan wawancara bahwa perencanaan kurikulum ini diatur dengan kerja sama wali murid Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Perangkat Komite kurikulum juga terdapat komite yayasan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan termasuk wali murid yang dilibatkan. Melibatkan wali murid ini juga dengan alasan untuk memberikan informasi kepada wali murid terkait apa-apa saja rencana program pendidikan, metode, sampai penyediaan sarana prasarana yang akan dirumuskan dan diimplementasikan kepada peserta didik. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam tim komite kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

Tabel 4.1

Tabel Komite Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember

No	Komite Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember
1	Komite yayasan pembinaan anak cacat (YPAC)
2	Pendidik dan tenaga kependidikan
3	Peserta didik
4	Orang tua/wali murid

Ibu Neneng selaku Waka kurikulum juga menjelaskan demikian tentang perencanaan program pendidikan yang dimusyawarahkan bersama wali murid,

“Iya mbak dalam perencanaan kurikulum itu kita juga melibatkan wali murid tujuannya agar para orang tua mengetahui program pendidikan yang akan ditempuh oleh peserta didik selama di sekolah. ‘Gimana bu kalau misalnya di kegiatan semester kita adakan kegiatan ini, kemudian di akhir semester kita adakan ini?’ itu kita musyawarahkan bersama. Jadi bukan hanya 1 2 orang yang menyusun kurikulum tetapi banyak pihak yang terlibat disana”.<sup>65</sup>

Kegiatan rencana program pendidikan yang akan dilaksanakan akan lebih baik jika dimusyawarahkan juga kepada wali murid untuk mengetahui tujuan sekolah dalam proses pengembangan pencapaian peserta didik baik akademik maupun non akademik. Perencanaan hingga proses evaluasi kurikulum dilakukan dengan merujuk pada data-data kegiatan pendidikan 1 tahun sebelumnya. Hal ini juga sesuai berdasarkan penuturan dari Waka kurikulum,

<sup>65</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

“Kemudian evaluasi dari kurikulum yang sudah kita tetapkan itu perangkatnya bisa dari kegiatan dari 1 tahun ke belakang. Itu kita jadikan alat untuk mengukur apakah kurikulum yang kita terapkan itu sudah tercapai atau tidak. Kan ada visi, ada misi ya, visi itu apa yang akan kita capai, misinya berarti kendaraannya untuk menuju ke visinya itu. Jadi dari visi misi itu juga kita jadikan alat ukur evaluasi kurikulum”.<sup>66</sup>

Perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilakukan melalui pertimbangan tiga hal yaitu profil sekolah, kondisi peserta didik, serta kondisi pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan pada kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan melalui pertimbangan visi dan misi. Visi misi yang berisi harapan dan tujuan sekolah menjadi arti sesungguhnya dari hal yang ingin dicapai dalam didirikannya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember melihat apa-apa saja yang telah tercapai dan belum tercapai melalui visi misi sekolah. Dengan begitu, sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya strategi apa untuk meraih peluang yang ada, serta memperbaiki hambatan yang menjadi tidak tercapainya suatu tujuan lembaga. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat rapat evaluasi kurikulum. Hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Kepala Sekolah,

“Sekolah itu kan ada visi dan misi, dari visi misi yang kita cantumkan di kurikulum, yang sudah tercapai yang mana, yang tercapai yang mana, yang sudah tercapai bukti fisiknya apa, yang belum tercapai kendalanya apa. Nah itu kita jadikan alat ukur untuk evaluasi kurikulum. Jadi kendalanya dimana kita cari solusi bersama-sama, apa yang menjadi kendala, hambatan dalam mewujudkan visi misi sekolah”.<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

<sup>67</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

Oleh karena itu, visi misi serta tujuan sekolah menjadi sebuah pedoman lembaga dalam menentukan dan mengarahkan sekolah menuju pendidikan yang bermutu. Adapun berikut visi, misi, serta tujuan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Visi, Misi, dan Tujuan**

1	<b>Visi</b>	erbentuknya insan yang beriman, cerdas, mandiri, berperilaku hidup bersih, sehat, berkarakter, berakhlak mulia dan bermanfaat”.
2	<b>Misi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerapkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>b. Mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, seni, dan budaya.</li> <li>c. Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis, dan sosial.</li> <li>d. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
3	<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional.</li> <li>c. Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat.</li> <li>d. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi agar mandiri dan bisa bersosialisasi di masyarakat.</li> <li>e. Membiasakan sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan berperilaku jujur.</li> </ul>

Setiap pendidikan sudah semestinya menyediakan pelayanan pendukung pendidikan agar berjalan sesuai rencana. Pelayanan pendukung merupakan elemen sekolah yang bertugas menjalankan proses belajar mengajar menjadi efektif. Pelayanan pendukung di

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu,

“Kalau pendukung pelayanan pendidikan di SLB Alhamdulillah semua guru yang mengajar disini sudah kualifikasi akademiknya sudah S1, dan 2 tenaga pendidik disini sudah S2 yaitu saya dan salah satu guru, itu sudah S2. Kemudian kalau fasilitas, karena kita disini ada 3 hambatan yaitu tuna wicara, daksa, juga hambatan intelektual. Nah itu dari sarana prasarana yang ada disini Alhamdulillah sudah memenuhi, sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak dengan hambatan tersebut”<sup>68</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disebutkan pelayanan pendidikan dari segi pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dua diantaranya merupakan kualifikasi S2. Pendidik dan tenaga kependidikan di kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember terdiri dari kepala sekolah dengan pendidikan terakhir adalah S2 Pendidikan Luar Biasa, dan Wakil Kepala Sekolah. Untuk lebih lengkapnya terkait data pendidik dan tenaga kependidikan di kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Tabel Data Kepala Sekolah**

a. Kepala Sekolah

Nama Guru	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
Wuri Kusuma Wardhany, S.Pd.	P	Jember, 10-09-1978	S2 PLB	Jl. Manggar 121 Gebang Patrang

<sup>68</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 9 pendidik dengan satu jenis kelamin laki-laki dan delapan perempuan. Masing-masing tenaga pendidik di kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki pendidikan terakhir S1 Pendidikan Luar Biasa dan menurut pernyataan Kepala Sekolah bahwa terdapat satu pendidik diantaranya telah menyelesaikan S2 Pendidikan Luar Biasa. Pendidik di kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ada yang juga merangkap sebagai Wakil Kepala Sekolah dibidang kurikulum, tata usaha, kesiswaan, dan hubungan masyarakat (humas). Untuk lebih lengkapnya terkait data pendidik dan tenaga kependidikan di kependidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Tabel Data Pendidik**

b. Guru

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Alamat
1.	Yuli Prastiwi, S.Pd.	P	Madiun, 17-07-1970	S1 PLB	Guru Kelas 4 C1	Perum Bumi Mangli Permai blok CB 15
2.	Fitria Ema Salim, S.Pd.	P	Solo, 01-07-1975	S1 PLB	Guru Kelas 6B, D1	Perum Taman Gading SS 19
3.	Neneng Lia Argawati, S.Pd.	P	Tasikmalaya, 30-10-1978	S1 PLB	Guru Kelas 3C	Jl. Jambu Gang Baru No. 8 Patrang
4.	Novi Rosyidah,	P	Jember, 25-	S1 PLB	Guru Kelas	Duminik

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Alamat
	S.Pd.		11-1985		2C, C1	Desa Langsung Ajung
5.	Lutfi Prihatiningtyas, S.Pd.	P	Bondowoso, 09-04-1984	S1 PLB	Guru Kelas 2, C1	Asrama YPAC Jl. Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember
6.	Yudi Efendi, S.Pd.	L	Jember, 14-12-1983	S1 PLB	Guru Kelas 5B, D1	Patrang, Ambulu Jember
7.	Tanti Nashikhotul Amaliyah, S.Pd.	P	Jember, 27-08-1991	S1 PLB	Guru Kelas 1B	Jl. Nusa Tenggara Watukebo Ambulu
8.	Ivana Cahya M.P, S.Pd.	P	Jember, 10-08-1992	S1 PLB	Guru Kelas 6 C1	Rambipuji Jember
9.	Indri Winegal, S.Pd.	P	Samarinda, 01-11-1996	S1 PLB	Guru Kelas 6C	Jl. Kalimantan No. 19 Watukebo, Ambulu Jember

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember merupakan jenis sekolah khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai hambatan yang mereka alami. Akan tetapi, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini sesuai nama lembaganya yaitu B, C, dan D, sekolah untuk saat ini masih hanya menerima peserta didik dengan keterbatasan tuna wicara, tuna daksa, dan hambatan intelektual. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember tidak menerima peserta didik dengan hambatan tuna netra karena fasilitas untuk anak hambatan tersebut masih tidak terpenuhi. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut,

“Kenapa kita tidak melayani anak-anak yang hambatan visual atau hambatan tuna netra bahasa dulu itu tuna netra kalau sekarang hambatan visual, yaitu tidak bisa melihat, alasan sekolah masih tidak menerima anak dengan hambatan visual karena guru khusus untuk hambatan visual belum ada di sekolah ini, sehingga kita tidak bisa melayani. Sebetulnya bagi tenaga pendidik yang kuliah di SLB itu seharusnya sudah bisa menangani semua hambatan. Cuma karena kita ingin memberikan kualitas yang semaksimal mungkin, makanya kita belum bisa menerima anak-anak dengan hambatan visual. Kemudian dari sarana prasarannya kita belum memenuhi untuk anak hambatan visual. Kalau untuk anak hambatan visual itu trotoarnya harus ada *guiding block*. *Guiding block* itu ada lantai khusus yang dibuat untuk aksesibilitas anak hambatan visual. Nah kemudian seperti pegangan disepanjang jalan dalam lingkungan sekolah, itu kita belum bisa mengadakan. Jadi sementara masih 3 hambatan yang kita layani”<sup>69</sup>

Pelayanan pendukung pendidikan tidak hanya dari keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga dari sarana prasarana sekolah dan media atau alat pembelajaran yang digunakan selama

---

<sup>69</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022



pembelajaran berlangsung juga termasuk dalam isi perencanaan kurikulum pendidikan. Kepala Sekolah menuturkan tentang media atau alat pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah,

“Media pembelajaran Alhamdulillah kita sudah lengkap. Pemilihan medianya kita juga perhatikan betul-betul kebutuhan siswa. Dan ini kita mau *launching* ruang bermain dan belajar. Jadi khusus anak-anak yang tidak berkembang, kalau sekarang itu namanya Tuna Grahita jadi secara akademik sudah tidak bisa dikembangkan lagi. Jadi cuma diajari bagaimana dia mandiri, kemudian dilatih untuk *toilet training*, bagaimana dia melayani dirinya sendiri di dalam kamar mandi. Disitu kita menyediakan ruang bermain dan belajar yang mau *launching*. Ini termasuk program sekolah. Program sekolah untuk anak-anak yang tidak berkembang. Jadi anak-anak yang hanya akademiknya sangat minim sekali. Sudah gak bisa dia diajari, berhitung ya gak bisa, diajari pelajaran udah gak bisa. Jadi kita ini anak-anak cuma bermain, tapi tetap kita ada unsur pendidikan disana”<sup>70</sup>.

Program sekolah memiliki peran penting dalam setiap perencanaannya dengan tujuan pelayanan pendidikan yang ragam untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Membantu mengembangkan keterampilan, motivasi, dan kemampuan mandiri peserta didik juga bisa dilakukan dengan perencanaan program sekolah yang baik.

Terdapat program kerja sekolah yang disusun dan dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang terdiri dari program kerja jangka pendek; program kerja jangka menengah dalam waktu 5 tahun kedepan, pada program kerja jangka menengah ini meliputi kegiatan sistem penerimaan siswa baru dimulai dari

---

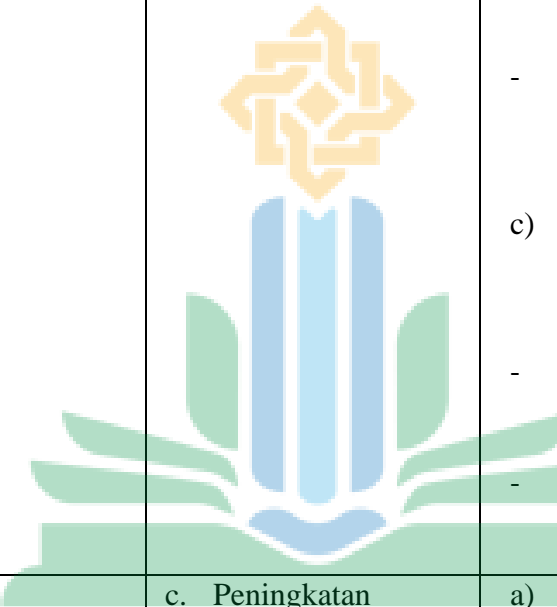
<sup>70</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

pembuatan brosur, membentuk tim observasi siswa dan pembinaan bagi orang tua siswa baru. Kemudian peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan penambahan maupun memberikan kesempatan kepada pendidik meningkatkan keterampilan dan kemampuannya melalui pelatihan atau seminar. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 yang mengarah pada pencapaian kecakapan hidup dengan mengadakan desain program pembelajaran dan mengembangkan program vokasional seperti bakat minat peserta didik. pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada yaitu pramuka, melukis, dan kesenian; selanjutnya adalah program kerja panjang yang tersusun atas sistem penerimaan siswa baru dengan membentuk tim observasi siswa yang bekerja sama dengan ahli psikolog, audiolog, dan THT. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan ekstrakurikuler yang sudah ada; yang terakhir adalah program kerja tahunan, sebelum awal tahun pembelajaran diadakan rapat pembentukan panitia siswa baru (PSB) dan pembagian tugas guru, pada awal tahun pembelajaran dilaksanakan penerimaan siswa baru dan rapat pengaturan jadwal pelajaran, pada kegiatan semester dilaksanakannya ujian semester untuk peserta didik dan pengadaan pertemuan dengan wali murid sekaligus penerimaan raport, pelaksanaan ujian tengah semester dilaksanakan pada program

kegiatan triwulan, peserta didik dievaluasi secara berkala dalam program kegiatan mingguan, sampai pada kegiatan akhir tahun pelajaran, sekolah membentuk panitia UAS/UAN, pelaksanaan ujian sekolah, rapat kenaikan kelas dan kelulusan, serta mendata siswa yang akan masuk Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan selengkapnya terkait program kerja sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat dilihat pada dokumen terlampir.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Program Sekolah**

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
1	Program Kerja Jangka Pendek	-	-
2	Program Kerja Jangka Menengah (5 tahun kedepan)	a. Sistem penerimaan siswa baru	a) Pembuatan brosur yang berisikan kegiatan siswa dan guru. b) Membentuk tim observasi siswa baru sebelum penyusunan program pembelajaran. c) Diadakan pembinaan bagi orang tua/wali siswa baru.
		b. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan	a) Penambahan tenaga guru - Seorang guru untuk mata pelajaran - Seorang guru kesenian - Seorang guru olahraga

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang tata usaha</li> <li>b) Pengadaan tenaga khusus ahli</li> <li>- Menunjuk salah seorang guru untuk menjadi tenaga khusus bina wicara dan BPBI</li> <li>- Menunjuk atau mengadakan kerjasama dengan ahli sebagai konsultan</li> <li>c) Bagi guru yang diberi kesempatan untuk meningkatkan sumber dayanya melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataran/pelatihan dan seminar yang bersifat profesional</li> <li>- Diberikan pembinaan profesi melalui PKG PLB</li> </ul> </li> </ul>
		<p>c. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui KTSP dan Kurikulum Nasional Tahun 2013 yang mengarah pada pencapaian kecakapan hidup (<i>life skill</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Desain program pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengarah pada KTSP dan Kurikulum Nasional Tahun 2013</li> <li>- Pengkajian, analisis dalam mensiasati kurikulum yang ada</li> <li>- Menyusun silabus</li> <li>- Membuat buku administrasi kelas</li> </ul> </li> <li>b) Mengembangkan program vokasional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi harapan, potensi, bakat, dan minat siswa</li> <li>- Mengembangkan workshop dengan</li> </ul> </li> </ul>

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
			skala prioritas keterampilan dasar, pembuatan telur, membuat bros, dan ikat rambut
		d. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	a) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada yaitu: kepramukaan, melukis, kesenian b) Mengupayakan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang lain
3	Program Jangka Panjang	a. Sistem penerimaan siswa baru	a) Membentuk tim observasi siswa baru yang bekerja sama dengan dokter ahli THT, psikolog, dan audiolog b) Diadakan pembinaan bagi orang tua dan wali murid siswa
		b. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan	a) Menambah tenaga sukarelawan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang guru keterampilan</li> <li>- Dua guru mata pelajaran untuk SLB</li> </ul> b) Mengadakan tenaga ahli <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang guru ahli binawicara dan BPBI</li> <li>- Memiliki seorang konsultasi psikolog</li> <li>- Memberi kesempatan kepada guru yang sudah ada untuk meningkatkan sumber daya melalui pelatihan, kuliah, dan lain-lain</li> </ul>
		c. Meningkatkan	a) Desain program

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
		kualitas pembelajaran secara menyeluruh	pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan administrasi kelas</li> <li>- Membuat silabus setiap mata pelajaran</li> <li>- Menyusun alat evaluasi</li> </ul> b) Mengembangkan pembelajaran vokasional melalui workshop dengan menambah program keterampilan menjahit, sablon
		d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	a) Mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada agar lebih baik
4	Program Kerja Tahunan	a. Program kegiatan sebelum awal tahun pelajaran	a) Rapat pembentukan panitia PSB b) Rapat koordinasi sekolah, yayasan, komite sekolah c) Rapat penyusunan program kerja tahunan d) Pembagian tugas guru
		b. Program kegiatan awal tahun pelajaran	a) Penerimaan siswa baru b) Rapat pengaturan jadwal pelajaran c) Memasukkan data-data siswa d) Memeriksa buku administrasi sekolah e) Memasukkan data siswa baru ke buku induk f) Menyusun program pembelajaran setahun dan mengadakan pengkajian kurikulum g) Menyusun silabus

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
			h) Laporan data sekolah per 31 Agustus /laporan tahunan
		c. Program kegiatan semester	a) Melaksanakan ujian semester b) Mengadakan rapat guru membicarakan masalah siswa c) Memeriksa inventaris, administrasi d) Menyusun program pembelajaran semester e) Mengadakan pertemuan dengan wali murid dan penerimaan raport f) Mengumumkan libur semester
		d. Program kegiatan triwulan	a) Pelaksanaan UTS
		e. Program kegiatan mingguan	a) Setiap hari senin pengarahan kepala sekolah kepada guru b) Memeriksa agenda, ekspedisi dan menyelesaikan arsip surat menyurat c) Mengadakan evaluasi siswa d) Memeriksa persiapan mengajar
		f. Kegiatan akhir tahun pelajaran	a) Membentuk panitia UAS/UAN b) Melaksanakan UAS/UAN c) Rapat wali murid d) Rapat kelulusan e) Penulisan STL f) Rapat kenaikan kelas g) Mendata siswa yang akan masuk SDLB

Selain itu, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dalam penilaian pembelajaran kepada peserta didik dilakukan sebagaimana mestinya di sekolah pada umumnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah,

“Kalau ujian di sekolah kami itu lengkap dari Penilaian Tengah Semester (PTS), kemudian Penilaian Akhir Semester (PAS), sekarang kita tidak ada Ujian Nasional (UN). Dulu kan ada Ujian Nasional (UN) atau AMBK. Itu AMBK untuk kelas 5. Kalau UN karena sudah dihapus sama Bapak Menteri jadi diganti dengan Ujian Satuan Pendidikan (USP). Jadi, kelulusan ataupun penilaian ujian akhir itu diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan, pendidikan yang dimaksud itu sekolah. Diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan, bagaimana sekolah memodel ujian itu diformat seperti apa”.<sup>71</sup>

Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember sama halnya dengan sekolah-sekolah pada umumnya, termasuk dalam hal ujian penilaian peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki metode penilaian peserta didik yang lengkap baik penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Salah satu metode penilaian yang biasa diterapkan dan dilaksanakan oleh peserta didik yang disebut Ujian Nasional (UN) telah dihapus oleh Menteri Pendidikan, kemudian diganti dengan Ujian Satuan Pendidikan (USP). Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah pula bahwa itu berarti sistem penilaian ujian akhir dapat ditentukan oleh lembaga pendidikan

---

<sup>71</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022



itu sendiri. Penjelasan serupa juga dituturkan oleh Ibu Neneng Waka Kurikulum,

“Jadi seperti kemarin provinsi memfasilitasi pembuatan soal. Tapi kembali lagi soal itu bisa digunakan sepenuhnya silahkan, tidak dipakai sepenuhnya juga tidak apa-apa, artinya diberi kebebasan. Sekarang udah mulai *launching* Merdeka Belajar, jadi sekolah itu diberi kemerdekaan penuh untuk melaksanakan kegiatan evaluasi akhir pembelajaran. Jadi seperti soal-soalnya kita sesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa bisanya misalnya ada pembelajaran Tematik ya, itu kalau siswa dengan hambatan Grahita sedang itu istilahnya dia yang cuma bisa milih antara A atau B, ya sudah soalnya opsinya cuma 2 gitu. Tidak bisa kita paksakan ABCD gitu. Makanya dari itu sekolah diberi kebebasan penuh untuk menentukan apa yang mau diterapkan di lembaga tersebut.”<sup>72</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC yang merupakan jenis sekolah untuk anak berkebutuhan khusus memiliki sisi perbedaan dari sekolah pada umumnya yang setingkat untuk anak sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pengerjaan tugas maupun ujian sekolah. Oleh karena itu, format ujian yang disediakan sekolah luar biasa dilakukan sesuai jenis hambatan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan data diatas, maka temuan penelitian ini pada tahap perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yaitu kegiatan mempertimbangkan penyusunan kurikulum dengan berdasarkan pada profil sekolah yang mencakup visi misi dan tujuan sekolah, kemudian berdasarkan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan dan kebutuhan peserta

---

<sup>72</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

didik selama kegiatan pembelajaran di sekolah. penyusunan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga berdasarkan pada pertimbangan orang tua peserta didik yang turut andil dalam penyusunan kurikulum. Kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam perencanaan kurikulum ini agar para orang tua mengetahui kegiatan atau program-program sekolah apa saja yang dilaksanakan pada peserta didik sesuai tingkat kebutuhan dan kemampuannya. Untuk menetapkan kurikulum yang tepat dan menghasilkan pendidikan yang baik, perencanaan kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember mengevaluasi kurikulum yang sudah pernah dilaksanakan pada 1 tahun sebelumnya dengan merujuk pada data-data kegiatan pendidikan. untuk lebih jelasnya pada penemuan penelitian di kegiatan perencanaan kurikulum dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
**Tabel 4.6**  
**Tabel Penemuan Penelitian**

<b>Fokus</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil sekolah (Visi, misi, dan tujuan sekolah)</li> <li>2. Kondisi/kebutuhan peserta didik dengan berdasarkan jenis ketunaannya yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tuna rungu (B)</li> <li>b. Tuna grahita (C)</li> <li>c. Tuna daksa (D)</li> </ol> </li> <li>3. Kondisi pendidik dan tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa yang mencakup kesiapan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik pendidikan terakhir pendidikan luar biasa.</li> <li>4. Kerjasama sekolah dengan orang tua/wali murid peserta didik yang mencakup pendapat dan keinginan</li> </ol>

Fokus	Keterangan
	<p>orang tua/wali murid dalam membantu menciptakan pendidikan yang baik dan tepat bagi anak berkebutuhan khusus</p> <p>5. Berdasarkan pertimbangan program kerja kepala sekolah dari awal tahun pembelajaran sampai akhir tahun pembelajaran; pengembangan ekstrakurikuler; pengembangan tenaga pendidik; pengembangan desain pembelajaran; penentuan media dan metode pembelajaran; serta pengadaan program sekolah terbaru.</p> <p>6. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan 1 tahun sebelumnya dengan merujuk pada data-data kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.</p>

## 2) Pelaksanaan Kurikulum dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Kurikulum dalam dilaksanakan setelah proses perencanaan selesai dilakukan. Kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember diterapkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan kurikulum dalam kelas di Sekolah Dasar Bagian BCD YPAC telah dijelaskan oleh salah satu guru yaitu Ibu Indri selaku guru dari kelas 6C (tuna grahita),

“Dalam mengajar, dalam 1 kelas itu bukan hanya terdiri dari 1 jenjang saja. Disitu bisa aja terjadi kelas 5, kelas 6, kelas 1, dan kelas 4 jadi satu dalam 1 kelas. Kenapa kita jadikan satu, karena kita melihat karakteristiknya mbak. Meskipun dia kelas 6 tapi kemampuannya hanya bisa latih saja, itu bisa dijadikan satu dengan kelas 1. Jadi seperti itu. Jadi enggak semuanya satu kelas itu kelas 1, kita *mix* sesuai dengan karakteristik siswanya, kemampuan siswanya. Meskipun kelas 6 tapi dia enggak bisa apa-apa ya jadikan satu dengan kelas 1, seperti itu”.<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Indri Winegal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 17Februari 2022

Anak berkebutuhan khusus yang sudah diketahui oleh semua orang bahwa anak-anak dengan keterbatasan tersebut memiliki kesulitan baik dalam berperilaku maupun berpikir selayaknya anak normal lainnya. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember melakukan metode dengan mengumpulkan anak-anak sesuai dengan kemampuannya yang setara dengan anak peserta didik lainnya.

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki jumlah 43 peserta didik yang terdiri atas 24 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Kelas 1 memiliki 2 siswa khusus tuna grahita (kelas C); kelas 2 terdiri dari empat jenis kelas yaitu kelas tuna rungu (kelas B), kelas tuna grahita (kelas C), kelas tuna grahita sedang (kelas C1), dan kelas tuna daksa sedang (kelas D1) dengan jumlah 4 peserta didik di kelas tuna rungu (kelas B), dan masing-masing 2 peserta didik di kelas tunagrahita (kelas C dan C1), serta 1 peserta didik di kelas tuna daksa sedang (kelas D1); kemudian di kelas 3 terdiri dari empat kelas dengan jenis kelas yang serupa pada kelas 2 dengan jumlah 3 peserta didik di kelas tuna rungu (kelas B), 2 peserta didik di kelas tuna grahita (kelas C), 4 peserta didik di kelas tuna grahita sedang (kelas C1), dan 3 peserta didik di kelas tuna daksa sedang (kelas D1);

Pada kelas 4 terdiri dari dua kelas dengan jenis ketunaan grahita ringan (kelas C) yang memiliki 4 peserta didik dan grahita sedang (kelas C1) berjumlah 2 peserta didik; kemudian di kelas 5 memiliki tiga

kelas yaitu kelas tuna rungu (kelas B) dengan jumlah 2 peserta didik, kelas tuna grahita (kelas C) dengan jumlah 5 peserta didik, dan kelas tuna grahita sedang (kelas C1) dengan jumlah 1 peserta didik; serta di kelas 6 memiliki tiga kelas dengan jenis kelas tuna grahita (kelas C) dengan jumlah 2 peserta didik, kelas tuna grahita sedang (kelas C1) dengan jumlah 3 peserta didik, dan kelas tuna daksa sedang (kelas D1) dengan jumlah 1 peserta didik. Secara keseluruhan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki jumlah 9 peserta didik dengan jenis tuna rungu, 17 peserta didik dengan jenis tuna grahita, 12 peserta didik dengan jenis tuna grahita sedang, dan 5 peserta didik dengan jenis tuna daksa sedang, dengan total memiliki 17 rombongan belajar. Pembagian rombongan belajar dan sistem *mix* ini lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:<sup>74</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
**Tabel 4.7**  
**Tabel Jumlah Peserta Didik**

KELAS	Jumlah Siswa/Jenis Ketunaan								Jumlah	Rombel
	A	B	C	C1	D	D1	E	G		
1	-	-	2	-	-	-	-	-	2	1
2	-	4	2	2	-	1	-	-	9	4
3	-	3	2	4	-	3	-	-	12	4
4	-	-	4	2	-	-	-	-	6	2
5	-	2	5	1	-	-	-	-	8	3
6	-	-	2	3	-	1	-	-	6	3
Jumlah	-	9	17	12	0	5	-	-	43	17

<sup>74</sup>Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, "Data Siswa SDLB-BCD YPAC," 12 Juni 2022.

Selama proses wawancara, peneliti juga menanyakan hambatan yang bisa saja terjadi pada penerapan tersebut. Ibu Indri menambahkan penjelasannya seperti berikut,

“Gak ada mbak, karena kasusnya sama kan, jadi gak ada hambatan yang terjadi. Tapi kalo dalam satu kelas dia anak yang tingkat kemampuan akademiknya tinggi dikumpulkan dengan anak yang akademiknya rendah, itu sulit bagi gurunya, ngasih materinya juga sulit”.<sup>75</sup>

Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD

YPAC Jember berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mereka yang membutuhkan bimbingan dan perhatian dari guru dan orang-orang disekitarnya. Keadaan ini dalam hal pola berpikir mereka tidak dapat jika hanya melihat tingkatan kelas berdasarkan usia yang seharusnya. Anak-anak dengan berkebutuhan khusus perlu diberikan perhatian, latihan, dan bimbingan secara pelan-pelan agar mereka dapat mengerti maksud dari penyampaian guru. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pemantauan terhadap perkembangan kemampuan pola pikir atau keterampilan mereka.

Berdasarkan wawancara peneliti, pada kegiatan pemantauan perkembangan peserta didik ini di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki cara untuk mengetahui perkembangan peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Ibu Indri,

“Pada awal pembelajaran kita selalu melakukan asesmen. Asesmen itu kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa. Itu melibatkan wali murid, nanti ditanya dia bisanya apa, bisa ini enggak, berhitungnya sampai angka berapa, kemudian dia bahasanya sampai dimana atau tingkat kemampuan bahasanya,

---

<sup>75</sup>Indri Winegal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 17Februari 2022

kemudian kemampuan kemandiriannya itu sampai apa. Itu yang dijadikan dasar untuk pengelompokan anak satu kelas, seperti itu. Jadi kita selalu ada asesmen diawal pembelajaran”.<sup>76</sup>

Peserta didik dengan keterbatasan fisik maupun pola pikir akan dilakukan pengamatan melalui data diri peserta didik kepada wali murid guna menentukan arah keputusan dimana dan bagaimana peserta didik akan dilatih, diberikan bimbingan, dan pengajaran oleh guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember akan melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik terkait peningkatan perkembangan peserta didik sehingga dapat naik ke tingkat kelas selanjutnya atau tetap di kelas tersebut. Kepala Sekolah yaitu Ibu Wuri menuturkan penjelasannya seperti berikut,

“Bisa mbak, setiap tahun itu bahkan setiap satu semester sekali kita adakan rapat untuk evaluasi. Gimana perkembangannya siswa A, siswa B, ada perkembangan gak, kalau gak ada ya dia tetap dijadikan satu kelompok di kelas tersebut. Kalau ada perkembangan, dikelompokkan lagi di kelompok yang setingkat dengan dia. Seperti itu ya, asesmen dan evaluasi. Jadi setiap semester dan pembelajaran kita adakan asesmen dan evaluasi”.<sup>77</sup>

Kegiatan asesmen (*Assessment*) berupa serangkaian instrumen pertanyaan yang ditujukan kepada orang tua/wali murid peserta didik yang terdiri dari kategori pertumbuhan anak dari dalam kandungan sampai kemampuan anak dapat duduk, berdiri, dan berjalan; kemudian keadaan jasmani anak; riwayat penyakit yang pernah dialami oleh anggota keluarga sampai pada anak; pemeriksaan intelegensi yang

<sup>76</sup>Indri Winegal, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 17Februari 2022

<sup>77</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

meliputi perkembangan motorik anak, bakat minat, sikap bina diri, sikap interaksi sosial, serta saran-saran dari psikolog yang pernah didapat oleh orang tua; kesulitan dalam berbicara; kelainan kebiasaan yang dialami dalam bertingkah laku; pengalaman sekolah yang diperoleh anak atau alasan yang ada apabila anak tidak bersekolah; keterampilan mengurus diri sendiri yang mencakup pengetahuan dasar; serta latar belakang orang tua/wali murid peserta didik sampai data ekonomi keluarga juga turut menjadi rangkaian pertanyaan asesmen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>78</sup>

**Tabel 4.8**  
**Tabel Instrumen Asesmen**

No.	Keterangan	Indikator
1.	Pertumbuhan Anak	a. Keadaan ibu waktu anak dalam kandungan b. Keadaan anak pada waktu lahir c. Keadaan ibu pada waktu anak lahir d. Usia anak dalam kandungan ibu e. Keadaan anak pada waktu menetek f. Kesulitan anak pada waktu menetek g. Pada usia berapa anak disapih dan bagaimana reaksi anak h. Pada usia berapa anak dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk</li> <li>- Berdiri</li> <li>- Berjalan</li> </ul>
2.	Keadaan Jasmani	a. Keadaan kepala b. Keadaan mata c. Keadaan telinga d. Keadaan tangan

<sup>78</sup>Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, "Instrumen Asesmen SDLB-YPAC Jember" 15 Juni 2022.



No.	Keterangan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Keadaan kaki</li> <li>f. Keadaan anggota badan</li> </ul>
3.	Riwayat Penyakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyakit yang diderita</li> <li>b. Penyakit yang masih sering timbul</li> <li>c. Pemeriksaan dokter terhadap penyakit yang dianggap berat</li> <li>d. Sejak kapan gangguan anak kelihatan</li> <li>e. Pantangan dokter terhadap anak tersebut</li> </ul>
4.	Pemeriksaan Intelegensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Intelegensi menunjukkan</li> <li>b. Keadaan motorik</li> <li>c. Keadaan konsentrasi anak</li> <li>d. Sikap mendengarkan anak</li> <li>e. Sikap saat anak melihat</li> <li>f. Sikap saat anak berbicara</li> <li>g. Sikap sosial anak</li> <li>h. Bakat anak</li> <li>i. Kepribadian anak</li> <li>j. Kesimpulan</li> <li>k. Kepandaian anak normal sama dengan usia</li> <li>l. Saran psikolog</li> </ul>
5.	Kesulitan dalam Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mau berbicara dengan orang yang paling/selalu dekat saja</li> <li>b. Pola bicara anak</li> </ul>
6.	Kelainan Kebiasaan/kelainan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelainan kebiasaan</li> <li>b. Kelainan tingkah laku</li> <li>c. Keberanian</li> </ul>
7.	Pengalaman Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Usia dibawah 6 tahun</li> <li>b. Usia diatas 6 tahun</li> <li>c. Alasan usia diatas 6 tahun tidak sekolah</li> </ul>
8.	Keterampilan Mengurus Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak tersebut dapat/belum dapat</li> <li>b. Pengetahuan dasar anak</li> </ul>
9.	Pertanyaan untuk Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk kepala keluarga</li> <li>b. Untuk ibu</li> <li>c. Alamat bapak/ibu yang terdekat dengan sekolah</li> </ul>
10.	Keterangan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ayah</li> <li>b. Ibu</li> </ul>
11.	Data Ekonomi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penghasilan ayah rata-rata 1 bulan</li> <li>b. Penghasilan ibu rata-rata 1 bulan</li> <li>c. Penghasilan lain-lain rata-rata 1 bulan</li> </ul>

No.	Keterangan	Indikator
		d. Penghasilan rata-rata 1 bulan

Pengelompokkan peserta didik memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan materi pembelajaran. Pengelompokkan atau sistem *mix* di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini juga memperhatikan bagaimana peserta didik dapat membaaur satu sama lain meskipun mereka dengan hambatan yang berbeda. Kepala Sekolah menjelaskan bagaimana kerja tim peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember,

“Alhamdulillah selama ini saya nilai, saya evaluasi, mereka kalau sudah satu karakteristik insyaAllah aman-aman aja tidak ada masalah. Ya paling ada 1 atau 2 anak yang istilahnya masih sulit dikendalikan ya emosinya, tingkah lakunya, sifat sosialnya, itu kita kasih bimbingan lagi. Saya juga menilai dari guru-guru, siapa yang mampu menangani anak ini. Jadi tetep kita kumpulkan dengan yang lain untuk mengajari dia supaya bisa bersosialisasi dengan yang lain. Jadi insyaAllah kerja samanya bagus”.<sup>79</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember berhasil membawa peserta didiknya mengikuti lomba-lomba atau kompetisi untuk menunjukkan kemampuan mereka dan berhasil membawa piala-piala yang dimenangkan oleh peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Bukti prestasi ini dapat peneliti lihat langsung saat sedang melakukan penelitian lapangan dan mendapatkan penjelasan terkait prestasi peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember oleh Kepala Sekolah sebagai berikut,

<sup>79</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

“Untuk siswa yang berprestasi Alhamdulillah dapat dilihat dari piala ya, anak-anak sudah lumayan berprestasi baik ditingkat Kabupaten maupun ditingkat Provinsi. Alhamdulillah sudah banyak menorehkan beberapa prestasi. Tapi karena kita masih dasar ya mbak, untuk prestasinya itu kebetulan kita punya siswa yang berbakat dibidang melukis dan mewarnai. Jadi dari situ ya mbak yang banyak menorehkan prestasi”<sup>80</sup>.

Prestasi peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga ada pada kegiatan non akademik lainnya seperti penuturan Ibu Kepala Sekolah berikut,

“Kalau untuk olahraga itu banyak diperoleh oleh anak dengan hambatan intelektual. Itu biasanya lomba lari 100 meter. Itu Alhamdulillah kita bisa meraih kejuaraan disana, khususnya dibidang non akademik. Kalau prestasi guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember selama ini masih belum cuma dari saya sendiri itu mulai dari tahun 2014 sampai sekarang menjadi tim penulis soal tingkat provinsi. Itu merupakan prestasi juga Alhamdulillah karena dari satu Kabupaten itu hanya 3 orang yang dipilih sebagai tim penulis soal”<sup>81</sup>.

Berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah diatas dan adanya bukti fisik piala di sekolah dapat diketahui bahwa prestasi peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menorehkan kejuaraan khususnya dibidang olahraga atau non akademik. Peraih kejuaraan pada lomba tersebut didapatkan oleh peserta didik dengan hambatan intelektual.

<sup>80</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

<sup>81</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

Pelaksanaan jenis kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga peneliti ketahui melalui kegiatan wawancara dengan Ibu Neneng selaku Waka Kurikulum,

“Disini kurikulum yang digunakan kalau kemarin itu masih kurikulum 2013. Kalau yang ke depan ini masih kita bicarakan lebih lanjut apakah menerapkan kurikulum merdeka, atau tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan memasukkan beberapa unsur-unsur dari kurikulum merdeka”.<sup>82</sup>

Penerapan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan yang dianjurkan penerapannya oleh Pemerintah guna menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya ini Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga turut menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman proses pendidikan.

Lebih lanjut peneliti ingin mengetahui tentang adanya program terapi yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini. Sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai program terapi tersebut seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah,

“Ya, disini juga ada program terapi atau namanya itu bisa disebut *Fisioterapi*. Terapi itu kita jadwalkan setiap anak mendapatkan layanan terapi minimal satu minggu sekali. Wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Itu karena untuk mengetahui perkembangan motorik, kan ini terapi motorik, mbak. Kalau yang untuk anak hambatan tuna wicara itu ada terapi dari guru SMA Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC). Jadi kita perbantukan setiap anak mendapatkan layanan seperti terapi. Kalau anak dengan hambatan intelektual, itu dari guru kelasnya

---

<sup>82</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

masing-masing, diajari kemandirian, bagaimana cara melipat baju, bagaimana cara memenuhi kebutuhan dia sendiri dalam hal makan, itu dari gurunya sendiri, dari wali kelas gitu”.<sup>83</sup>

Program terapi ini diterapkan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Kegiatan terapi ini diikuti merata oleh setiap peserta didik dengan hambatan nya masing-masing dan didampingi oleh seorang tenaga terapis. Jangka waktu yang diikuti oleh peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember pada program terapi ini juga dijawab oleh Kepala Sekolah, “Kebanyakan siswa disini ini kan lanjut ke jenjang berikutnya yang kebetulan satu yayasan. Jadi terapinya masih berlanjut, SMP sampai kemudian SMA”. Peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menurut keterangan Kepala Sekolah rata-rata melanjutkan ke sekolah jenjang berikutnya yang masih dalam satu yayasan YPAC Jember. Peserta didik ditingkat SMP dan SMA YPAC juga mendapatkan kesempatan menerima program terapi yang merupakan program yayasan pembinaan anak cacat Jember.

Selama wawancara, Kepala Sekolah juga menjelaskan tentang adanya hambatan atau kendala yang ada pada program terapi tersebut,

“Kalau sarana Alhamdulillah udah sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Cuma kendalanya sekarang itu tenaga terapisnya. Jadi

---

<sup>83</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

kita masih mengusulkan supaya STR-nya diperbarui. Supaya bisa tetap melaksanakan terapi. Kalau hambatan yang lain Alhamdulillah gak ada, mbak”<sup>84</sup>.

Program terapi atau Fisioterapi di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan yang terbaik pada peserta didiknya. Pihak sekolah juga terus saling memotivasi tenaga pendidik, kependidikan, dan tenaga terapisnya meningkatkan kompetensi maupun memperbarui surat tanda registrasi sebagaimana halnya pada tenaga terapis.

Berdasarkan pembahasan data diatas, penemuan pada penelitian ini yaitu diterapkannya 2 kurikulum, Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penggunaan 2 kurikulum sekaligus ini pada satu tahun pembelajaran direncanakan demikian dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang telah dijelaskan pada bagian perencanaan kurikulum. Selain itu data yang didapat peneliti adalah adanya sistem kelas yang mengelompokkan peserta didik dalam satu jenis ketunaan yang berasal dari berbagai tingkatan kelas, sistem ini disebut sistem kelas *mix*. Adapun penghargaan siswa yang berhasil diraih oleh peserta didik dalam prestasi non akademik seperti olahraga lari dan kesenian. Prestasi tersebut berhasil diraih hingga pada tingkat kabupaten dan provinsi. Pada pelaksanaannya kurikulum, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga mengadakan kegiatan asesmen atau penilaian yang dilakukan kepada orang tua/wali murid peserta didik

---

<sup>84</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

dalam rangka mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan peserta didik, sehingga sekolah bisa segera menentukan baik pembelajaran, metode, ataupun media yang akan digunakan untuk menunjang kebutuhan belajar peserta didik. demikian pula terkait metode pembelajaran, pendidik menyesuaikan kebutuhan pendidikan melalui kurikulum yang telah ditetapkan untuk tiap jenis ketunaan, yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) untuk tuna grahita, dan Kurikulum 2013 untuk tuna rungu dan tuna daksa. Serta media pembelajaran yang dipilih dan digunakan merupakan sejenis mainan mengasah otak seperti *puzzle*, *lego*, dan lain sebagainya. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini juga memiliki program terapi yaitu *fisioterapi*. Program *Fisioterapi* tersebut bersifat wajib diikuti oleh peserta didik terutama untuk peserta didik tuna daksa. Meskipun demikian, sekolah tetap menyediakan fasilitas terapi untuk peserta didik tuna rungu dan tuna grahita melalui guru kelasnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya terkait penemuan penelitian pada kegiatan pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Penemuan Penelitian**

<b>Fokus</b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan Kurikulum	1. Penggunaan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam satu tahun pembelajaran 2. Pelaksanaan kelas dengan sistem <i>mix</i> , yaitu pengelompokkan belajar peserta didik

Fokus	Keterangan
	<p>dengan jenis ketunaan yang sama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pencapaian prestasi peserta didik dibidang non akademik yaitu olahraga lari 100 meter ditingkat kabupaten sampai provinsi</li> <li>4. Pengadaan asesmen atau penilaian bagi orang tua/wali murid untuk data-data peserta didik</li> <li>5. Penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum berdasar jenis ketunaan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tuna rungu menggunakan Kurikulum 2013, peserta didik diberi kesempatan secara aktif menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan pendidik sebagai fasilitator.</li> <li>b. Tuna grahita menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP), pendidik secara aktif menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa sehingga dapat menerima materi dengan baik.</li> <li>c. Tuna daksa menggunakan Kurikulum 2013, peserta didik diberi kesempatan secara aktif untuk menyampaikan pendapatnya dan guru sebagai fasilitator.</li> </ol> </li> <li>6. Pemilihan media pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah selain buku penunjang pendidikan, sekolah juga menyediakan alat-alat bermain yang mengandung unsur pendidikan seperti <i>puzzle</i>, lego, balok teka-teki, miniatur mini bentuk hewan, dan lain sebagainya.</li> <li>7. Pelaksanaan program Fisioterapi yang wajib diikuti oleh peserta didik. Fisioterapi melatih peserta didik secara motorik yaitu pada peserta didik tuna daksa. Tuna rungu dan tuna grahita dapat diterapi melalui guru kelas masing-masing.</li> </ol>



### 3) **Evaluasi Kurikulum dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember**

Evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum yang telah ditentukan dan diterapkan berjalan efektif dan sesuai harapan sekolah. Pada kegiatan evaluasi ini, Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut,

“Kurikulum dievaluasi setiap akhir semester, mbak. Apakah kalau menggunakan kurikulum ini berhasil pada perkembangan anak-anak atau tidak. Itu nanti kita rapatkan dan untuk memutuskan penerapan kurikulum untuk kedepannya. Yang terlibat sama seperti pada saat perencanaan kurikulum yaitu tim pengembang kurikulum.”<sup>85</sup>

Kurikulum diterapkan sebagai pedoman pendidikan di sekolah, oleh karena itu berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum yang diterapkan pada suatu sekolah diperlukan evaluasi lanjutan. Kegiatan ini untuk memantau perkembangan peserta didik seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Waka kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga menambahkan tentang alat atau instrumen yang digunakan pada kegiatan evaluasi,

“Yang dijadikan instrumen evaluasi yaitu akhir dari pembelajaran, mbak. Berarti penilaian tugas sehari-hari, penilaian akhir semester, dan data-data lainnya tentang perkembangan anak-anak. Kita pantau dari segi penilaian juga, kemampuan sosialnya, interaksinya disekolah. Itu juga dijadikan sebagai menilai dan mengembangkan kurikulum di sekolah

---

<sup>85</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

untuk tahun pendidikan selanjutnya. Jadi memang untuk membuat keputusan mau pakai kurikulum apa untuk selanjutnya”.<sup>86</sup>

Instrumen evaluasi dilakukan berdasarkan data-data hasil penilaian tugas harian peserta didik, penilaian semester, dan selain itu melihat dari perkembangan peserta didik dari kemampuan interaksi sosialnya, sampai keterampilan peserta didik. Berdasarkan penjelasan yang peneliti dapatkan, indikator tersebut dijadikan tolok ukur dalam menentukan tepat dan efektif tidaknya kurikulum yang dilaksanakan. Sehingga melalui indikator tersebut pula, sekolah dapat menentukan pengambilan keputusan penggunaan kurikulum untuk tahun pendidikan selanjutnya.

Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memaparkan terkait hasil belajar peserta didik sebagaimana berikut:

“Untuk hasil belajar anak-anak Alhamdulillah baik ya, seperti nilai mereka itu baguslah untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan. Dimana kemampuan mereka, karena mereka juga diajari kemandirian, tata perilakunya itu juga baik. Jadi anak-anak yang lulus dari sekolah ini Alhamdulillah mereka lulus dengan hasil belajar yang baik. Karena kita benar-bener membimbing mereka juga seperti itu”.<sup>87</sup>

Pemilihan kurikulum yang tepat terutama pada Sekolah Luar Biasa mempengaruhi hasil yang diraih peserta didik selama proses pendidikan. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember

<sup>86</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

<sup>87</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

mengatakan diatas bahwa hasil belajar peserta didik ialah baik untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan. Selain dari segi akademik, kemampuan dalam sosial, keterampilan, perilaku, dan kemandiriannya juga baik. Sehingga dalam hal ini Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki *output* kelulusan yang baik.

Pada kegiatan evaluasi ini, pemilihan alternatif pembelajaran juga dilakukan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah,

“Untuk alternatif pembelajaran kita rapatkan juga yaitu dimana nanti kita melihat apa kebutuhan setiap anak. Karena kan beda-beda ya mbak setiap hambatan itu kebutuhannya. Jadi kita sesuaikan juga dengan termasuk gaya belajarnya. Dan juga mereka berprestasi meskipun itu dibidang non akademik tapi itu sudah bagus”.<sup>88</sup>

Peserta didik dengan kebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan perhatian dan bimbingan untuk menuntun mereka menjadi seseorang yang memiliki kepercayaan diri dan mampu menunjukkan kemampuan bakat mereka seperti anak pada umumnya. Hal demikian juga berlaku dalam memahami kebutuhan mereka dalam kegiatan pendidikan.

Pada kesempatan wawancara, peneliti juga menggali informasi terkait evaluasi yang dilakukan pada program terapi atau yang juga bisa

---

<sup>88</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022

disebut Fisioterapi di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut,

“Evaluasi fisioterapinya itu kita mintakan laporannya kepada tenaga terapisnya sebulan sekali. Bagaimana perkembangannya, kemudian kita komunikasikan dengan orang tua. Siswanya ini yang diterapi dari segi minat bakat apa ya, ada kemampuan apa enggak, seperti itu. Dilihat dari perkembangan fisiknya dia. Jadi ada perubahan tidak sebelum dan sesudah terapi. Tapi gak bisa instan kan butuh bertahun-tahun karena tergantung dari bentuk fisik kemudian kemampuan atau perkembangan itu”.<sup>89</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga turut mengevaluasi program sekolah yang dilaksanakan seperti pada program terapi. Evaluasi pada program terapi tersebut untuk terus meningkatkan kualitas dan melaksanakan terapi bagi peserta didik dengan baik sesuai apa yang seharusnya didapatkan bagi mereka anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data pembahasan diatas, kesimpulan penemuan penelitian ini adalah kegiatan evaluasi dilakukan dengan instrumen evaluasi berupa hasil tugas harian seperti mewarnai, menghitung, membaca, menulis, menghafal nama benda, dan sebagainya. Tugas harian tersebut merupakan pelajaran dasar yang diterima oleh peserta didik karena kemampuannya secara intelektual masih membutuhkan bimbingan untuk berkembang. Selain itu instrumen yang digunakan yaitu penilaian tengah semester dan akhir semester, ini untuk menentukan penilaian peserta didik secara akademik. Kemampuan

---

<sup>89</sup>Neneng Lia Argawati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 15 Februari 2022

sosial, keterampilan, kemandirian bina diri, dan perkembangan peserta didik juga menjadi sebagai instrumen evaluasi kurikulum, untuk menilai apakah selama pengimplementasian kurikulum kepada peserta didik tersebut berhasil pada sasaran yang dibutuhkan peserta didik. Berdasarkan data hasil wawancara peneliti, bahwa hasil belajar peserta didik itu baik untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga berprestasi secara non akademik. Kemudian perkembangan diri seperti dalam hal meningkatkan kepercayaan diri di lingkungan sosial, keterampilan, dan kemandirian diperoleh dengan hasil akhir yang baik selama mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Pada kegiatan evaluasi ini juga sekolah menilai dan menentukan alternatif pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Hasil berdasarkan data alternatif pembelajaran di tahun pembelajaran sebelumnya dijadikan sebagai rujukan untuk kemudian menentukan alternatif pembelajaran selanjutnya apakah sama atau terdapat alternatif pembelajaran lain. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki program terapi yang diikuti oleh seluruh peserta didik. program terapi tersebut dilakukan evaluasi dengan data-data laporan perkembangan peserta didik yang disetorkan setiap satu bulan sekali. Kemudian Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga menetapkan kurikulum selanjutnya yang akan diimplementasikan dengan berdasarkan data-data kurikulum

sebelumnya yang telah diimplementasikan, untuk mengukur ketepatan dan kesesuaian pemilihan dan penggunaan kurikulum pada peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk lebih jelasnya terkait penemuan penelitian pada kegiatan evaluasi kurikulum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Tabel Penemuan Penelitian**

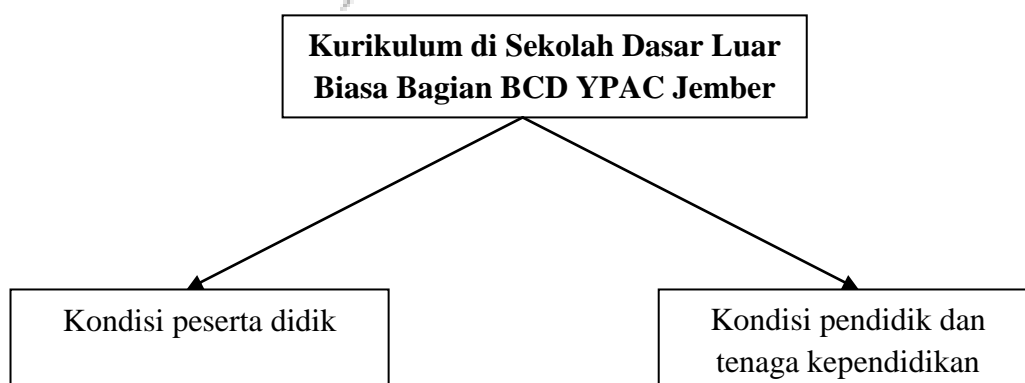
Fokus	Keterangan
Evaluasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen evaluasi melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tugas harian meliputi membaca, menulis, menghitung, mewarnai, dan keterampilan lainnya</li> <li>- Penilaian tengah semester dan akhir semester</li> <li>- Kemampuan sosial, keterampilan</li> <li>- Perkembangan peserta didik</li> </ul> </li> <li>2. Hasil belajar peserta didik sudah baik untuk anak berkebutuhan khusus</li> <li>3. Secara kemampuan, keterampilan, dan kemandirian bina diri maupun secara sosial didapat dengan hasil yang baik oleh peserta didik</li> <li>4. Evaluasi alternatif pembelajaran dipertimbangkan dengan merujuk pada hambatan peserta didik</li> <li>5. Evaluasi program terapi yang dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali berdasarkan laporan perkembangan peserta didik yang diperoleh</li> <li>6. Penentuan kurikulum tahun pendidikan selanjutnya direncanakan berdasarkan data-data penerapan kurikulum satu tahun pendidikan sebelumnya.</li> </ol>

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1) Perencanaan Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah jenis lembaga pendidikan yang diperuntukkan anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menggunakan pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pedoman pembelajaran yaitu kurikulum sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Kurikulum sekolah merupakan suatu keharusan dalam lembaga pendidikan sebagai pedoman elemen sekolah dalam bertindak mewujudkan proses pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan efisien. Penerapan kurikulum diperlukan proses perencanaan yang baik untuk menentukan hasil keputusan apa dan bagaimana kurikulum yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini juga demikian berlaku di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

**Bagan 4.2**  
Aspek Pertimbangan Perencanaan Kurikulum SDLB bagian BCD-YPAC Jember



Berdasarkan data yang didapat dari wawancara peneliti dengan pihak sekolah menyebutkan bahwa perencanaan penyusunan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilakukan sesuai data-data diri peserta didik. Data tersebut berupa kondisi peserta didik seperti jenis hambatan apa yang mereka alami. Kemudian dilihat dari kondisi tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal kesiapan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Penyusunan kurikulum tidak dapat disusun dengan sembarangan, karena akan berdampak pada keberhasilan lembaga sekolah. Menurut teori dari Zenger pernyataan tentang perencanaan kurikulum disusun atas permasalahan dan kebutuhan kurikulum, berarti kurikulum yang tepat adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan permasalahan di sekolah dan memberikan hasil yang baik dalam pendidikan. permasalahan dan kebutuhan pada sekolah luar biasa ialah peserta didik yang memiliki hambatan dalam menerima proses pembelajaran sehingga sekolah harus merujuk pada keadaan dan kebutuhan peserta didik. Kemudian identifikasi sasaran kurikulum, pada lembaga sekolah luar biasa identifikasi sasaran kurikulumnya yaitu melihat dari jenis profil sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan, tenaga pendidik, dan peserta didik. Sasaran kurikulum harus tepat dan pemilihan kurikulumnya juga harus sesuai dengan yang dibutuhkan baik secara visi misi maupun oleh pendidik dan peserta didik.<sup>90</sup> Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD

---

<sup>90</sup>Dedi Lazwardi, “*Manajemen Kurikulum sebagai pengembangan Tujuan Pendidikan*”,



YPAC Jember yang merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan data-data tersebut untuk menentukan bagaimana kurikulum akan diterapkan dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik dan menciptakan pendidikan berkualitas. Identifikasi permasalahan, kebutuhan yang terdapat dalam suatu profil sekolah dijadikan pertimbangan utama. Penetapan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini didasarkan atas kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik sesuai hambatan tiap anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember bahwa pertimbangan pertama dalam perencanaan kurikulum adalah profil sekolah yang telah mencakup visi misi dan tujuan, kondisi pendidik dan peserta didik.<sup>91</sup> Analisis kondisi peserta didik, lingkungan sekolah juga dilakukan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 2 Indramayu. Sekolah tersebut mempertimbangkan data dari aspek profil sekolah, kondisi peserta didik, sampai aspek pendidik dan tenaga kependidikan dalam memutuskan penggunaan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>92</sup> Persamaan dengan yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini menunjukkan bahwa penting pertimbangan mengetahui data peserta didik baik jenis ketunaannya yang kemudian dapat disimpulkan kebutuhan apa yang diperlukan

---

Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 101.

<sup>91</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022.

<sup>92</sup>Ati Rosnawati, “*Kurikulum SDLB SLB Negeri 2 Indramayu Tahun Ajaran 2018/2019*”, (Bandung: Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat, 2018), 64.

peserta didik selama kegiatan pendidikan. peserta didik sebagai penerima materi dan segala bentuk pengajaran baik materi maupun perilaku terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus perlu dibimbing dan diberi perhatian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

### Bagan 4.3

Pengembang Kurikulum Siswa SDLB bagian BCD YPAC Jember



Pada perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak pengembang kurikulum seperti peserta didik, wali murid, tenaga pendidik maupun kependidikan, serta komite yayasan. Keterlibatan wali murid dimaksudkan untuk memusyawarahkan bersama berjalannya

proses pendidikan dan terkait rencana program sekolah yang akan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Hal demikian juga ditemukan di Sekolah Luar Biasa Darma Putra Semin Gunungkidul yang menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, komite sekolah, pengawas dari dinas pendidikan.<sup>93</sup> meskipun demikian terdapat perbedaan dimana peserta didik dan wali murid tidak tercantum dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum di Sekolah Luar Biasa Darma Putra Semin Gunungkidul. Dengan demikian, berdasarkan data yang didapat langsung oleh peneliti di lapangan, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember mempertimbangkan dengan baik untuk membentuk sistem pendidikan yang baik pula untuk peserta didiknya dalam mendapatkan pembelajaran melalui kurikulum.

Pada prosesnya, selain melihat dari data kondisi peserta didik maupun sekolah, pihak yang terlibat salah satunya wali murid juga menjadi sebuah acuan dari ditentukannya kurikulum dan rencana-rencana program sekolah apa saja yang akan diterapkan pada ke depannya. Penentuan visi misi sekolah juga ditentukan dengan melibatkan wali murid, hal ini bertujuan agar wali murid mengetahui

---

<sup>93</sup>Ipong Saputra, Siti Mariah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta," Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (Juni 2018), 40

tujuan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didiknya.

Visi misi dari Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember pada tahun ajaran 2021/2022 adalah dengan visi terbentuknya insan yang beriman, cerdas, mandiri, berperilaku hidup bersih, sehat, berkarakter, berakhlak mulia dan bermanfaat. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menginginkan hasil dari lembaga pendidikan ini dapat menjadi pribadi yang baik dengan berakhlak mulia. Anak-anak dengan berkebutuhan khusus adalah mereka yang berpotensi memiliki kepercayaan diri yang kurang sehingga interaksi sosialnya akan mempengaruhi karakter anak tersebut. Anak-anak dengan berkebutuhan khusus juga memerlukan perhatian khusus dari orang-orang terdekatnya, sehingga salah satu upaya Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah dengan mewujudkan peserta didiknya cerdas dan mandiri sebagaimana anak-anak pada umumnya. Kemudian misi Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah 1) Menerapkan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, seni dan budaya, 3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis dan sosial, 4) menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori dari Sayarti Sutopo menyebutkan bahwa terapi dalam hal ini fisioterapi membantu memberikan pengobatan kepada

anak berkebutuhan khusus tanpa menggunakan obat namun mengandalkan media teknologi untuk melatih gerak otot tubuh anak.<sup>94</sup> Hal ini karena anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tergolong aktif secara fisik, sehingga pelatihan terapi secara manual dapat dipraktekkan secara langsung di waktu tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan KEPMENKES bahwa implementasi fisioterapi adalah terapi manual, dalam ini langsung dilatih oleh fisioterapis yang mendampingi terapi pada anak berkebutuhan khusus.<sup>95</sup> Dalam memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis dan sosial Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember telah menyediakan program terapi atau yang disebut dengan Fisioterapi, yaitu terapi yang dapat membantu peserta didik melatih otot-otot yang kaku pada peserta didik. Terapi ini dilakukan dengan didampingi oleh tenaga terapis sehingga dapat memaksimalkan pemberian terapi dengan baik. Pada program terapi ini juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan percaya diri berinteraksi dengan masyarakat serta melatih mental emosional mereka. Layanan program Fisioterapi ini juga diadakan di Sekolah Luar Biasa G Daya Ananda, dimana sasaran layanan Fisioterapi ini ditujukan untuk anak *cerebral palsy* sama dengan yang diterapkan oleh Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Meskipun demikian, berdasarkan data yang peneliti temukan di penelitian terkait, bahwa partisipasi peserta didik pada layanan Fisioterapi ini rendah, sehingga peserta didik

---

<sup>94</sup>Asep Karyana, "Pembelajaran Bina Gerak", (Jakarta: Luxima, 2013)

<sup>95</sup>KEPMENKES, "Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi di Sarana Kesehatan", (KMK No.157, 2008)

tidak mendapatkan layanan dengan baik dan semakin mempengaruhi dan tidak mengalami perubahan pada perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diterima oleh anak, dimana juga guru berperan untuk memberikan semangat kepada anak selain orang tua. Selain itu juga disebabkan kurangnya penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya layanan Fisioterapi tersebut untuk diterima oleh anak-anak berkebutuhan khusus sebagai upaya memperbaiki daya otot pada anak *cerebral palsy* dalam bentuk terapi.<sup>96</sup> Sedangkan layanan Fisioterapi di Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember berjalan dengan baik dan secara wajib diikuti oleh peserta didik yang menjadi sasaran yaitu *cerebral palsy*. Layanan fisioterapi di Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini berlanjut diikuti oleh peserta didik sampai jenjang SMA yang merupakan dalam satu yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Akan tetapi Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga memiliki hambatan lain di layanan Fisioterapi tersebut, yaitu belum terbaruinya surat tanda registrasi (STR) tenaga terapis. Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember berharap tenaga terapis segera memperbaharunya agar dapat mendampingi dan memberikan layanan Fisioterapi dengan baik kepada peserta didik. Diantara perbedaan pengadaan layanan Fisioterapi, Sekolah Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dan Sekolah Luar Biasa G Daya Ananda memiliki persamaan yaitu

---

<sup>96</sup>Nida Ulaiqoh, "*Layanan Fisioterapi Cerebral Palsy di SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman Yogyakarta*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 4.

menganalisis melalui penilaian asesmen untuk mendiagnosa kebutuhan dan kemampuan peserta didik termasuk jenis ketunaan yang kemudian untuk menentukan peserta didik mengikuti layanan Fisioterapi.

Kegiatan diagnosa pada peserta didik dilakukan melalui proses asesmen untuk mengetahui kondisi anak sehingga dapat menentukan keputusan terapi yang akan diterima peserta didik. Hal ini juga demikian disebutkan pernyataan oleh Elizabeth Ellis bahwa sebelum dilaksanakannya terapi, kegiatan asesmen dilakukan untuk mendiagnosa kondisi peserta didik. kegiatan asesmen tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan hasil yang tepat kepada peserta didik melalui kegiatan terapi.<sup>97</sup> Keberadaan program terapi atau Fisioterapi ini penting terutama untuk sekolah luar biasa, karena memberikan kemudahan selain kepada peserta didik itu sendiri juga pada para orang tua yang terbantu dengan adanya program terapi ini disekolah. Hal ini berarti selain belajar, peserta didik juga mendapatkan terapi untuk pemulihan otot-otot fisik dan psikologis mereka.

Pada kegiatan perencanaan kurikulum visi misi Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember akan dievaluasi lebih lanjut oleh pengembang kurikulum untuk terus memaksimalkan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya visi misi sekolah akan dirapatkan bersama dengan menilai dari data-data selama pendidikan berlangsung. Adakah bukti fisik dari tercapainya visi misi sekolah, atau kendala yang

---

<sup>97</sup>Nida Ulaiqoh, "*Layanan Fisioterapi Cerebral Palsy di SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman Yogyakarta*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 11.

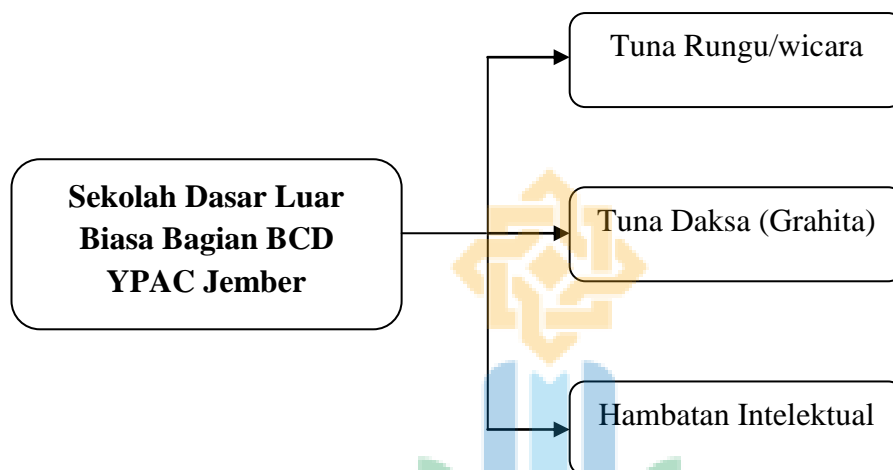
menghambat untuk mencapai keberhasilan visi misi akan dirapatkan oleh pengembang kurikulum dan mencari solusi dari kendala yang dialami.

Perencanaan kurikulum juga membahas mengenai pendukung pelayanan pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Pada saat ini sesuai pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, tenaga pendidik maupun kependidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember telah memenuhi kualifikasi untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data-data guru yang didapatkan oleh peneliti, mayoritas tenaga pendidik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah dengan kualifikasi akademik Sarjana 1 (S1) dan Sarjana 2 (S2) lulusan Pendidikan Luar Biasa. Selain pada sumber dayanya, keadaan fasilitas atau sarana prasarana di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember telah memenuhi dengan setiap jenis hambatan yang ada yaitu tuna rungu, tuna daksa, dan hambatan intelektual (grahita). Dengan demikian, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember terus melakukan yang terbaik untuk peserta didiknya baik dari segi sumber daya maupun sarana prasarana yang disediakan sesuai kebutuhan setiap hambatan peserta didik.



#### Bagan 4.4

Jenis Hambatan Siswa di SDLB bagian BCD YPAC Jember



Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang merupakan jenis sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus saat ini masih melayani dengan tiga jenis hambatan yaitu tuna rungu, tuna daksa (grahita), dan hambatan intelektual. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember belum menyediakan layanan pendidikan untuk anak tuna netra karena dari fasilitas atau sarana prasarana belum memenuhi. Sarana prasarana khusus untuk anak tuna netra dapat berupa pengadaan lantai khusus yaitu *guiding block* dan akses berjalan disepanjang lorong lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini sekolah belum menyediakan akses tersebut. kemudian dari segi sumber daya Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember belum memiliki kualifikasi pendidik dengan hambatan tersebut. Sehingga pengadaan pelayanan untuk anak tuna netra belum bisa dilaksanakan.

Selain itu pada proses perencanaan kurikulum, pemilihan alat atau media pembelajaran perlu diperhatikan sesuai kebutuhan peserta

didik. Kegiatan tersebut berlaku disetiap lembaga pendidikan termasuk di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Menurut Devi Ariyani, peserta didik berkebutuhan khusus pandai secara visual termasuk fokusnya dalam permainan sepeerti puzzle, teka-teki balok, dan gambar 3 dimensi.<sup>98</sup> Hal ini demikian bahwa diperlukan penyediaan sarana mainan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar. Dalam hal ini pendidik dapat menyediakan berbagai macam media permainan yang mengandung unsur pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data dari penelitian di lapangan, terdapat di kelas beberapa buah mainan mengasah otak yang dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran menarik dikelas. Pemilihan media ini diterapkan berdasarkan kondisi peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Penyediaan media mainan untuk peserta didik juga dapat ditemukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Fasilitas wahana permainan dan media mainan mengasah otak lainnya juga disediakan di sekolah tersebut sebagai salah satu sarana prasarana untuk menunjang kebutuhan belajar peserta didik.<sup>99</sup> wahana permainan dan media permainan tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengetahui secara praktek sehingga dapat membantu memudahkan pemahaman peserta didik terkait materi

---

<sup>98</sup>Devi Ari Mariyani, *Kecerdasan Berganda pada Penderita Autisme* (Metro: Program Studi Bimbingan Koseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro, 2008), 10.

<sup>99</sup>Dhara Dinda Kamayangan, *"Pembelajaran Batik Cemol pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Bantul"*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 60

pembelajaran yang diajarkan sampai pengajaran kemandirian, perilaku, dan interaksi sosial.

Program sekolah juga terdapat pada isi kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa rencana program sekolah selanjutnya adalah mengadakan ruang bermain dan belajar. Program sekolah ini ditujukan terutama untuk anak-anak yang tidak berkembang pada akademiknya atau dari segi intelektual. Mereka akan diikutkan pada program ini untuk melatih peserta didik dengan cara yang lebih menarik yaitu bermain dan belajar. Melalui program ini peserta didik akan dilatih *toilet training* dan kemandirian. Peneliti yang mengamati secara langsung persiapan program ruang bermain dan belajar ini, terdapat di ruangan tersebut alat-alat bermain seperti perosotan, *puzzle*, bola-bola kecil, dan alat mainan lainnya yang mengandung unsur untuk belajar. Melalui program ruang belajar ini sekolah berharap dapat terus memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didiknya tanpa ada pengecualian meskipun anak tersebut tidak dapat lagi berkembang secara akademik.

Indikator dari perencanaan kurikulum juga adanya rencana penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian pada mata pelajaran tertentu yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran semester. Pada penilaian ini, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember tetap melaksanakan ujian-ujian seperti sekolah pada

umumnya yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk format soal untuk penilaian tersebut Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menggunakan format sendiri untuk menyesuaikan dengan kondisi atau kemampuan peserta didik. Meskipun begitu format soal lainnya juga tetap disediakan oleh Pemerintah kepada satuan pendidikan, dan tidak apa-apa jika suatu lembaga tidak menggunakan format soal dari Pemerintah. Hal tersebut berarti bahwa setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menentukan format evaluasi pembelajaran, dan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember khususnya pada pelaksanaan format penilaiannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penentuan format penilaian tidak dapat dilakukan asal menyimpulkan, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus harus melihat setiap karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal.

## **2) Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember**

Setelah diadakannya perencanaan kurikulum, langkah selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan untuk diterapkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Pada lembaga ini kurikulum diterapkan sesuai karakteristik siswa dan jenis sekolah yang merupakan sekolah luar biasa. Kurikulum membantu pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember untuk menjalankan proses pendidikan dengan baik dan efektif. Isi daripada kurikulum memuat tentang segala jadwal pembelajaran, media atau alat pembelajaran yang akan digunakan, susunan pendidik yang bertugas, dan program sekolah yang akan dan sedang dilaksanakan, serta memuat hal-hal lainnya sebagai pendukung pembelajaran. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga demikian dalam menyusun kurikulum sebagai pedoman pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember untuk saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 (KTSP). Konsep kurikulum 2013 menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara mandiri. Abduh Zen seorang pemerhati pendidikan mengatakan bahwa penggunaan sistem dua kurikulum sekaligus dapat memicu terjadinya

ketidakseimbangan pendidikan. Pendidik harus mengalokasikan waktu dan menyesuaikan keterampilannya dalam satu waktu tahun ajaran, meskipun begitu dikatakan bahwa tidak akan terlalu berdampak apabila penggunaan sistem dua kurikulum ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Pendapat tersebut bertentangan dengan seorang juru bicara Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan yaitu Ibnu Hamad yang tidak setuju apabila penggunaan dua kurikulum sekaligus dapat memberikan dampak yang tidak signifikan untuk hasil pendidikan, justru bahwa penerapan kurikulum ditetapkan berdasarkan kesiapan sekolah.<sup>100</sup> Pendapat Ibnu Hamad tersebut berarti kesiapan sekolah dapat ditentukan dari kebutuhan sekolah menggunakan kurikulum yang akan diterapkan baik Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, atau menggunakan kedua kurikulum tersebut sekaligus.

Meskipun demikian adanya perbedaan pendapat mengenai sistem dua kurikulum, pada kenyataannya penggunaan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember tetap dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Meskipun kurikulum 2013 memiliki konsep menciptakan peserta didik yang aktif, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga tetap memberikan arahan dan membimbing pada peserta didik untuk membentuk karakter yang aktif.

---

<sup>100</sup>Dian Ramdhani, “Sistem Dua Kurikulum Picu Kesenjangan”, Koran Sindo, Desember 14, 2014.

Pemilihan kurikulum 2013 ini ditentukan dengan tetap mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kebutuhan gaya belajar yang sesuai dengan setiap jenis hambatan menjadi acuan dalam pemilihan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Dengan demikian berdasarkan data hasil wawancara, maka Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember membentuk konsep pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik peserta didik dan tingkat kemampuan yang setara. Dalam artian, dalam suatu kelas bisa terjadi terdapat peserta didik dari tingkatan kelas yang berbeda namun dalam satu karakteristik atau tingkat kemampuan yang sama. Hal demikian dilakukan untuk menyeimbangkan pencapaian peserta didik secara maksimal, dan bagi peserta didik yang pencapaiannya tidak ada perubahan tetap mendapatkan pembelajaran di kelas tersebut. Peserta didik yang tetap tidak menunjukkan peningkatan kemampuannya secara signifikan maka sesuai penjelasan dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember bahwa sekolah akan mengeluarkan program ruang belajar dan bermain, yaitu program sekolah untuk memberikan pelatihan dasar seperti cara berperilaku, *toilet training*, dan kemandirian pada peserta didik.

Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menurut penjelasan Kepala Sekolah bahwa sekolah ini juga menggunakan kurikulum KTSP (2006). Penggunaan kurikulum KTSP (2006) ini karena melihat kondisi dan gaya belajar beberapa peserta

didik terutama yang hambatan *cerebral palsy* maupun tuna daksa yang masih belum siap menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan dua kurikulum sekaligus di lembaga pendidikan luar biasa yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) juga dapat ditemukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul.<sup>101</sup> Dua kurikulum tersebut diterapkan tergantung dari kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik. berdasarkan data penelitian yang peneliti dapat, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menerapkan Kurikulum 2006 (KTSP) kepada peserta didik yang memiliki jenis ketunaan *celebral palsy* atau gangguan yang mempengaruhi pada otot anggota tubuh anak dan dapat pula mempengaruhi pada perkembangan otak anak. Sehingga Kurikulum 2006 (KTSP) ini dinilai dapat membantu peserta didik dalam menerima kegiatan pendidikan. Kemudian penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ditujukan kepada peserta didik yang dinilai mampu menerima pendidikan berdasar Kurikulum 2013 yaitu anak dengan gangguan berpikir dan tidak masih bisa menerima penggunaan Kurikulum 2013, hal tersebut tentu berdasarkan data-data peserta didik sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan yaitu melalui data asesmen. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul yang juga menerapkan dua jenis kurikulum, membagi penggunaan kurikulum tersebut berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti temukan di

---

<sup>101</sup>Dhara Dinda Kamayanan, "Pembelajaran Batik Cemol pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Bantul", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 65



penelitian terkait bahwa Kurikulum 2006 (KTSP) ditujukan untuk kelas 3, 6, 9, dan 12, sedangkan Kurikulum 2013 (KTSP) untuk kelas selain kelas yang disebutkan tersebut. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember sama-sama memiliki harapan dapat menggunakan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dapat diterapkan kepada seluruh peserta didik, akan tetapi hal tersebut membutuhkan pertimbangan yang matang melihat bagaimana kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda terutama pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Penggunaan kurikulum 2006 (KTSP) juga diimplementasikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 2 Indramayu pada tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data yang disebutkan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 2 Indramayu menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) guna memenuhi standar pencapaian kemampuan peserta didik dalam belajar, menyediakan cara yang dibutuhkan oleh peserta didik anak berkebutuhan khusus.<sup>102</sup> Kurikulum 2006 (KTSP) yang digunakan tersebut juga sesuai pedoman kurikulum KTSP. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC dalam penggunaan kurikulum KTSP (2006) saat ini secara berangsur beralih ke kurikulum 2013 seiring perkembangan peserta didik. Sebab pendidik terus berupaya

---

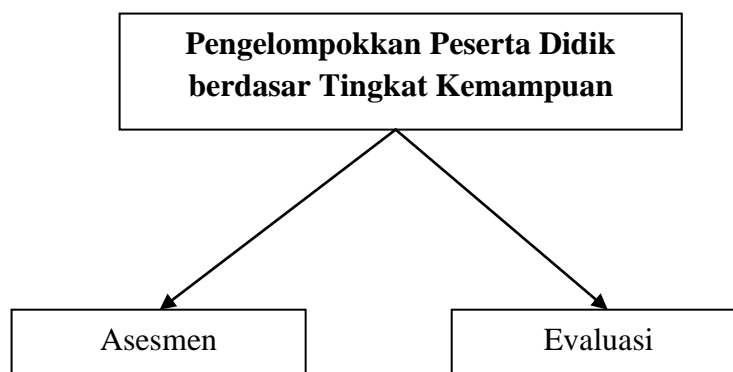
<sup>102</sup>Ati Rosnawati, “*Kurikulum SDLB SLB Negeri 2 Indramayu Tahun Ajaran 2018/2019*”, (Bandung: Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat, 2018), 77.

membimbing peserta didiknya berlatih tidak hanya dalam hal penilaian akademik semata tetapi juga pada aspek keaktifan.

Selama konsep pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik atau kemampuannya ini belum menunjukkan adanya kendala yang menghambat proses pemberian pembelajaran. Kendala-kendala dapat diantisipasi dengan adanya pengelompokan tersebut. Apabila peserta didik hanya disatukan berdasarkan tingkatan kelas yang semestinya, hal tersebut akan memberikan kesulitan pada pendidik dalam penyampaian materinya. Ini berarti peserta didik dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan kemampuannya untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi serta menciptakan pendidikan yang efektif. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memantau perkembangan peserta didik dengan melakukan asesmen, mengetahui capaian belajar yang berhasil ditempuh peserta didik. Asesmen inilah yang dijadikan sebagai tolok ukur pengelompokan sistem *mix* disuatu kelas.

#### **Bagan 4.5**

Pengelompokkan Siswa SDLB Bagian BCD YPAC Jember



Peserta didik pada sistem *mix* ini dapat melanjutkan pada tingkatan kelas selanjutnya apabila kemampuan yang dicapai telah maksimal. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember akan melakukan rapat untuk evaluasi mengetahui perkembangan peserta didik, kemudian menentukan apakah peserta didik itu bisa naik kelas atau masih tetap di kelas tersebut. Pada rapat evaluasi ini pihak sekolah akan mempertimbangkan aspek seperti kemampuan belajarnya atau pola berpikirnya selama pembelajaran. Jadi asesmen dan rapat evaluasi untuk sistem *mix* dilakukan setiap semester dan pembelajaran.

Kemudian kerja tim di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember selama ini berjalan lancar dan belum menunjukkan adanya masalah. Sistem *mix* ini memungkinkan terjadinya kerja tim yang kurang menunjukkan kekompakan, namun di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember kerja tim peserta didik maupun dengan pendidik dan tenaga pendidik dapat berjalan dengan baik. Terutama bagi peserta didik, mereka dapat bekerja sama dengan baik, berinteraksi sosialnya juga baik karena dalam satu kelompok tersebut merupakan satu karakteristik. Jadi kendala dalam kerja tim yang kurang baik dapat diminimalisir dengan pengelompokkan tersebut. Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah, tidak menutup kemungkinan satu atau dua orang peserta didik sulit dikendalikan seperti karena emosional peserta didik, tingkah laku, maupun interaksi sosialnya sehingga dibutuhkan bimbingan kembali.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ini juga menyediakan ekstrakurikuler seperti pramuka, mewarnai atau melukis, menari, kemudian olahraga *bocee*. Anak dengan berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Hanya saja yang terkadang menjadi kendala mereka untuk mengasah atau menunjukkan kemampuan bakat dan minat mereka adalah kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat dan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dapat semua orang ketahui bahwa orang-orang yang memiliki keterbatasan juga mampu menunjukkan prestasi dibidang yang mereka minati. Hal ini juga terdapat di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang memiliki peserta didik dengan bakat dibidang melukis dan mewarnai. Selain itu, peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember berhasil menorehkan kemenangan melalui lomba-lomba yang diikuti baik itu ditingkat Kabupaten maupun Provinsi. Bukti fisik dari prestasi peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat peneliti lihat langsung tepatnya di ruang Kepala Sekolah.

Pada bidang olahraga, peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember terutama dengan hambatan intelektual berhasil meraih kejuaraan lomba lari 100 meter. Seperti yang diketahui bahwa olahraga lari bisa melatih daya fokus pada anak-anak. Lomba lari memerlukan konsentrasi untuk memenangkan kompetensi, karena

dalam olahraga lari menguji kekompakan antara gerak tubuh dan memusatkan pikiran pada satu titik. Oleh karena itu, prestasi olahraga lomba lari ini merupakan sesuatu yang membanggakan terutama untuk peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember karena berhasil meraih juara pada kompetisi. Selain prestasi pada peserta didik, pendidik khususnya Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki prestasi yang berhasil diraih yaitu menjadi tim penulis soal tingkat provinsi, dan dari satu Kabupaten hanya terpilih 3 orang sebagai tim penulis soal. Dengan demikian, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah khususnya lembaga dengan jenis sekolah luar biasa memiliki pendidik maupun tenaga kependidikan dengan kompetensi yang baik.

Pada pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga memiliki program terapi atau Fisioterapi. Program terapi ini diperuntukkan bagi seluruh peserta didik. Fisioterapi dilakukan untuk melatih perkembangan motorik. Pada kegiatan terapi ini, peserta didik terutama dengan hambatan kaku pada fisik, diberikan pelatihan seputar otot motorik mereka didampingi oleh tenaga terapis terqualifikasi. Peserta didik dengan hambatan intelektual juga mendapat terapi pada program ini, namun mereka mendapatkan pelatihan terapi dari guru kelas masing-masing. Hal ini karena peserta didik dengan hambatan intelektual diberikan pelatihan berupa

kemandirian sehingga guru kelas dapat membantu untuk melatih terapi pada anak hambatan intelektual.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti di lapangan, peserta didik mendapatkan program terapi dari sekolah sampai kejenjang SMA yang masih dalam lingkungan satu yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Kepala sekolah menjelaskan rata-rata peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember melanjutkan tingkat pendidikannya dalam satu yayasan, sehingga program terapi bisa tetap diikuti oleh seluruh peserta didik. Sifat program terapi ini wajib diikuti oleh peserta didik, untuk membantu melatih peserta didik dari segi motorik atau emosional mereka. Pelaksanaan program terapi ini di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memiliki kendala yang terutama pada tenaga terapisnya, yaitu tenaga terapi belum memperbaharui surat tanda registrasi (STR) yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan. Sehingga dalam hal ini pihak sekolah masih terus mengupayakan untuk memotivasi tenaga terapis memperbaharui surat tanda registrasinya agar dapat terus mendampingi dan memberikan pelatihan terapi pada peserta didik Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

### **3) Evaluasi Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember**

Rangkaian terakhir proses penyusunan kurikulum dari perencanaan sampai pelaksanaannya adalah evaluasi. Evaluasi

kurikulum dilakukan pada akhir suatu rencana dalam sebuah organisasi maupun lembaga. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Pada proses evaluasi ini juga dilakukan pengambilan keputusan selanjutnya mengenai suatu rencana apakah tetap dengan perencanaan sebelumnya atau berganti strategi yang lain. Pada evaluasi kurikulum dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai selama proses pendidikan berlangsung. Demikian juga pada evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Berdasarkan penjelasan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dilakukan setiap akhir semester. Pada kegiatan evaluasi ini Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menilai bagaimana perkembangan peserta didik dalam penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan. Penilaian tersebut juga sebagai penentu memutuskan penerapan kurikulum untuk ke depannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menerapkan kurikulum dengan mempertimbangkan terutama kondisi peserta didik. Dalam hal ini, menurut pemaparan Kepala Sekolah, pihak sekolah akan mempertimbangkan kembali apakah tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka berdasarkan namanya, merdeka dapat berarti bebas. Pada jenis kurikulum ini pendidik diberikan kebebasan untuk lebih meningkatkan kompetensi peserta didik dengan materi ajar yang masih perlu didalami. Selain itu, pendidik juga diberikan kebebasan pemilihan perangkat belajar mengajar yang menyesuaikan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik untuk membantu memahami konteks pembelajaran di sekolah.<sup>103</sup> dengan demikian, kurikulum merdeka ini dapat diterapkan terutama di lembaga pendidikan luar biasa termasuk Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang memerlukan pertimbangan melihat kondisi dan keadaan peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga, rencana Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember untuk kembali mempertimbangkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini akan dibahas pada evaluasi berikutnya. Pernyataan bahwa Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember mempertimbangkan akan menerapkan Kurikulum Merdeka telah dikatakan langsung oleh Kepala Sekolah kepada peneliti saat kegiatan wawancara.<sup>104</sup>

Instrumen evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yaitu penilaian akhir dari pembelajaran. Seperti penilaian tugas sehari-hari atau ulangan, penilaian tengah dan akhir semester, serta penilaian kemampuan peserta didik seperti kemandirian, perilaku, dan kemampuan sosialnya. Penilaian-penilaian

---

<sup>103</sup>Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Ditpsd-Kemdikbud, hal. 9

<sup>104</sup>Wuri Kusuma Wardhany, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Februari 2022.



tersebut dijadikan acuan dalam penerapan kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember agar kebutuhan belajar peserta didik dapat tercapai sesuai hambatannya. Hal tersebut juga yang akan menentukan bagaimana sekolah membantu peserta didik menerima layanan pendidikan yang ada sehingga pihak sekolah selalu mempertimbangkan kondisi peserta didik. Pada kegiatan evaluasi ini juga dilakukan bersama tim pengembang kurikulum, termasuk wali murid yang juga turut serta untuk mengetahui dan memantau tumbuh kembang peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Penilaian yang dilaksanakan sekolah bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik baik dibidang akademik, non akademik, maupun pada penilaian dari segi perilaku, kemandirian, dan kemampuan lainnya. Hal demikian berdasarkan penelitian wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember, bahwa peserta didik memiliki catatan nilai yang baik baik dari segi akademik maupun non akademik. Peserta didik selama proses pendidikan dibimbing dengan baik oleh pendidik untuk membantu mereka memahami pengajaran di sekolah. Selain nilai akademik peserta didik yang baik, mereka juga berhasil menorehkan prestasi baik untuk diri sendiri maupun lembaga sekolah. penghargaan yang peserta didik dapatkan merupakan suatu hasil nyata Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dalam mendidik peserta

didiknya secara sungguh-sungguh untuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Pada kegiatan evaluasi ini juga Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menentukan pemilihan alternatif pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang pendidikan. Alternatif pembelajaran tersebut misalnya berupa pemberian materi melalui permainan dengan menggunakan alat-alat bermain yang mengasah otak, dan lain sebagainya. Pemilihan alternatif pembelajaran tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sehingga pihak sekolah mengantisipasi dengan adanya alternatif pembelajaran ini agar peserta didik dapat terus mendapatkan haknya dalam menempuh pendidikan. Menurut Leaner menyebutkan untuk memberikan alternatif dengan mengarahkan peserta didik pada media-media gambar, dan memberikan bimbingan juga yang mendorong kebiasaan positif pada peserta didik. Selain itu pengembangan motorik peserta didik melalui kreativitas permainan sebagai alternatif pembelajaran mampu membangun kreativitas dan perkembangan secara kognitif.<sup>105</sup> Oleh karena demikian, pada kegiatan evaluasi di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menentukan dan memberikan alternatif pembelajaran yang bisa berbentuk permainan dan pendidik mampu mengeksplor kreativitas peserta didik sebagai pendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus. Hal ini

---

<sup>105</sup>Suparno, “*Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, no. 2, (Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2013), 155-160

karena anak dengan berkebutuhan khusus memiliki tingkat keaktifkan yang berbeda dengan anak normal lainnya.

Program terapi atau Fisioterapi juga dilakukan tahap evaluasi. Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum bahwa evaluasi program terapi dilakukan dengan instrumen penilaian perkembangan siswa sejak dilakukan terapi. Penilaian dari kemampuan bakat dan minatnya, dan perkembangan motorik peserta didik dengan hambatan fisik. Penilaian ini juga tidak dapat dilakukan kesimpulan dalam setiap semester, karena pemberian terapi untuk memulihkan kemampuan atau perkembangan dibutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi penilaian ini sebagai penilaian berkelanjutan setiap akhir semester untuk melihat progres program terapi dan yang diterima oleh peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember

Perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember pertama berdasarkan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan, serta profil sekolah. Kedua, pemilihan metode dan strategi. Keempat, mengikutsertakan para orang tua siswa/wali, komite yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Kelima, pertimbangan program kerja kepala sekolah dan data kurikulum satu tahun pembelajaran sebelumnya.

2. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum pertama menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kedua, pengadaan asesmen pada peserta didik anak berkebutuhan khusus. Ketiga, menerapkan sistem *mix* dalam kelas. Keempat, media pembelajaran berupa alat bermain yang mengandung pembelajaran mengasah otak, metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kelima, program terapi (Fisioterapi).

3. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum berdasarkan instrumen evaluasi yaitu tugas harian, penilaian semester, perkembangan peserta didik. Kedua, evaluasi alternatif pembelajaran sesuai jenis ketunaan peserta didik. Ketiga, evaluasi

program terapi. Keempat, penentuan kurikulum selanjutnya berdasarkan data kurikulum satu tahun sebelumnya.

## **B. Saran**

Penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, maupun kajian pustaka yang digunakan sebagai pendukung dan perbandingan berdasarkan teori ke pernyataan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari pembaca untuk kemudian penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan bisa sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya terkait desain kurikulum dalam meningkatkan hasil belajar di Sekolah Luar Biasa. Serta adapun saran dari peneliti baik untuk sekolah dan peneliti selanjutnya.

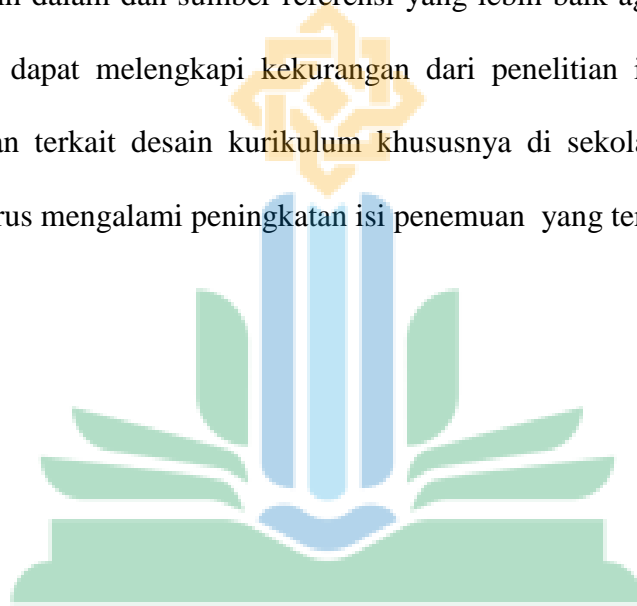
### **1. Bagi Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember**

Pengimplementasian kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember sudah ditetapkan dengan keputusan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis ketunaan peserta didik. Hal tersebut berdasarkan awal perencanaan kurikulum yang merujuk pada data peserta didik dan mengikutsertakan orang tua/wali murid berpartisipasi di dalamnya serta dalam perencanaan program sekolah. Program sekolah salah satunya adalah adanya layanan terapi atau disebut Fisioterapi. Fisioterapi ini telah dilaksanakan dengan baik dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik, akan tetapi yang masih menjadi harapan sekolah ada tenaga terapis melakukan registrasi STR. Oleh karena itu, peneliti menyarankan

untuk terus memotivasi tenaga terapis memperbarui STR sehingga program terapi dapat terus berjalan dan meningkatkan kualitasnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji data-data lebih dalam dan sumber referensi yang lebih baik agar penelitian tersebut dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini. Sehingga penelitian terkait desain kurikulum khususnya di sekolah luar biasa dapat terus mengalami peningkatan isi penemuan yang terbaru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Al-Quran Surat An-Nur:61*.
- Argawati, N. L. Wawancara. Jember. 15 Februari 2022.
- Cangara, H. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Cahya, I. Wawancara. Jember. September 19, 2022.
- Depkes, P. R. *Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi*. Jakarta: Depkes RI. 2015.
- Ditpsd-Kemdikbud. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- FIP-UPI, T. P. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Hasibuan, M. S. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hernani, S. d. Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) . *Jurnal FKIP UNILA*. 2015.
- Indana, N. Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.2, 17 Oktober. 2018.
- Izzati, R. S. Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 2015.
- SDLB bagian BCD YPAC Jember. *Data siswa SDLB-BCD YPAC Jember*. 12 Juni 2022.
- SDLB bagian BCD YPAC Jember. *Instrumen Asesmen SDLB-YPAC Jember*. 15 Juni 2022.
- Kamayangan, D. D. Pembelajaran Batik Cemol pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Bantul. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. 2016.
- Karyana, A. *Pembelajaran Bina Gerak*. Jakarta: Luxima. 2013.
- Kepmenkes. *Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi di Sarana Kesehatan*. KMK No.157. 2008.

- Lazwardi, D. (n.d.). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Malik, O. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Malik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Mariah, I. S. Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol. 8 No. 1*. 2018.
- Mariyani, D. A. Kecerdasan Berganda pada Penderita Autisme. *Metro: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro*. 2008.
- Mendikbud, T. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2019.
- Mudjiono, D. d. *Belajar dan Pembelajaran (cet.3 ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Murtiningsih, R. P. *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muslimah. Manajemen Kurikulum Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan. *Educational Management*. 2012.
- Nana Sudjana, d. I. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009.
- Norman G. R, H. G. Effectiveness of Problems Based Learning Curricula: Theory, Practice and Paper Darts. *Medical Education*. 2000.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, U.-U. N. (Tahun 2014). *Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus, Pasal 3 Ayat (2)*.
- Ramdhani, D. Sistem Dua Kurikulum Picu Kesenjangan. *Koran Sindo*. Desember14, 2014.
- Rosnawati, R. Kurikulum SDLB SLB Negeri 2 Indramayu Tahun Ajaran 2018/2019. 2018.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.



- Sabri, M. A. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2010.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Santoso, H. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2012.
- Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Siagian, S. P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Sinambela, P. N. Kurikulum 2013 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *E-journal Universitas Negeri Medan*. 2013.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Teras. 2009.
- Suparno. Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid19, No. 2 Universitas Negeri Yogyakarta*. Desember 2013.
- Suparno. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. 2007.
- Syafrudin. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Undang-Undang Nomor 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Ulaiqoh, N. Layanan Fisioterapi Cerebral Palsy di SLB G Daya Ananda Kalasan Sleman Yogyakarta. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. 2016.
- Umami, R. Proses Layanan Fisioterapi Bagi Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. 2015.
- Usman, H. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Wahab, S. A. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UM Press. 2011.
- Wardhany, W. K. Wawancara. Jember. Februari 14, 2022.
- Winegal, I. Wawancara. Jember. Februari 17, 2022.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariatul Kiptiyah

NIM : T20183067

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian disusun asli berdasarkan data-data dan pendapat penulis, dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain, kecuali referensi tertulis yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya ilmiah orang lain, maka penulis siap bertanggungjawab. Serta seluruh penelitian karya ilmiah ini merupakan tanggungjawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Mariatul Kiptiyah  
NIM. T20183067

## Lampiran-Lampiran



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD  
(SDLB-BCD)**

Jalan Imam Bonjol No. 42 Jember 68133 Telp / Fax : ( 0331 ) 488649  
Email : sdlbypacjember@yahoo.co.id

**NIS. 2 8 2 8 4 0**

### PROFIL SEKOLAH

#### TAHUN PELAJARAN 2021- 2022

1. Nama Sekolah : **SDLB-BCD YPAC**
2. No. Pokok Sekolah Nasional : 20524928
3. Nomor Identitas Sekolah : 282840
4. Nomer Statistik Sekolah : 834052401004
5. No. Ijin Operasional : 4/18.09.12/02/VII/2021
6. Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember  
Kelurahan Kaliwates  
Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember  
Provinsi Jawa Timur
7. Status Sekolah : Swasta
8. Status Gedung Sekolah : Milik Sendiri
9. Status Kepemilikan Tanah : Milik yayasan
10. Nilai Akreditasi Sekolah : B
11. Luas Tanah : 1200 m<sup>2</sup>
12. Nama Yayasan (Bagi Swasta) : Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
13. Alamat Yayasan & No. Telp : Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember
14. Tahun didirikan : 1979
15. Tahun beroperasi : 1979
16. Jumlah Ruang Kelas : 6 ruang disekat menjadi 12 ruang kelas  
Jumlah Lantai : 1  
Jumlah Rombel : 17 rombel

**DAFTAR SISWA SDLB-BCD YPAC JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Nama Siswa / NIK	No. Induk	Kelas	Jenis Kelainan/ Jenis Kelamin	Tempat/Tgl lahir	Nama ortu	Alamat
1	DEVANO ALFAREZA	403	I	C/L	Jember/ 20 Oktober 2011	SOADI	Jl. Bengawan Solo II/425
2	SAMSUL ARIFIN	404	I	C/L	Jember/ 11 Desember 2013	SUTRISNO	Jl. Rasalama Baratan Patrang
3	AHMAD BAIHAQI	393	II	C1/L	Jember/ 23 Juli 2013	MOH SAPI'I	Jl Dr. Sutomo IX /260 Ling. Kebon Dalem
4	AHMAD ROBERT QULUBY	394	II	B/L	Jember/ 4 April 2013	MAKSUM BAISY	Jl Mahakam Dusun Karang Anom
5	SITI ADELIA	395	II	D1/P	Jember/ 14 November 2013	SUEP SUMARTO	Dusun Darungan
6	FEBRIAN DWI CANDRA MAULANA	396	II	B/L	Jember/ 17 Februari 2012	ARIEF SUKISTIAWAN	Jl. Tengiri
7	DESITA TRI NOVITA SARI VIRONIKA	397	II	C1/P	Jember/ 10 Desember 2012	PONIYEM	Jl. Imam Bonjol Gg. Imam Hambali No.12
8	NIZAM KHOIDOR RAMADHANI	398	II	C/L	Jember/ 6 Agustus 2013	KHOIDOR ROHIM	Dusun Ajung Wetan
9	MUHAMMAD ALIF	399	II	B/L	Jember/ 06 Juni 2012	KUSRIANI	Jl. Teuku Umar No.88 Gg. Pembina Lingkr Krajan Barat
10	FUNNY	400	II	C/P	Jember/ 16 Juni 2013	SITI NUR A	Tegal Besar, Jember

11	MUHAMMAD FARIS ARDIANSYAH	401	II	B/L	Jember/ 19 April 2013	ANWAR HIDAYAT	Dusun Karang Asem Tengah
12	CLARA MISYA BERLIANA	365	III	B/P	Jember/ 19 Maret 2012	ACHMAD NURUS SAMSI	Demangan - Mangli
13	MUHAMMAD ERDHI SURYA PRATAMA	382	III	D1/L	Jember/ 22 Januari 2012	SURYA CITRA DEWI	Perum Bumi Tegal Besar BT / 10
14	DIRGA APRILIANO PUTRA GOJALI	383	III	C1/L	Jember/ 21 April 2011	MOCH IMAM AL GOJALI	Darungan Jubung Sukorambi Jember
15	MUHAMMAD VINO	384	III	C1/L	Jember/ 27 Nopember 2011	WIJAYA SUMANTRI	Dusun Kresek Ajung Jember
16	ADARA AISYAHRA ANSHORY	386	III	B/P	Jember/ 6 September 2012	MUH ANSHORI	Dusun Tirtoasri Ambulu Jember
17	MUHAMMAD SUWENRA MULYA SUBROTO	387	III	C1/L	Jember/ 12 April 2010	HABIB KHOIRUL WAHAB	Jl Nusa Indah 73 Pecoro Rambipuji
18	MEYSA PUTRI ANDINI	388	III	D1/L	Jember/ 09 Mei 2010	AMIN PRAYOGI	Jl. Gajah Mada XXXIII Kaliwates Jember
19	IVY RAHMANIA PUTRI BASTIAN	389	III	C/L	Mataram/ 10 Desember 2010	RIDHOAN BASTIAN	Perum Tegal Besar I Blok N-5
20	SELVI DWI ANUGGRAH	391	III	C/P	Jember/ 02 Juni 2011	BAHARRUDIN	Jl. Moh Yamin Ling Karang Anyar Gg. Bringin Jember
21	IZZUL WIJDAN WABRISAM	392	III	C1/L	Jember/ 04 Oktober 2009	EKO SUSILOWATI	Jl. Gajahmada XXIII/141 Ling. Condro

22	SITA DEWI PUTRI RAHAYU	376	III	B/P	Jember/ 26 Juni 2007	SUPARDI	Jl. KH. Wahid Hasyim I/3/88 Ling. Kepatihan
23	REZZA SYARIEF MAULANA I.	377	III	D1/L	Jember/ 24 Februari 2011	IWAN EFENDI	Jl. Letjen Suprpto gang 4/ 219
24	HABIBULLAH ZAKARIA ASSEGAF	372	IV	C/L	Jember/ 24 Mei 2011	ENDANG HERAWATI	Jl. Gajah Mada XIX 59 Kaliwates
25	ABRAHAM NAGA T.H	374	IV	C/L	Jember/ 22 September 2009	YOHANES M. H	Jl. Hayam Wuruk Blok A no 1 Jember
26	AUREL AULIYA YULIANI	378	IV	C1/P	Jember/ 24 Juli 2006	WASIRI	Jl. Imam Bonjol 73
27	MUHAMMAD NASRIEL TAULANI	385	IV	C/L	Jember/ 23 Januari 2010	PURNOMO	Dusun Kresak Ajung Jember
28	DESTA DWI SAPUTRA	390	IV	C/L	Jember/ 19 Desember 2009	ASMADI	Jl KH. Siddiq V/13 Ling Telengsari Kaliwates Jember
29	SITI JUHAIRIYAH	348	IV	C1/P	Jember/ 7 Januari 2011	MOH AMIR	Dusun Karang Pring
30	DIVA NAWAL RAMDHANI	359	V	C/P	Jember / 14 Agustus 2009	SURYADI DIANTORO	Tegal Besar no.129
31	EKA MYTHA OCTAVIONA	362	V	C1/P	Jember / 29 Oktober 2008	MUHTAR	Jenggawah
32	R.A CITRA CAMELIA	363	V	C/P	Jember / 11 Mei 2009	AGUS YUDI AFIARI	Serut - Panti
33	KEVIN RISKI ADYTIA	366	V	C/L	Jember / 3 Maret 2010	IMAM MUSLIM	Ling. Kedung Pereng Tegal Besar

34	ARDINA MAULIDIA TRI WIBOWO	368	V	CLP	Jember / 8 Maret 2009	DIDIK WIDIYANTO	Perum BMP Blok DC no.15
35	NARA PRAMUDITYA ARHAB	370	V	C/L	Jember / 29 Oktober 2010	BATHARA MARHAENDRA YANA	Jl. Mawar XXI/ 08 Jember Lor Patrang
36	FIRLI AIN FAUZIAH	349	V	B/P	Jember/ 28 Nopember 2008	M. AINUL YAKIN	Jl. Udang Windu 34 Mangli - Jember
37	VELI MEILINDA BAHARUDIN	352	V	B/P	Jember/ 05 Mei 2010	BAHARUDIN	Kidul Besuk
38	ARYA KURNIAWAN PRAMANA	346	VI	D1/L	Jember/ 1 Agustus 2009	RAHMAD YUWONO	Rt/Rw 02/ 03 Biting - Arjasa
39	DINA SARI NURROHMAH	347	VI	C/P	Jember/ 13 Nopember 2007	HASANUDIN	JL. Bengawan Solo II / 42 B
40	DEANA HARUMI	353	VI	C/P	Denpasar/ 31 Januari 2009	ARDI PRASETYO	Darungan Panti
41	BRIAN RIFKY PRADANA	340	VI	C1/L	Jember / 22 Desember 2009	M. AROFIQ F.	Tegal Besar Permai I S/ 15 Jember
42	MUHAMMAD HADY ROBY 3509192412080001	341	VI	C1/L	Jember/ 24 Desember 2008	JUNAEDI	Jl. Arwana Gg. Masjid Akas 86 Jember
43	ARINA SYAHIDA AULIA 3509154409090001	337	VI	C1/P	Jember / 4 September 2009	SUKARDI	Krajan, Klungkung Sukorambi Jember

Kepala SDLB – BCD YPAC

WURI KUSUMA WARDHANY, S.Pd

17. Data Siswa SDLB – BCD YPAC

KELAS	Jumlah Siswa / Jenis Ketunaan								Jumlah	Rombel
	A	B	C	CI	D	D1	E	G		
1	-	-	2	-	-	-	-	-	2	1
2	-	4	2	2	-	1	-	-	9	4
3	-	3	2	4	-	3	-	-	12	4
4	-	-	4	2	-	-	-	-	6	2
5	-	2	5	1	-	-	-	-	8	3
6	-	-	2	3	-	1	-	-	6	3
<b>Jumlah</b>	-	9	17	12	0	5	-	-	43	17

KELAS	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	-											2	-
2			6	3									6	3
3					8	4							8	4
4							4	2					4	2
5									2	6			2	6
6											3	3	3	3
<b>JML</b>	2	-	6	3	8	4	4	2	2	6	3	3	24	19

	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
B			4			3				2		
C	2		1	1	1	1	4		2	3		2
CI			1	1	4			2	1	2	1	
D												
D1			1		3						1	
<b>JML</b>	2	-	6	3	8	4	4	2	2	6	3	3

Kepala SDLB – BCD YPAC

WURI KUSUMA WARDHANY, S.Pd



**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Komponen	Tingkat ketuntasan / kriteria Ketuntasan minimal (KKM)					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata pelajaran						
1. Pendidikan Agama	70	70	70	70	70	70
2. Pendidikan Keanggotaan	70	70	70	70	70	70
3. Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70
4. Matematika	70	70	70	70	70	70
5. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	70
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70	70	70
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8. Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70
	70	70	70	70	70	70
B. Muatan Lokal	70	70	70	70	70	70
1. Bahasa Daerah Jawa	70	70	70	70	70	70
C. Program Khusus Binadiri dan gerak	70	70	70	70	70	70
D. Pengembangan Diri:	70	70	70	70	70	70
1. Pramuka	70	70	70	70	70	70
2. Seni tari	70	70	70	70	70	70
3. Olahraga	70	70	70	70	70	70

No	Jenis Kegiatan	Hari Kegiatan	Waktu Ekuivalen 2 jampel
1.	Pelayanan Konseling	Setiap hari	07.30 - 10.00
2.	Mewarnai/Melukis	Rabu	08.15 - 09.15
3.	Fashion	Selasa	08.15 - 09.15
4.	Menari	Rabu	08.15 - 09.15
5.	Puisi	Kamis	08.15 - 09.15
6.	Menyanyi/ Musik	Kamis	08.15 - 09.15

7.	Pramuka	Jumat	08.15 - 09.15
----	---------	-------	---------------

b. Pengaturan Alokasi Waktu per Mata Pelajaran Sesuai Standar Isi  
Struktur Program Kurikulum SDLB

	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>						
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia/Bahasa Jawa	4	4	4	3	3	3
4. Matematika	2	2	4	3	3	3
5 Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
<b>Kelompok B</b>						
1. Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2

SDLB - BCD YPAC JEMBER 2021/2022Page 22

<b>Kelompok C</b>						
Pengembangan Program Kekhususan	4	4	4	4	4	4
<b>J U M L A H</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Jumlah alokasi Waktu Perminggu, untuk satu jam pembelajaran tatap adalah 30 menit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

JADWAL PELAJARAN  
**SDLB-BCD YPAC KALIWATES JEMBER**  
 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

WAKTU	SENIN		SELASA		RABU	
	Kelas I- II	Kelas III - VI	Kelas I- II	Kelas III - VI	Kelas I- II	Kelas III - VI
07.00 - 07.15	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.15 - 07.45	UPACARA (PK)	UPACARA (B. Ind)	PAI	B. Indonesia	PAI	Matematika
07.45 - 08.15	Matematika	PAI	PKn	B. Indonesia	B. Indonesia	Matematika
08.15 - 08.45	Matematika	PAI	PKn	B. Indonesia	B. Indonesia	Matematika
<b>08.45 - 09.15</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>
09.15 - 09.45	Program Khusus	Program Khusus	SBK	SBK	SBK	SBK
09.45 - 10.15	Program Khusus	IPA	SBK	SBK	SBK	SBK
<b>10.15 - 10.45</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>
10.45 - 11.15	B. Indonesia	IPA	SBK (fashion)	SBK	SBK (lüks)	SBK
11.15 - 11.45		<b>ISTIRAHAT</b>		<b>ISTIRAHAT</b>		<b>ISTIRAHAT</b>
11.45 - 12.15		B. Daerah		IPS		SBK
12.15 - 12.45		B. Daerah		IPS		SBK
12.45 - 13.00		Sholat Dzuhur		Sholat Dzuhur		Sholat Dzuhur

WAKTU	KAMIS		JUMAT	
	Kelas I- II	Kelas III - VI	Kelas I- II	Kelas III - VI
07.00 - 07.15	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.15 - 07.45	PAI	PAI	Penjaskes	Penjaskes
07.45 - 08.15	B. Indonesia	PAI	Penjaskes	Penjaskes
08.15 - 08.45	B. Indonesia	SBK	B. Daerah	SBK
<b>08.45 - 09.15</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>
09.15 - 09.45	SBK	SBK	B. Daerah	SBK
09.45 - 10.15	SBK	SBK	PAI	Program Khusus
<b>10.15 - 10.45</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	<b>ISTIRAHAT</b>	Program Khusus } <b>Pramuka</b>	Program Khusus } <b>Pramuka</b>
10.45 - 11.15	SBK (puisi, musik)	SBK	Khusus Hari Jumat Minggu I dan ke III adalah kegiatan pramuka	
11.15 - 11.45		<b>ISTIRAHAT</b>		
11.45 - 12.15		PKN		
12.15 - 12.45		PKN		
12.45 - 13.00		Sholat Dzuhur		

No	Jenis Program Pendidikan	Indikator Program Pendidikan	Keterangan
1	Program Kerja Jangka Pendek	a. Pengadaan sarana komputer sekolah	-
		b. <i>Reshuffle</i> komite yang baru	-
		c. Penyempurnaan papan nama sekolah	-
		d. Perawatan taman sekolah	-
		e. Perbaiki kusen jendela yang rusak	-
		f. Perbaiki atap ruang kelas yang bocor	-
		g. Perbaiki pagar taman dan alat permainan	-
		h. Memenuhi kebutuhan KBM disaat Pandemi Covid-19	-
2	Program Kerja Jangka Menengah (5 tahun kedepan)	a. Sistem penerimaan siswa baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pembuatan brosur yang berisikan kegiatan siswa dan guru.</li> <li>b) Membentuk tim observasi siswa baru sebelum penyusunan program pembelajaran.</li> <li>c) Diadakan pembinaan bagi orang tua/wali siswa baru.</li> </ul>
		b. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penambahan tenaga guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang guru untuk mata pelajaran</li> <li>- Seorang guru kesenian</li> <li>- Seorang guru olahraga</li> <li>- Seorang tata usaha</li> </ul> </li> </ul>

			<p>b) Pengadaan tenaga khusus ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memunjuk salah seorang guru untuk menjadi tenaga khusus bina wicara dan BPBI</li> <li>- Memunjuk atau mengadakan kerjasama dengan ahli sebagai konsultan</li> </ul> <p>c) Bagi guru yang diberi kesempatan untuk meningkatkan sumber dayanya melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataran/pelatihan dan seminar yang bersifat profesional</li> <li>- Diberikan pembinaan profesi melalui PKG PLB</li> </ul>
		c. Pememihan sarana prasarana sekolah	<p>a) Pengadaan alat-alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlengkapan alat bina wicara (pias-pias huruf dan kata)</li> <li>- Beberapa model tiruan dan gambar untuk memperjelas arti</li> <li>- Pememihan alat-alat perlengkapan keterampilan</li> </ul> <p>b) Membangun prasarana sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah dua ruang kelas untuk SLB</li> <li>- Menambah perlengkapan antara lain: meja kursi guru, meja kursi siswa, almari kelas, dan papan tulis</li> </ul>
		d. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui KTSP dan Kurikulum Nasional Tahun 2013	<p>a) Desain program pembelajaran</p> <p>Mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengarah pada KTSP dan Kurikulum</p>

		yang mengarah pada pencapaian kecakapan hidup (life skill)	<p>Nasional Tahun 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengkajian, analisis dalam mensiasati kurikulum yang ada</li> <li>- Menyusun silabus</li> <li>- Membuat buku administrasi kelas</li> </ul> <p>b) Mengembangkan program vokasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi harapan, potensi, bakat, dan minat siswa</li> <li>- Mengembangkan workshop dengan skala prioritas keterampilan dasar, pembuatan telur, membuat bros, dan ikat rambut</li> </ul>
		e. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler	<p>a) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada yaitu: kepramukaan, melukis, kesenian</p> <p>b) Mengupayakan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang lain</p>
		f. Meningkatkan manajemen sekolah	<p>a) Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait dalam pengembangan manajemen MPMBs</p> <p>b) Mengadakan pembinaan profesional bagi guru di sekolah</p> <p>c) Menyusun program kerja bersama dan juga mengadakan pengawasan tentang pelaksanaannya</p>
		g. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan	a) Studi banding dengan sekolah lain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

	instansi terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Koordinasi dengan yayasan dan komite sekolah tentang program sekolah</li> <li>c) Koordinasi dengan instansi lain Depnaker dan DPRD masalah perkembangan anak mempunyai kelainan</li> <li>d) Mengadakan kunjungan observasi ke perusahaan dunia usaha</li> </ul>
	h. Penghijauan taman	-
	i. Penambahan almari untuk TU	-
	j. Penambahan almari untuk ruang Kepala Sekolah	-
	k. Pengadaan alat keterampilan komputer	-
	l. Pembuatan atap ditempat bermain	-
	m. Penambahan alat-alat permainan	-
	n. Mengadakan study banding ke sekolah atau lembaga lain di Jawa Timur beserta pengurus yayasan	-
	o. Mengadakan latihan kerja siswa ke instansi atau perusahaan	-
	p. Perbaiki lemari dan kursi kantor Kepala Sekolah	-

		q. Memenuhi kebutuhan KBM	-
3	Program Jangka Panjang	a. Sistem penerimaan siswa baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membentuk tim observasi siswa baru yang bekerja sama dengan dokter ahli THT, psikolog, dan audiolog</li> <li>b) Diadakan pembinaan bagi orang tua dan wali murid siswa</li> </ul>
		b. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menambah tenaga sukarelawan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang guru keterampilan</li> <li>- Dua guru mata pelajaran untuk SLB</li> </ul> </li> <li>b) Mengadakan tenaga ahli <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seorang guru ahli binawicara dan BPBI</li> <li>- Memiliki seorang konsultasi psikolog</li> <li>- Memberi kesempatan kepada guru yang sudah ada untuk meningkatkan sumber daya melalui pelatihan, kuliah, dan lain-lain</li> </ul> </li> </ul>
		c. Pememihan saran prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membangun infrastruktur lengkap dengan peralatannya antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang keterampilan</li> <li>- Ruang perpustakaan</li> </ul> </li> <li>b) Pengadaan alat-alat <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganti alat-alat yang sudah rusak</li> <li>- Menambah alat-alat peraga yang kurang dan rusak</li> <li>- Bahan praktek keterampilan</li> </ul> </li> </ul>



			secara keseluruhan
		d. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh	a) Desain program pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan administrasi kelas</li> <li>- Membuat silabus setiap mata pelajaran</li> <li>- Menyusun alat evaluasi</li> </ul> b) Mengembangkan pembelajaran vokasional melalui workshop dengan menambah program keterampilan menjahit, sablon
		e. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler	a) Mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada agar lebih baik
		f. Meningkatkan manajemen sekolah	a) Koordinasi berjalan baik antara sekolah, yayasan, komite sekolah b) Terbentuknya promosi jabatan bagi guru yang potensial
		g. Peningkatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait	a) Mengikuti pameran bersama sebagai sarana unjuk keterampilan baik pameran pendidikan maupun pameran keterampilan dunia usaha b) Mengadakan hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia kerja c) Memasarkan hasil-hasil karya siswa kepada masyarakat
		h. Pembuatan ruang keterampilan dan ruang seni	
		i. Pembuatan ruang	

		assesmen dan alat-alatnya	
		j. Pembuatan ruang tempat alat-alat olahraga	-
		k. Perbaiki ruang koperasi	-
		l. Perbaiki ruang perpustakaan dan ruang mushollah	-
		m. Perbaiki ruang fisioterapi dan ruang UKS	
		n. Pembuatan ruang psikolog	
		o. Pembuatan gapura dan pos satpam	
4	Program Kerja Tahunan	a. Program kegiatan sebelum awal tahun pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Rapat pembentukan panitia PSB</li> <li>b) Rapat koordinasi sekolah, yayasan, komite sekolah</li> <li>c) Rapat penyusunan program kerja tahunan</li> <li>d) Pembagian tugas guru</li> </ul>
		b. Program kegiatan awal tahun pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penerimaan siswa baru</li> <li>b) Rapat pengaturan jadwal pelajaran</li> <li>c) Melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan</li> <li>d) Perbaiki/rehabilitasi sarana prasarana sekolah</li> <li>e) Membenahi lingkungan sekolah</li> <li>f) Membenahi peralatan sekolah</li> <li>g) Memasukkan data-data siswa</li> <li>h) Memeriksa buku administrasi</li> </ul>

			sekolah i) Memasukkan data siswa baru ke buku induk j) Menyusun program pembelajaran setahun dan mengadakan pengkajian kurikulum k) Menyusun silabus l) Laporan data sekolah per 31 Agustus /laporan tahunan
		c. Program kegiatan semester	a) Melaksanakan ujian semester b) Mengadakan rapat guru membicarakan masalah siswa c) Memeriksa inventaris, administrasi d) Menyusun program pembelajaran semester e) Mengadakan pertemuan dengan wali murid dan penerimaan raport f) Mengumumkan libur semester
		d. Program kegiatan triwulan	a) Laporan UKS b) Laporan data triwulan kepada instansi terkait c) Pelaksanaan UTS d) Supervisi kelas e) Laporan penggunaan dana BOS
		e. Program kegiatan Bulanan	a) Laporan keuangan yayasan b) Memeriksa dan menutup daftar hadir guru serta menandatangani c) Rapat dewan guru d) Menutup buku kas keuangan

			sekolah e) Laporan data dan kegiatan sekolah kepada yayasan f) Memeriksa dan menandatangani absensi siswa
		f. Program kegiatan mingguan	a) Setiap hari senin pengarahan kepala sekolah kepada guru b) Memeriksa agenda, ekspedisi dan menyelesaikan arsip surat menyurat c) Mengadakan evaluasi siswa d) Memeriksa persiapan mengajar
		g. Program kegiatan harian	a) Memeriksa daftar hadir guru dan karyawan b) Memeriksa daftar hadir pegawai/guru c) Memeriksa dan membenahi lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan kebersihan sekolah d) Memecahkan dan mengatasi masalah mendadak
		h. Kegiatan akhir tahun pelajaran	a) Membentuk panitia UAS/UAN b) Melaksanakan UAS/UAN c) Rapat wali murid d) Rapat kebulusan e) Pemulisan STL f) Rapat kenaikan kelas g) Mendata siswa yang akan masuk SDLB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



8. Pada usia berapa anak dapat :
- duduk umur : .....
  - berdiri umur : .....
  - berjalan umur : .....

## II. KEADAAN JASMANI

- Keadaan kepala :
  - kepala proporsional lebih kecil
  - kepala proporsional lebih besar
  - kepala biasa/normal
- Keadaan mata :
 

a. mata juling	c. mata tertutup separo	e. mata trakhum
b. mata sipit	d. mata buta	
- Keadaan telinga :
  - sakit bernanah
  - kurang pendengaran
  - tuli sebelah kiri
  - tuli sebelah kanan
  - tuli total
- Keadaan tangan :
  - kidal
  - tidak mau menggenggam
  - putus / ciri sebelah
  - tangan kiri lemah
  - tangan kiri dan kanan lemah
  - tangan kanan kaku
  - tangan kiri kaku
  - tangan kanan lemah / lemas
  - keduanya kaku
- Keadaan kaki :
 

a. kaki kiri lemah/lemas	h. kaki berbentuk O
b. kaki kanan lemah / lemas	i. kaki berbentuk X
c. kaki kiri kanan lemas	j. berjalan sempoyongan
d. kaki kanan kaku	k. berjalan kaku
e. kaki kiri kaku	l. kaki melekuk ke dalam disertai gerakan yang kaku bersama tangan
f. kaki kiri kanan kaku	
g. kaki terlalu pendek	
- Keadaan anggota badan :
  - seluruh badan lemas
  - seluruh badan kaku
  - keadaan badan melengkung ke depan
  - keadaan badan melengkung ke belakang
  - keadaan badan melengkung / miring ke kanan
  - keadaan badan melengkung / miring ke kiri

## III. RIWAYAT PENYAKIT

- Penyakit yang diderita :
  - Usia ..... pernah sakit panas sampai setep
  - Usia ..... pernah sakit panas sampai lumpuh.
  - Usia ..... pernah sakit ayan
  - Usia ..... pernah sakit asma.
  - Usia ..... pernah sakit amandel
  - Usia ..... pernah jatuh
  - Usia ..... pernah ..... sampai .....
  - Usia ..... pernah ..... sampai .....
  - Usia ..... pernah ..... sampai .....

2. Penyakit yang masih sering timbul :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
3. Pemeriksaan dokter terhadap penyakit yang dianggap berat adalah :
  - a. sakit .....
  - b. sakit .....
  - c. sakit .....
4. Sejak kapan gangguan anak kelihatan :
  - a. sejak lahir .....
  - b. sejak anak dapat berdiri .....
  - c. sejak pemeriksaan dokter spesialis .....
  - d. sejak .....
5. Pantangan dokter terhadap anak tersebut :
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....

**IV. PEMERIKSAAN INTELEGENSI**

1. Intelegensi menunjukkan .....
2. Keadaan motorik :
  - a. Motorik tangan .....
  - b. Motorik mata .....
  - c. Motorik kaki .....
  - d. Motorik halus .....
  - e. Motorik kasar .....
3. Keadaan konsentrasi anak .....
4. Sikap mendengarkan anak .....
5. Sikap saat anak melihat .....
6. Sikap saat anak berbicara .....
7. Sikap sosial anak .....
8. Bakat anak .....
9. Kepribadian anak .....
10. Kesimpulan .....
11. Kepandaian anak normal sama dengan usia .....
12. Saran Psikolog .....

**V. KESULITAN DALAM BERBICARA**

1. Anak mau berbicara dengan orang yang paling/selalu dekat saja.
  - a. bila ada sesuatu yang menarik saja .....
  - b. bila bermain-main saja .....
  - c. ....
  - d. ....

2. Dalam berbicara anak :
  - a. belum dapat berbicara sama sekali
  - b. hanya bersuara saja
  - c. belum dapat mengucapkan satu kata
  - d. bicara gagap
  - e. dengan suara sengau (bindeng)
  - f. dengan nada tinggi
  - g. sukar mengucapkan beberapa huruf
  - h. mengalami kesukaran karena mengalami kerusakan / kelainan mulut
  - i. bicara kurang jelas

#### VI. KELAINAN KEBIASAAN / KELAINAN YANG ADA

1. Kelainan kebiasaan
  - a. suka menggigit jari
  - b. suka membentus-bentuskan kepala
  - c. sering menahan kotoran sehingga sering kencing/buang air di celana
  - d. sering melihat dengan miring
  - e. keluar air liur/lidah (ngiler)
  - f. ada gerakan-gerakan ritmis menggoyang-goyangkan kepala/tangan, kaki dan badan
  - g. sering kejang-kejang atau mulut menganga
  - h. sering badan lemas tak berdaya
  - i. menangis tanpa keluar air mata
  - j. sering bicara tiada maksud/ngomel
  - k. hiperaktif atau bergerak tak bisa diam
  - l. perasaan selalu takut
  - m. ....
2. Kelainan tingkah laku :
  - a. suka mengasingkan diri
  - b. sering melamun
  - c. sering gelisah
  - d. sering menangis
  - e. suka mengganggu dan tidak mau diganggu
  - f. sering/suka marah
  - g. suka merusak / membawa barang yang diinginkan
  - h. sering bermain api / membakar diri
  - i. sering / suka berkelahi
  - j. sering/suka bermain benda tajam
  - k. sering mengambil / mencuri barang lain
  - l. sering muntah
  - m. sering mengganggu tamu / mencari perhatian
  - n. sering bohong
  - o. sering membantah
  - p. sering/suka bermain
  - q. sering / suka .....
  - r. sering / suka .....
3. Keberanian :
  - a. pemberani
  - b. pemalu
  - c. acuh tak acuh
  - d. penakut
  - e. ....



**VII. PENGALAMAN SEKOLAH**

1. Usia di bawah 6 tahun
  - a. sekolah di TK .....
  - b. Sekolah Dasar .....
  - c. Tidak sekolah
  
2. Usia di atas 6 tahun
  - a. sekolah di TK .....
  - b. Sekolah Dasar sampai .....
  - c. Tidak sekolah
  
3. Usia di atas 6 tahun tidak sekolah karena :
  - a. sakit
  - b. perkembangan fisik terlambat
  - c. kepandaian terlambat
  - d. karena dikeluarkan
  - e. karena sudah tamat
  - f. karena nakal
  - g. karena tidak bisa membaca dan menulis
  - h. karena malu
  - i. karena .....

**VIII. KETRAMPILAN MENGURUS DIRI SENDIRI**

1. Anak tersebut dapat / belum dapat
  - a. makan sendiri
  - b. mandi sendiri
  - c. buang kotoran sendiri
  - d. buang air seni sendiri
  - e. membersihkan kotoran sendiri
  - f. berpakaian sendiri
  - g. berhias sendiri
  - h. tidur sendiri
  - i. mengerti perintah dan larangan
  - j. ....
  
2. Pengetahuan dasar anak
  - a. belum mengerti arah utara, timur, selatan dan barat
  - b. belum mengerti arah bawah dan atas
  - c. belum mengerti muka dan belakang
  - d. belum mengerti kiri dan kanan
  - e. belum mengerti warna merah dan hitam
  - f. belum mengerti warna hijau, biru, kuning, merah, putih, hitam
  - g. belum bisa membedakan antara bersih dan kotor
  - h. belum bisa menghitung 1 sampai 10
  - i. belum bisa .....
  - j. belum bisa .....
  - k. belum bisa .....



**IX. PERTANYAAN UNTUK ORANG TUA**

1. Untuk Kepala Keluarga
  - a. diantara penyakit yang pernah Bapak derita, penyakit apakah yang dianggap paling berat ? .....
  - b. diantara anggota keluarga Bapak apakah yang pernah atau yang sedang menderita sakit berat/lama? .....
  - c. Adakah diantara anggota keluarga Bapak yang berkelainan ? .....
  - d. Bagaimana sikap dalam menghadapi anak ini ?
    - 1) sangat melindungi
    - 2) memanjakan
    - 3) lemah menghadapi
    - 4) susah melayani
    - 5) acuh tak acuh
    - 6) mengabaikan
    - 7) tidak menyukai
    - 8) .....
2. Untuk Ibu
  - a. diantara penyakit yang pernah Ibu derita, penyakit apakah yang dianggap paling berat ? .....
  - b. diantara anggota keluarga Ibu apakah yang pernah atau yang sedang menderita sakit berat/lama? .....
  - c. Adakah diantara anggota keluarga Ibu yang berkelainan ? .....
  - d. Bagaimana sikap dalam menghadapi anak ini ?
    - 1) sangat melindungi
    - 2) memanjakan
    - 3) lemah menghadapi
    - 4) susah melayani
    - 5) acuh tak acuh
    - 6) mengabaikan
    - 7) tidak menyukai
3. Alamat Bapak/Ibu yang terdekat dengan sekolah :
  - a. ....
  - b. ....

**X. KETERANGAN ORANG TUA**

**1. Ayah**

Nama : .....  
Tempat / Tgl. Lahir : .....  
Suku Bangsa : .....  
Agama : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan akhir : .....  
Alamat rumah : .....  
Hubungan dengan anak : .....

**2. Ibu**

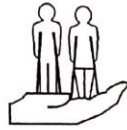
Nama : .....  
Tempat / Tgl. Lahir : .....  
Suku Bangsa : .....  
Agama : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan akhir : .....  
Alamat rumah : .....  
Hubungan dengan anak : .....

**XI. DATA TENTANG EKONOMI KELUARGA**

1. Penghasilan ayah rata-rata 1 bulan :Rp .....
2. Penghasilan ibu rata-rata 1 bulan :Rp .....
3. Penghasilan lain-lain rata-rata 1 bulan :Rp .....
- Jumlah** : .....
4. Penghasilan rata-rata satu bulan : Rp .....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, .....  
Yang Mengisi  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

---



**YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT  
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD  
( SDLB – BCD YPAC )**

Jln. Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133  
Email : [sdlbypacjember@yahoo.co.id](mailto:sdlbypacjember@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

No. 04/ SDLB – BCD YPAC/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIA EMA SALIM, S.Pd  
Jabatan : Kepala SDLB – BCD YPAC Jember  
Nama Instansi : SDLB – BCD YPAC Jember  
Alamat : Jl. Imam Bonjol No.42 Kaliwates

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARIATUL KIPTIYAH  
NIM : T20183067  
Prog. Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian di SDLB – BCD YPAC Jember dengan judul “ Desain Kurikulum Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember” dari 14 Februari – 13 Maret 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Motaram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68135  
Website : [www.http://iba.uin-jember.ac.id](http://iba.uin-jember.ac.id) e-mail : [ia@iba.uin-jember.ac.id](mailto:ia@iba.uin-jember.ac.id)

Nomor : B-2004/In.20/3.a/PP.009/12/2021  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Yth. Dr. Moh. Dasuki, M. Pd. I  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Moh. Dasuki, M. Pd. I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20183067  
Nama : MARIATUL KIPTIYAH  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Desember 2021  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN PROPOSAL

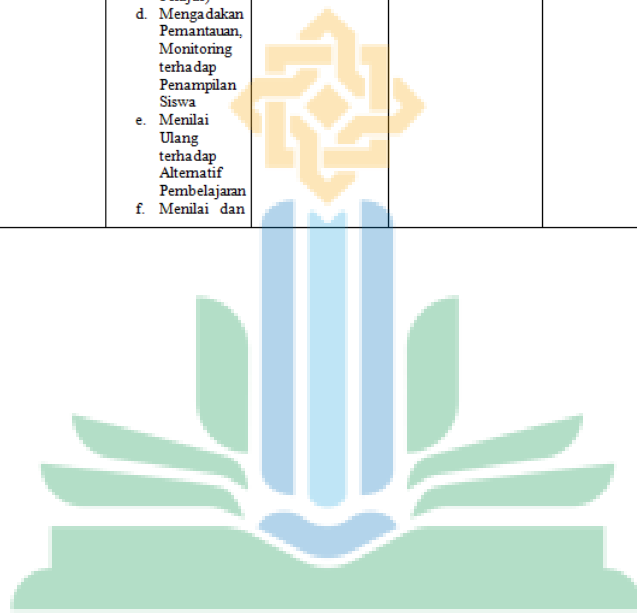
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember	1. Manajemen Kurikulum 2. Hasil Belajar Siswa	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Perencanaan a. Identifikasi Masalah Pembelajaran b. Analisis Peserta Didik Tugas c. Analisis Tugas d. Merumuskan Indikator e. Penyusunan Instrumen Evaluasi f. Strategi Pembelajaran g. Pemilihan Media atau Sumber Pembelajaran h. Pelayanan Pendukung i. Evaluasi Formatif j. Evaluasi Sumatif	A. Informan 1. Primer a. Kepala Sekolah Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	1. Pendekatan dan jenis Peneliti: <i>phenomenogical research</i> 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi/penarikan kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates? 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam kegiatan pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD-YPAC Kecamatan Kaliwates?

Activate  
Go to PC set

			Revisi Perangkat Pembelajaran. 2. Pelaksanaan a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi b. Pembagian Kelompok c. Presentasi dari Guru d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Keja Tim) e. Kuis (Evaluasi) f. Penghargaan Prestasi 3. Evaluasi (Proses dan Hasil) a. Mengidentifikasi Hasil Pembelajaran b. Mendiagnos Kemampuan Awal ( <i>entry</i> )	c. Guru 2. Sekunder a. dokumentasi	4. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	
--	--	--	--	--	---	--

Activate

			<p><i>behavior</i>)</p> <p>c. Menyiapkan Alternatif Pembelajaran (atas dasar kondisi siswa, kecepatan dalam belajar, latar belakang ekonomi orangtua, pengalaman, kebutuhan dan gaya belajar)</p> <p>d. Mengadakan Pemantauan, Monitoring terhadap Penampilan Siswa</p> <p>e. Menilai Ulang terhadap Alternatif Pembelajaran</p> <p>f. Menilai dan</p>		
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
EMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Mariatul Kiptiyah  
NIM : T20183067  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 1999  
Alamat : Dusun Gumuk Kerang, Kelurahan/Desa Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember, Jawa Timur  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail : [mariatulkiptyah14@gmail.com](mailto:mariatulkiptyah14@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Darus Sholah Jember  
SD Darus Sholah Jember  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember